

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**POLITIK SOEKARNO DALAM ORGANISASI PUTERA**

**1943-1944**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

**KRISPINA DESSI**

**NIM : 071314020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2012**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**POLITIK SOEKARNO DALAM ORGANISASI PUTERA**

**1943-1944**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

**KRISPINA DESSI**

**NIM : 071314020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2012**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SKRIPSI**

**POLITIK SOEKARNO DALAM ORGANISASI PUTERA**

**1943-1944**

**Oleh:**

**KRISPINA DESSI**

**NIM : 071314020**

**Telah disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. Anton Haryono, M.Hum.**

**Tanggal, 01 Februari 2012**

**Pembimbing II**



**Drs. A.K.Wiharyanto, M.M.**

**Tanggal, 01 Februari 2012**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SKRIPSI**

**POLITIK SOEKARNO DALAM ORGANISASI PUTERA**

**1943-1944**

**Dipersiapkan dan ditulis oleh:**

**Krispina Dessi**

**NIM: 071314020**

**Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji**

**pada tanggal 23 Februari 2012**

**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Susunan Panitia Penguji**

**Nama Lengkap**

**Ketua : Indra Darmawan, S.E.,M.Si.**

**Sekretaris : Dra. Theresia Sumini, M.Pd.**

**Anggota : Dr. Anton Haryono, M.Hum.**

**Anggota : Drs. A.K.Wiharyanto, M.M.**

**Anggota : Drs. Y.R. Subakti, M.Pd.**

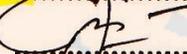
**Tanda Tangan**











**Yogyakarta, 23 Februari 2012**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Sanata Dharma**

**Dekan,**



**Rehandi, Ph.D.**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, saya persembahkan

Skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Yulianus Jumirat dan Ibu Yustina Ondon, yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang serta perhatiannya untuk mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik-adik saya, yaitu Lusianus Jasentijo dan Lea Marjumiati yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang selalu membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma.
4. Pacar saya, Andreas Lantik terima kasih atas perhatian, kesabaran dan dukungannya sehingga saya dapat tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat dan semua orang yang selalu memberi dukungan kepada saya.

Kupersembahkan karya ini untuk almamaterku :

Universitas Sanata Dharma

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### *Motto:*

*Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun.*

*(Soekarno)*

*Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.*

*(Mario Teguh)*

*Sukses tidak diukur dari posisi yang dicapai seseorang dalam hidup, tapi dari kesulitan-kesulitan yang berhasil diatasi ketika berusaha meraih sukses.*

*(Krispina Dessi)*

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan dalam daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 Februari 2012

Penulis,



Krispina Dessi

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

### PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Krispina Dessi

Nomor Mahasiswa : 071314020

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Politik Soekarno dalam Organisasi Putera 1943-1944”**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 23 Februari 2012

Yang menyatakan



( Krispina Dessi )

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

### POLITIK SOEKARNO DALAM ORGANISASI PUTERA

1943-1944

Krispina Dessi

Universitas Sanata Dharma

2012

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) faktor-faktor yang mempengaruhi latar belakang Soekarno bersedia bekerjasama dengan Jepang, 2) usaha-usaha yang dilakukan oleh Soekarno dalam organisasi Putera untuk memperkuat perjuangan nasional tahun 1943-1944, dan 3) hasil dari usaha Soekarno dalam organisasi Putera tahun 1943-1944.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup empat tahapan, yaitu metode pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi, interpretasi, dan penulisan sejarah (historiografi). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multidimensional dan ditulis secara deskriptif analitis.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Soekarno bersedia bekerjasama dengan Jepang dilatarbelakangi oleh: keinginan untuk melepaskan diri dari penjajah, adanya kesempatan untuk membangkitkan kesadaran rakyat, adanya kesempatan untuk membentuk sebuah barisan persatuan, adanya kesempatan untuk melakukan agitasi, dan juga untuk memperoleh konsensi-konsensi pendidikan militer dari Jepang, 2) Usaha yang dilakukan Soekarno dalam organisasi Putera untuk memperkuat perjuangan nasional terbagi menjadi tiga, yaitu: di bidang politik untuk membangkitkan jiwa nasionalisme rakyat, di bidang ekonomi mengoptimalkan lahan pertanian yang ada agar dapat mengatasi masalah kekurangan sandang dan pangan, dan di bidang sosial mengoptimalkan badan pembantu prajurit, dan 3) Dampak dari usaha Soekarno dalam organisasi Putera, yaitu: bidang politik, Soekarno berhasil membangkitkan semangat nasionalisme dan patriotisme di hati setiap rakyat Indonesia, bidang ekonomi, usaha Soekarno yang menganjurkan kepada rakyat untuk mengoptimalkan lahan pertanian demi mengatasi kekurangan sandang dan pangan memperoleh keberhasilan, namun adanya kewajiban untuk menyerahkan hasil pertanian oleh pihak Jepang ternyata membuat kehidupan rakyat sangat memperhatikan, bidang sosial, keikutsertaan Soekarno sebagai romusa ternyata telah menginspirasi rakyat untuk menjadi anggota romusa, namun adanya pengerahan romusa secara paksa oleh Jepang mengakibatkan kehidupan rakyat semakin mengenaskan karena dieksploitasi, dan dalam bidang militer para pemuda mendapatkan pelatihan militer dari tentara Jepang.

**ABSTRACT**

**SOEKARNO POLITICS IN PUTERA ORGANIZATION**

**1943-1944**

**Krispina Dessi**

**Sanata Dharma University**

**2012**

This study aims to describe and analyze two cases. They are: 1) the factors that influence background of Soekarno's willing to cooperate with Japan, 2) the efforts made by Soekarno in *Putera* Organizations to strengthen the national struggle from 1943 to 1944, and 3) the result of Soekarno's efforts within the *Putera* Organization from 1943 to 1944.

This thesis writing uses a historical research method that includes four stages, namely the source collection methods (heuristics), verification, interpretation, and history writing (historiography). The approach is a multidimensional approach. This is a descriptive analytical study.

The results of this study are: 1) Soekarno is willing to cooperate with Japan against the backdrop of: a common enemy that must be faced, the opportunity to raise awareness of the citizen, the opportunity to form unity, the opportunity to organize agitation, and to obtain concessions military education from Japan, 2) Soekarno's efforts in *Putera* organization in order to strengthen the national struggle were divided into three, namely: in the political field, to evoke a spirit of nationalism of the citizen, in the economic field, to optimize existing agricultural land in order to overcome the problem of food and clothing shortage, and in the social sector, to optimize subsidiary of soldiers, and 3) The Result of Soekarno's efforts in *Putera* Organization, namely: in political field, Soekarno had successfully evoke the spirit of nationalism and patriotism in the hearts of Indonesian citizen, in the economic life, Soekarno encouraged people to optimize the agricultural land in order to overcome shortages of food and clothing successfully, but the obligation to deliver agricultural products by the Japanese made the life of the people be very concerned, in the social life, the participation of Sukarno as a romusa was inspired people to become to members of romusa, but the deployment of force by Japanese romusa leads pathetic life because people are increasingly exploited, and in the military field, the youths get military training from Japanese army.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Politik Soekarno dalam Organisasi Putera 1943-1944”.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Indra Darmawan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Theresia Sumini, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Anton Haryono, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, membantu, dan mengoreksi serta memberikan masukan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Drs. A.K.Wiharyanto, M.M., selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing serta mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah membekali ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma.
7. Sekretariat Prodi Pendidikan Sejarah, yaitu: Bapak Robertus Marsidiq beserta staf yang telah membantu penulis dalam administrasi prodi.
8. Seluruh karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah dengan sabar memberikan pelayanan peminjaman buku demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Bapak dan ibu yang telah memberi dukungan material maupun spiritual kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman baikku: Mas Karyono, Galih, Nitta, Kristina Setyaningsih, Vianny, Mas Eko, Mas Pama, MbK Ria, serta rekan-rekan mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2007 yang telah memberikan masukan yang berarti untuk terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 01 Februari 2012



Krispina Dessi

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penulisan .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	9
F. Metodologi Penelitian .....	18
1. Pengumpulan sumber (Heuristik) .....	18
2. Kritik Sumber (Verifikasi) .....	18
3. Interpretasi .....	20
4. Historiografi .....	21
G. Pendekatan .....	22
H. Sistematika Penulisan .....	24

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>BAB II LATAR BELAKANG SOEKARNO BERSEDIA BEKERJASAMA DENGAN JEPANG</b> .....	25
A. Keinginan untuk melepaskan diri dari penjajah.....	26
B. Kesempatan Membangkitkan Kesadaran Rakyat .....	29
C. Kesempatan Membentuk Barisan Persatuan.....	33
D. Kesempatan Melakukan Agitasi .....	38
E. Kesempatan Mem peroleh Konsensi-konsensi Pendidikan Militer .....	39
<b>BAB III USAHA SOEKARNO DALAM ORGANISASI PUTERA: MEMPERKUAT PERJUANGAN NASIONAL</b> .....	45
A. Bidang Politik .....	46
B. Bidang Ekonomi .....	54
C. Bidang Sosial .....	61
<b>BAB IV HASIL USAHA SOEKARNO DALAM ORGANISASI PUTERA</b> .....	67
A. Bidang Politik .....	68
B. Bidang Ekonomi .....	70
C. Bidang Sosial .....	74
D. Bidang Militer.....	78
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

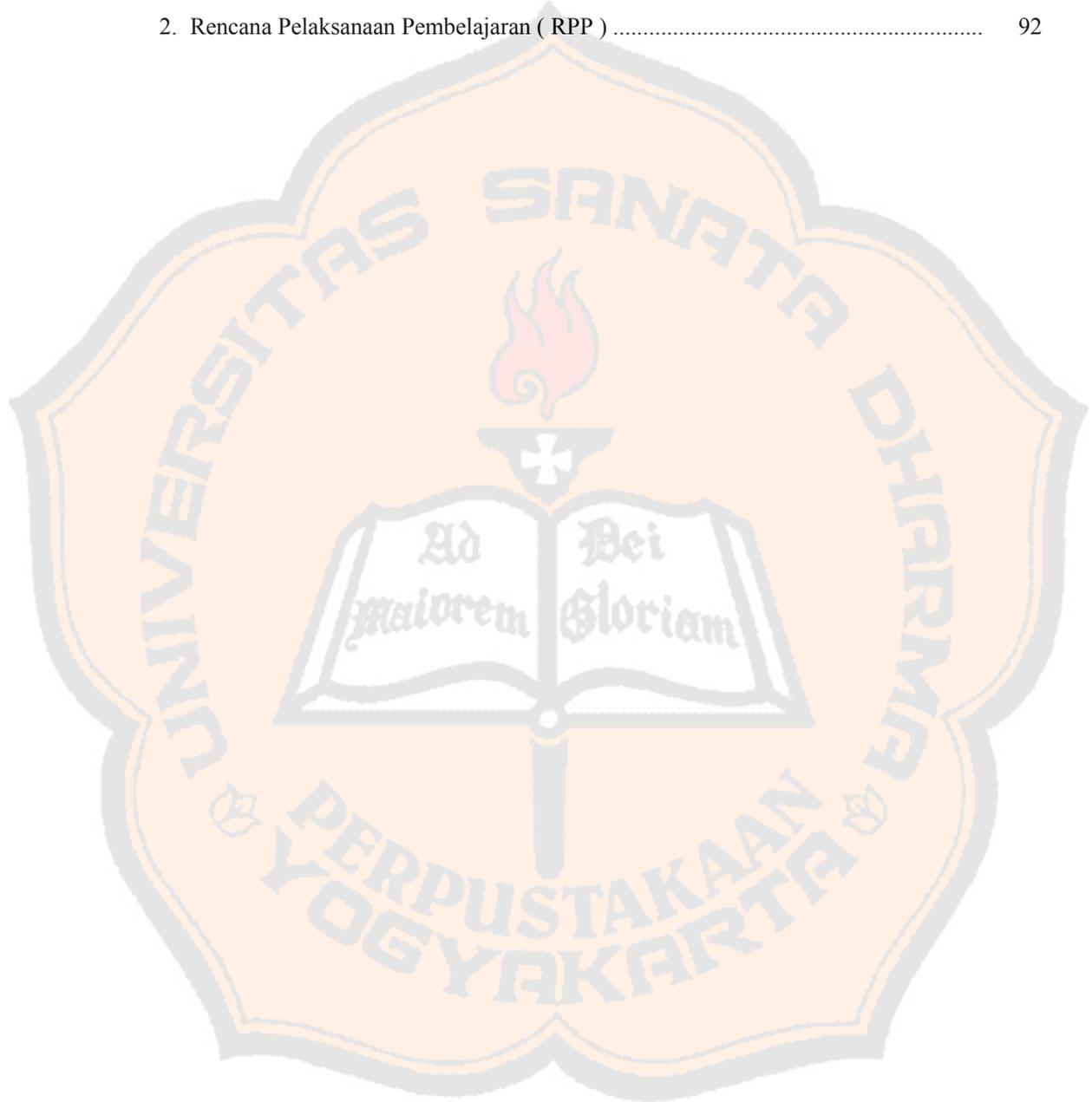
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Komunikasi Soekarno dengan rakyat setelah pulang dari pengasingannya di Sumatera. ....	29
<b>Gambar 2.</b> Poster slogan dari gerakan 3 A, yaitu : <i>Nippon Cahaya Asia</i> , <i>Nippon Pelindung Asia</i> , dan <i>Nippon Pemimpin Asia</i> .....	34
<b>Gambar 3.</b> Salah satu poster propaganda Jepang yang mengajak rakyat untuk turut serta menjadi anggota tentara PETA .....	41
<b>Gambar 4.</b> Pemuda-pemuda Indonesia yang menjadi anggota PETA.....	42
<b>Gambar 5.</b> Para pemuda yang mengikuti pelatihan untuk menjadi anggota PETA .....	43
<b>Gambar 6.</b> Empat Serangkai pendiri Putera .....	45
<b>Gambar 7.</b> A.R.Baswedan merupakan pimpinan golongan Arab yang memberikan dukungan terhadap pembukaan kantor besar Putera pada 16 April 1943 .....	50
<b>Gambar 8.</b> Biji dari pohon jarak dapat diolah menjadi minyak kastoli, yang bermanfaat untuk penerangan dan bahan bakar .....	59
<b>Gambar 9.</b> Para romusa yang dipekerjakan oleh Jepang untuk membangun rel kereta api .....	66

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus.....	89
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) .....	92



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada hakikatnya politik adalah usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar warga, ataupun untuk membawa masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik.<sup>1</sup> Namun, selama masa penjajahan Belanda, kehidupan rakyat Indonesia memprihatinkan. Sumber-sumber daya alam yang penting dieksploitasi secara paksa oleh penjajah demi kepentingannya sendiri. Pemerintah kolonial menjalankan politik diskriminasi dalam segala bidang kehidupan. Kaum pribumi tidak mempunyai kebebasan yang memadai. Segala sesuatu yang menyangkut kepentingan umum diatur dan dikontrol dengan ketat oleh pemerintah.

Dengan adanya politik etis yang digulirkan pemerintah Belanda ke Hindia Belanda, terdapat sedikit harapan baru bagi rakyat pribumi. Segelintir kaum elit atau keturunan priyayi berkesempatan dan mendapatkan pendidikan secara Barat. Soekarno merupakan salah satu tokoh yang lahir pada masa itu. Hatinya tergerak untuk memperjuangkan nasib bangsanya yang terjajah. Kala itu, Soekarno benar-benar merasakan diskriminasi yang menyakitkan hati. Di samping mendapatkan pengalaman pendidikannya secara Barat, Soekarno juga mendapatkan pengaruh politik dari tokoh-tokoh pergerakan nasionalis di rumah H.O.S. Tjokroaminoto. Termasuk di antaranya adalah Sneevliet, Baars, Douwes

---

<sup>1</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 15.

Dekker, Agus Salim, Tan Malaka, Semaun, Alimin, dan Ki Hajar Dewantara. Soekarno mengikuti dengan serius pembicaraan mereka mengenai dendam anti penjajahan, dan diskriminasi.<sup>2</sup>

Soekarno dapat mengikuti dan meresapi alur pembicaraan politik mereka. Setapak demi setapak Soekarno menjadi seorang yang mencintai tanah airnya, dan harus menghadapi kenyataan bahwa negerinya miskin, malang, dan dihinaan. Semua ini terjadi akibat sistem pemerintahan kolonial Hindia Belanda yang sewenang-wenang.<sup>3</sup> Soekarno kemudian memutuskan terjun dalam dunia politik untuk memperjuangkan nasib bangsanya yang sedang dijajah oleh Belanda. Perjuangannya dalam pergerakan nasional telah menyeretnya ke dalam penjara dan baru bebas setelah tentara Jepang berhasil menumbangkan pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Kemudian bangsa Indonesia dikuasai oleh balatentara Jepang. Sejak awal, pemerintahan pendudukan militer Jepang di Indonesia memerlukan seorang tokoh pergerakan nasional yang dapat mempengaruhi rakyat dan siap bekerjasama dengan Jepang dalam memenangkan perang melawan Sekutu.<sup>4</sup>

Tokoh pergerakan nasional terpenting yang didekati oleh pihak Jepang adalah Soekarno. Soekarno sendiri bersedia bekerjasama dengan Jepang, dan hal ini telah memberikan ruang, kesempatan, dan status yang belum pernah dirasakan olehnya dan pemimpin pergerakan nasional lainnya di masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Soekarno tidak menyalahgunakan kesempatan baik ini, dan bersuka ria dalam gaya penampilan politik Jepang

---

<sup>2</sup> Lambert Giebels, *Soekarno Biografi 1901-1950*, Jakarta, Gramedia, 2001, hlm. 40.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 55.

<sup>4</sup> Bernhard Dahm, *Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan*, Jakarta, LP3ES, 1987, hlm. 274.

yang teatrikal: “terutama karena ia mendapat kesempatan menemui rakyat dan membuat mereka terkesan dengan pidatonya, ia ada di bibir semua orang yang mengenalnya maupun tidak, dan dia diperhatikan oleh semua golongan orang Indonesia”.<sup>5</sup> Maka pada tanggal 9 Maret 1943 dibentuk suatu gerakan rakyat yang diberi nama “Pusat Tenaga Rakyat” (Putera). Soekarno menduduki jabatan sebagai Pemimpin Besar Putera, kedudukannya ini sangat sentral dan ia gunakan sebagai alat perjuangan yang baru.<sup>6</sup>

## B. Rumusan Masalah

Dalam Skripsi ini, peneliti ingin mengidentifikasi dan menganalisis Politik Soekarno dalam organisasi Putera pada tahun 1943-1944.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi objek penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Faktor-faktor apa yang menjadi latar belakang Soekarno bersedia bekerjasama dengan Jepang ?
2. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh Soekarno dalam organisasi Putera untuk memperkuat perjuangan nasional tahun 1943-1944 ?
3. Apa saja hasil dari usaha Soekarno dalam organisasi Putera tahun 1943-1944 ?

Permasalahan pertama akan dijawab dengan menjelaskan latar belakang kehidupan Soekarno pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Latar belakang Soekarno akan dijawab dengan menguraikan pengalaman-

---

<sup>5</sup> R. E Elson , *The Idea of Indonesia : Sejarah Pemikiran dan gagasan* , Jakarta, Serambi Ilmu Semesta, 2008. hlm. 150.

<sup>6</sup> Muhammad Ridwan Indra dan Sophian Marthabaya, *Peristiwa-peristiwa di Sekitar Proklamasi 17-8-1945*, Jakarta, Sinar Grafika, 1987, hlm. 27.

pengalaman politik Soekarno pada zaman pergerakan nasional, khususnya pada saat ia menjabat ketua umum Partai Nasional Indonesia (PNI). Uraian mengenai latar belakang politik Soekarno akan menjelaskan mengenai munculnya nasionalisme dalam diri Soekarno yang anti terhadap kolonialisme Belanda. Pada waktu Jepang menduduki Indonesia, Soekarno bersedia bekerjasama dengan pihak Jepang dengan alasan: keinginan untuk terlepas dari penjajah, adanya kesempatan untuk membangkitkan kesadaran rakyat, adanya kesempatan untuk membentuk sebuah barisan persatuan, adanya kesempatan untuk melakukan agitasi, dan adanya kesempatan untuk memperoleh konsensi-konsensi pendidikan militer.

Permasalahan kedua akan dijawab dengan menjelaskan sikap Soekarno terhadap kebijakan pemerintahan pendudukan militer Jepang hingga munculnya Soekarno sebagai pemimpin organisasi Putera. Selanjutnya, organisasi Putera ini dimanfaatkan oleh Soekarno untuk tujuan politik secara terselubung yang ditutupi dengan kegiatan dalam bidang ekonomi dan juga bidang sosial yang mendukung bagi kepentingan Jepang.

Permasalahan ketiga akan menjawab hasil dari usaha yang dilakukan oleh Soekarno dalam organisasi Putera, baik hasil di bidang politik, ekonomi, sosial, maupun militer.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang Soekarno bersedia bekerjasama dengan Jepang.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis usaha-usaha Soekarno dalam organisasi Putera untuk memperkuat perjuangan nasional 1943-1944.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari usaha Soekarno dalam organisasi Putera 1943-1944.

### **2. Manfaat Penulisan**

Manfaat Penulisan ini adalah :

- a. Bagi Universitas Sanata Dharma

Selain untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi, khususnya bidang penelitian ilmu pengetahuan sosial, skripsi ini diharapkan dapat memberikan kekayaan khasanah yang berguna bagi pembaca dan pemerhati sejarah di lingkungan Universitas Sanata Dharma.

- b. Bagi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah para tokoh bangsa dan peranannya, khususnya tentang Politik Soekarno dalam organisasi Putera 1943-1944 dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap dalam pembelajaran sejarah.

c. Bagi Pembaca

Skripsi ini diharapkan mampu menarik minat pembaca untuk mempelajari tentang sejarah Indonesia menjelang proklamasi kemerdekaan, khususnya mengenai Politik Soekarno dalam organisasi Putera 1943-1944.

**D. Tinjauan Pustaka**

Sumber sejarah berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau dengan pancaindera yang lain atau dengan alat-alat mekanik seperti telepon dan lain-lain untuk mengetahui suatu peristiwa.<sup>7</sup> Louis Gottchalk juga menekankan bahwa sumber primer tidak perlu “asli” (asli yang dimaksud di sini adalah bahwa dari sumber yang ada dalam peristiwa tersebut) tetapi sumber primer itu hanya harus “asli” dalam artian kesaksiannya tidak berasal dari sumber lain melainkan berasal dari sumber pertama. Dengan demikian sumber primer harus dihasilkan oleh seseorang yang sejaman dengan peristiwa yang dikisahkan.<sup>8</sup>

Adapun sumber primer yang digunakan dalam penulisan ini adalah berupa sumber-sumber tertulis yang diperoleh dari buku-buku. Buku-buku yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

*Bung Karno Penjambung Lidah Rakyat Indonesia* , buku terjemahan dari *Sukarno an Autobiography as Told to Cindy Adams*.<sup>9</sup> Buku ini ditulis oleh

---

<sup>7</sup> Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, UI Pres, 1969, hlm. 35.

<sup>8</sup> *Idem*.

<sup>9</sup> Cindy Adams, *Bung Karno Penjambung Lidah Rakyat Indonesia*, Djakarta, Gunung Agung, 1966.

Cindy Adams berdasarkan wawancara langsung dengan Soekarno. Soekarno dalam wawancara ini memaparkan perjuangan politik yang anti terhadap kolonialisme Belanda dengan mendirikan Partai Nasional Indonesia untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Akibat dari perjuangan politiknya yang radikal, ia ditangkap dan dihukum oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda, kemudian baru bebas setelah pihak militer Jepang berhasil menumbangkan pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Pada masa pendudukan Jepang, Soekarno menjadi Pemimpin Besar Putera, sebuah organisasi bentukan militer Jepang yang berfungsi untuk membantu tentara Jepang dalam rangka pertempuran Asia Timur Raya. Namun, Soekarno menggunakan Putera sebagai alat politik untuk memperkuat nasionalisme.

Selain sumber primer di atas, masih ada sumber lain atau sumber sekunder yang dipakai untuk mendukung penulisan skripsi ini. Sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi langsung dari peristiwa yang dikisahkan. Adapun buku yang digunakan penulis antara lain sebagai berikut:

*Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan*, buku terjemahan dari *Sukarno and the Struggle for Indonesian Independence*.<sup>10</sup> Buku ini berisi tentang pribadi Soekarno sebagai seorang tokoh pemikir dan aktivis dalam pergerakan nasional. Kreativitas Soekarno sebagai pemikir tentang nasionalisme memuncak pada tahun 1926-1927. Pada tahun 1930an, Soekarno hanya bermain di balik layar dalam perjuangan nasional, karena ia sedang menjalani

---

<sup>10</sup> Bernhard Dahm, *Sukarno Dan Perjuangan Kemerdekaan*, Jakarta, LP3ES, 1987.

hukum buang di luar Jawa. Pada waktu militer Jepang menduduki Hindia Belanda, ia dijadikan model pemimpin nasional.

*Soekarno Biografi 1901-1950*.<sup>11</sup> Buku ini memaparkan tentang riwayat hidup Soekarno sebagai peletak dasar perjuangan nasional menentang penjajah Belanda, dan bersedia bekerjasama dengan pihak Jepang demi cita-cita nasional yaitu terwujudnya kemerdekaan bangsa Indonesia.

*Bung Karno Putera Fadjar*.<sup>12</sup> Buku ini memaparkan tentang perjuangan Soekarno yang sudah dimulai semenjak masih muda. Ia berjuang untuk kemerdekaan tanah air dan bangsanya untuk melanjutkan naluri perjuangan nenek moyangnya yang heroik dan patriotik dalam melawan imperialisme dan kolonialisme.

*Perlawanan Rakyat Indonesia terhadap Fasisme Jepang*.<sup>13</sup> Buku ini memaparkan tentang perlawanan rakyat Indonesia yang terjadi di mana-mana menentang kekuasaan tentara Jepang yang terkenal kejam dan tidak berperikemanusiaan.

*Poetera (Poesat Tenaga Rakjat)*.<sup>14</sup> Buku ini memaparkan tentang gerakan Putera yang dipimpin oleh Soekarno periode Maret 1943-Maret 1944. Dengan mendirikan Putera, Jepang berharap dapat memeralatnya. Namun, Putera telah dijadikan alat perjuangan oleh para pemimpin nasionalis Indonesia untuk mewujudkan cita-cita mereka. Putera memang berumur satu tahun,

---

<sup>11</sup> Lambert Giebels, *Soekarno Biografi 1901-1950*, Jakarta PT. Grasindo, 2001.

<sup>12</sup> Solichin Salam, *Bung Karno putera fadjar*, Djakarta Gunung Agung, 1966.

<sup>13</sup> Sagimund, *Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Fasisme Jepang*, Jakarta, Inti Idayu Press, 1985.

<sup>14</sup> Noerhadi Soedarno, *Poetera ( Poesat Tenaga Rakjat )*, Jakarta Tirtamas, 1982.

namun keberadaan organisasi Putera telah berhasil membangkitkan semangat patriotisme dan nasionalisme.

#### **E. Landasan Teori**

Sebelum masuk dalam pembahasan skripsi yang berjudul Politik Soekarno dalam Organisasi Putera, maka perlu dijelaskan tentang beberapa konsep yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Konsep-konsep tersebut adalah politik, kerjasama, pemimpin, dan nasionalisme. Penjelasan mengenai konsep-konsep ini sangat penting karena hal ini merupakan landasan berpikir dan pembatasan masalah dalam mengungkapkan tokoh Soekarno dan politiknya dalam organisasi Putera.

Kata politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara mempunyai banyak arti. Namun, ada dua arti kata politik yang penting, yaitu :

- 1) politik dalam arti untuk menunjuk pada atau mengenai satu segi dari kehidupan bersama manusia dalam masyarakat. Segi kehidupan dalam masyarakat itu berkaitan erat dengan hubungan kekuasaan atau *power relationship*. Dalam artian ini politik merupakan usaha untuk memperoleh kekuasaan, memperbesar atau memperluas serta mempertahankan kekuasaan, dan
- 2) politik dalam arti untuk menunjuk kepada satu rangkaian tujuan yang hendak dicapai, atau cara-cara atau arah kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>15</sup> Menurut Ramlan Surbakti dalam bukunya yang berjudul *Memahami Ilmu Politik*, ada sekurang-kurangnya lima pandangan mengenai politik, yaitu : 1) politik adalah usaha-usaha yang ditempuh warga

---

<sup>15</sup> Soelistyati Ismail Gani, *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta, Balai Aksara, 1984, hlm. 17.

negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama, 2) segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan pemerintah, 3) segala kegiatan yang diarahkan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat, 4) sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum, dan 5) sebagai konflik mencari dan mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting.<sup>16</sup>

Politik adalah usaha untuk mencapai atau mewujudkan cita-cita atau ideologi. Politik itu selalu berhubungan dengan kekuasaan. Kekuasaan dapat diartikan sebagai: *authority* atau kewenangan, *control* atau pengawasan, *capacity* atau kemampuan, *relationship* atau hubungan. Dalam politik juga terdapat sejumlah konsep yang berkaitan erat dengan kekuasaan seperti: *influence* atau kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mengubah sikap dan perilakunya secara sukarela, *persuasion* atau kemampuan meyakinkan orang lain dengan argumentasi untuk melakukan sesuatu, manipulasi atau kemampuan mempengaruhi orang lain yang tanpa disadari oleh orang yang dipengaruhi bahwa tingkah lakunya telah mengikuti orang yang mempengaruhi, *coercion* atau peragaan kekuasaan atau ancaman paksaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap pihak lain agar bersikap dan berperilaku sesuai dengan kehendak pihak pemegang kekuasaan, termasuk sikap dan perilaku yang bertentangan dengan kehendak yang dipengaruhi, *force* atau penggunaan tekanan fisik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta, Gramedia, 1992, hlm. 2.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 57.

Usaha untuk mewujudkan cita-cita di dalam dunia politik tentunya memerlukan *cooperate* atau kerjasama.<sup>18</sup> Dalam perjuangannya untuk mencapai kemerdekaan, para pejuang bangsa Indonesia mengenal dua tipe politik perjuangan. Tipe pertama adalah *cooperation* dan tipe kedua *non-cooperation*. Adapun yang menjadi dasar atau asas politik kooperasi dengan penjajah atau tentara pendudukan asing adalah : 1) realitas bangsa Indonesia yang dikuasai oleh pihak penjajah atau tentara pendudukan asing yang mempunyai kekuatan militer,<sup>19</sup> 2) adanya janji pemberian kemerdekaan, diberikannya izin bendera nasional Indonesia merah putih, dan diperbolehkannya lagu Indonesia Raya dikumandangkan, dan 3) adanya anggapan penguasa baru itu akan lebih dapat meningkatkan status sosial ekonomi orang Indonesia.<sup>20</sup>

Selain kerjasama, politik juga membutuhkan tokoh yang dipercaya mampu menjadi pemimpin. Pemimpin adalah orang yang memimpin atau menguasai.<sup>21</sup> Kualitas seorang pemimpin dalam menjalankan organisasi dipengaruhi oleh:<sup>22</sup> kemampuan memahami berbagai faktor yang merupakan kekuatan bagi organisasi, mengenali secara tepat berbagai bentuk kelemahan yang terdapat dalam organisasi, memanfaatkan peluang-peluang yang ada, menghilangkan berbagai bentuk ancaman yang dapat menjadi penghalang bagi

---

<sup>18</sup> John M. Ehols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris - Indonesia*, Jakarta, P.T. Gramedia, 1995, hlm. 147.

<sup>19</sup> G. Moedjanto, *Dari Pembentukan Pax Neerlandica Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2003, hlm.39

<sup>20</sup> George Mc Turman Kahim, *Nasionalisme dan Revolusi di Indinesia*, Solo, UNS Press, 1995, hlm.130.

<sup>21</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta. Kanisius, 1992, hlm. 19.

<sup>22</sup> Sondang P. Siagian. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta, Bina Aksara, 1988, hlm. 4.

keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasarannya, memiliki sifat proaktif dan antisipasif terhadap perubahan, baik karena faktor-faktor intern maupun karena tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendorong para bawahan untuk bekerja dengan tingkat efisiensi, efektivitas, dan produktivitas tinggi, serta menciptakan cara dan iklim kerja yang mendukung wawasan kebersamaan dalam usaha pencapaian tujuan.

Secara umum tipologi kepemimpinan itu antara lain:<sup>23</sup> 1) tipe otokratik, adalah tipe kepemimpinan yang egois. Egoisme yang sangat besar akan mendorong pemimpin memutarbalikkan kenyataan yang sebenarnya agar sesuai dengan apa yang secara subjektif diinterpretasikan sebagai kenyataan, 2) tipe paternalistik, adalah tipe kepemimpinan dari orang yang dituakan dan dihormati karena memproyeksikan sifat-sifat dan gaya hidup yang pantas dijadikan teladan oleh anggotanya, 3) tipe kharismatik, adalah kepemimpinan yang sangat dikagumi oleh banyak orang, dan mempunyai daya tarik yang memikat sehingga mampu memperoleh banyak pengikut, 4) tipe *laissez faire*, adalah kepemimpinan yang memberlakukan kebebasan bagi bawahan, dan 5) tipe demokratis, adalah tipe kepemimpinan yang mensyaratkan pemimpin mampu menjalankan peranannya sebagai koordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi sehingga bergerak sebagai suatu totalitas.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 27.

Ciri-ciri ideal seorang pemimpin antara lain:<sup>24</sup> berpengetahuan luas, mampu tumbuh dan berkembang, inkuisitif (rasa ingin tahu), memiliki kemampuan analitik yang tinggi, memiliki daya ingat yang kuat, memiliki kapasitas integratif, memiliki keterampilan berkomunikasi secara efektif, memiliki keterampilan mendidik, rasional, objektif, pragmatis, memiliki kemampuan untuk menentukan skala prioritas, mampu membedakan yang urgen dan yang penting, tepat waktu, kohesif, sadar relevansi, mampu menunjukkan keteladanan, bersedia menjadi pendengar yang baik, adaptif, fleksibel, tegas, berani, berorientasi ke masa depan, dan memiliki sikap yang antisipasif.

Menghadapi pemerintahan pendudukan militer Jepang, Soekarno bersedia untuk bekerjasama dengannya dan menjabat sebagai pemimpin organisasi Putera. Soekarno menggunakan organisasi Putera sebagai alat perjuangan untuk memperkuat nasionalisme Indonesia. Adapun nasionalisme itu selalu terkait dengan dua istilah, yaitu negara dan bangsa. Bahwa nasionalisme itu merupakan kesadaran diri suatu bangsa akibat dari kesewenang-wenangan penjajah.

Menurut Hans Kohn, nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu diserahkan kepada negara kebangsaan. Nasionalisme merupakan rasa yang muncul akibat adanya ikatan yang mendalam dengan tanah air. Nasionalisme mempunyai berbagai perwujudan, sesuai dengan tuntutan zamannya. Dahulu kesetiaan individu ditujukan kepada

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 74.

berbagai bentuk kekuasaan, misalnya suku atau *clan*, negara-kota, atau raja feodal. Pada akhir abad ke-18, nasionalisme berkembang menjadi suatu rasa yang memunculkan keinginan suatu bangsa untuk membentuk sebuah negara bangsa.<sup>25</sup>

Nasionalisme adalah sikap politik dan sosial dari suatu kelompok yang mempunyai kesamaan budaya, bahasa, wilayah, serta cita-cita dan tujuan, sedemikian rupa sehingga mereka merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap kelompoknya.<sup>26</sup> Nasionalisme adalah suatu keadaan jiwa dan suatu kepercayaan yang dianut oleh sejumlah besar manusia sehingga membentuk suatu kebangsaan, atau dengan kata lain nasionalisme adalah rasa kebersamaan segolongan orang sebagai suatu bangsa.<sup>27</sup> Nasionalisme adalah suatu paham dari sekelompok orang yang mempunyai keinginan untuk bersatu dan mempertahankan persatuan,<sup>28</sup> suatu paham yang akan tetap relevan untuk segala zaman asal di dalamnya terkandung unsur-unsur sebagai berikut:<sup>29</sup> menjamin kesatuan dan persatuan bangsa, menjamin kebebasan individu ataupun kelompok, menjamin adanya kesamaan bagi setiap individu, menjamin terwujudnya individualitas, menjamin adanya prestasi, dan menjamin keunggulan bagi masa depan bangsa.

---

<sup>25</sup> Hans Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sedjarahnya*, Jakarta, PT. Pembangunan, 1961, hlm. 11.

<sup>26</sup> Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia No. 4*, Jakarta, Elsevier Publishing Projects, 1984, hlm. 2238.

<sup>27</sup> Stoddard Lothrop, *Dunia Baru Islam*, Djakarta, Gunung Agung, 1984, hlm. 435.

<sup>28</sup> Ernest Renan, *Apakah Bangsa Itu ?*, Jakarta, Erlangga, 1994, hlm. 18.

<sup>29</sup> Sutardjo Adikusilo, *Pancasila Elan Vitaln-nya Nasionalisme Indonesia*, Basis, seri XXXIV No. 11, Yogyakarta, 1985, hlm 435.

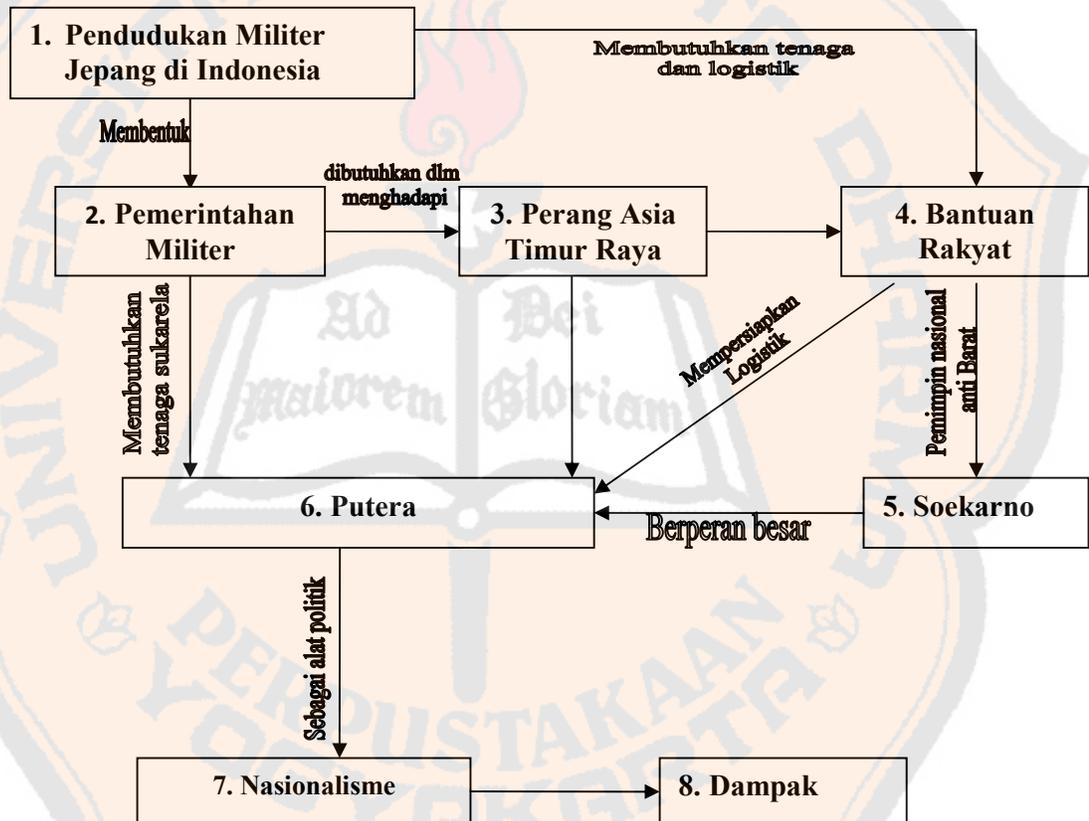
Nasionalisme tidak dapat dipisahkan dengan bangsa dan negara. Menurut Karim, antara kebangsaan dan negara itu terdapat perbedaan yang terdiri dari lima aspek yaitu:<sup>30</sup> kebangsaan bersifat subjektif, negara bersifat objektif; kebangsaan bersifat psikologis, negara bersifat politis; kebangsaan adalah suatu keadaan berpikir, negara adalah menurut hukum; kebangsaan adalah milik yang bermakna spiritual, negara adalah kewajiban yang dapat dipaksakan; kebangsaan adalah cara untuk merasakan, berfikir dan hidup, sementara negara adalah keadaan yang tidak dapat dipisahkan dari cara hidup yang berperadaban.

Nasionalisme yang berkembang di negara-negara Eropa berbeda dengan nasionalisme yang berkembang di negara-negara jajahan seperti Indonesia. Nasionalisme yang berkembang di Indonesia muncul sebagai akibat dari adanya penindasan dan eksploitasi yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda. Hak kemerdekaan dan penentuan nasib sendiri merupakan tujuan utama dari nasionalisme bangsa Indonesia. Nasionalisme merupakan sumber kekuatan untuk melawan penjajahan, dimunculkan oleh kaum intelektual yang mampu mengidentifikasi situasi kolonial, mengkritiknya, dan menganalisis rumusan program perjuangan nasionalis.

---

<sup>30</sup> Karim, *Arti dan Keberadaan Nasionalisme*, Analisis CSIS XXV NO. 2, Jakarta, 2000, hlm. 101.

Setelah mengetahui pengertian dari masing-masing konsep, maka dapat ditarik hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lain yang membentuk kerangka konseptual. Kerangka konseptual ini sangat berguna untuk melihat alur antara konsep yang satu dengan konsep yang lain, sehingga akan terlihat jalur berpikirnya atau kerangka berpikirnya. Kerangka konseptual dari skripsi ini sebagai berikut:



## **Keterangan bagan:**

1. Militer Jepang berhasil mengalahkan Belanda dan menguasai kepulauan Indonesia.
2. Pada pendudukannya di Indonesia, Jepang menjalankan pemerintahan militer sementara.
3. Pendudukan Jepang atas Indonesia merupakan implementasi dari perang Asia Timur Raya.
4. Untuk memenangkan perang Asia Timur Raya, militer Jepang memerlukan bantuan rakyat Indonesia.
5. Untuk menarik simpati rakyat Indonesia, militer Jepang bekerjasama dengan Soekarno sebagai pemimpin rakyat yang anti Barat.
6. Kerjasama Soekarno dengan militer Jepang terwujud dalam organisasi Putera, dan Soekarno menjadi Pemimpin Besar Putera.
7. Organisasi Putera digunakan oleh Soekarno untuk membangkitkan nasionalisme rakyat Indonesia.
8. Organisasi Putera sendiri membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan rakyat Indonesia.

## F. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah, dengan melalui tahap-tahap berikut:

### a. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Setelah menentukan topik, langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah ialah heuristik atau pengumpulan sumber. Sumber sejarah atau disebut juga data sejarah yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis.<sup>31</sup> Dalam penulisan ini penulis mengumpulkan berbagai sumber yang terkait dengan topik yang akan ditulis. Bahan pustaka yang dijadikan sebagai sumber dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Adapun sumber primer yang digunakan dalam penulisan ini adalah *Soekarno Penyambung Lidah Rakyat*. Sedangkan sumber sekunder diantaranya ialah *Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan*, *Soekarno Biografi 1901-1950*, *Bung Karno Putera Fadjar*, *Perlawanan Rakyat Indonesia terhadap Fasisme Jepang Pendudukan dan Poetera ( Poesat Tenaga Rakjat )*.

### b. Kritik Sumber (Verifikasi)

Tahapan ketiga adalah verifikasi atau kritik sumber yakni langkah yang harus dilakukan untuk menghindari adanya kepalsuan suatu sumber ataupun untuk mengetahui apakah data yang ada dapat

---

<sup>31</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Benteng Budaya, 2001, hlm. 96.

dipertanggungjawabkan isinya atau tidak.<sup>32</sup> Kritik sumber dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Kritik ekstern adalah kritik untuk mengetahui otentisitas atau keaslian dari sumber yang diteliti. Beberapa kritik ekstern itu berupa jenis kertas, tinta, materai, tulisan tangan, cap atau segel, tanda tangan dan gaya bahasa sebuah dokumen.
- b. Kritik intern adalah kritik untuk menguji kredibilitas atau kebenaran isi sumber atau kesaksian.

Dengan demikian, seorang peneliti akan melakukan penelitian terhadap sumber secara maksimal, dengan menggunakan kritik ekstern maupun kritik intern supaya hasil dari penilaiannya mendekati kebenaran. Dalam penelitian ini kritik sumber yang dipakai adalah kritik intern. Kritik intern perlu dilakukan dalam penelitian ini karena dalam sumber sejarah, khususnya dalam bentuk buku pustaka ada kemungkinan terjadinya penyampaian yang keliru. Oleh karena itu kebenaran sumber yang ada masih perlu diuji kebenarannya. Contoh kritik intern dalam skripsi ini yaitu mengenai perbedaan tentang kooperator atau kolaborator ini ditulis oleh Lambert Giebels dalam buku yang berjudul *Soekarno Biografi 1901-1950* halaman 301 dan ada juga yang mengatakan bahwa Soekarno kolaborator atau pahlawan yang ditulis oleh Cindy Adams dalam bukunya yang berjudul *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia* halaman 265. Setelah dilakukan cek silang di antara data yang

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 99.

ada, dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut terjadi karena ada salah tafsir dalam penentuan tentang maksud perjuangan Soekarno dalam organisasi Putera bentukan Jepang. Untuk memperoleh konsesi-konsesi politik dalam organisasi bentukan Jepang, maka Soekarno menempuh jalan kolaborasi, dan hal ini bisa diketahui berdasarkan pada pernyataan Soekarno sendiri yang ditulis oleh Cindy Adams.

### c. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap selanjutnya setelah verifikasi. Tahap ini merupakan tahap di mana penulis melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang telah diuji dan dianalisis, untuk menghasilkan suatu kisah yang telah teruji kebenarannya. Interpretasi terdiri dari dua macam yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan.<sup>33</sup> Jadi, dalam tahap ini penulis memperoleh fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya melalui analisis dan kemudian mensintesis antara fakta yang satu dengan yang lainnya.

Contoh interpretasi dalam penulisan skripsi ini terdapat pada bab II, dimana dalam bab ini penulis mencoba untuk menganalisis latar belakang politik Soekarno sehingga muncul rasa nasionalisme yang anti terhadap penjajahan bangsa Barat (Belanda) dan mau bekerjasama dalam organisasi Putera bentukan Jepang. Dalam mengkaji masalah ini penulis harus melakukan penafsiran terhadap beberapa sumber. Hal ini ditempuh karena beberapa sumber yang digunakan oleh penulis tidak memberikan

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 103.

penjelasan yang lengkap dan terinci. Oleh karena itu, penulis harus melakukan analisis dengan mencari keterkaitan antara masalah yang ada dengan teori-teori dan pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

**d. Historiografi**

Tahap kelima adalah melakukan penulisan atau penyusunan cerita sejarah yang dikenal dengan istilah historiografi. Historiografi yang tidak bisa lepas dari sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, merupakan proses rekonstruksi imajinatif peristiwa masa lampau berdasarkan data-data temuan yang telah lulus kritik. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang penulis dalam menyusun cerita sejarah antara lain: serialisasi (penyusunan cerita yang berurutan), kronologi (penyusunan berbagai kejadian sesuai dengan urutan waktu), kausalitas (hal yang berhubungan dengan sebab akibat dari suatu peristiwa), imajinasi (daya pikir untuk menciptakan sesuatu yang ada di pikirannya berdasarkan pengalaman).<sup>34</sup>

Penulis dituntut kemampuannya untuk membuat susunan cerita yang menarik, dengan menyajikan fakta-fakta dalam bentuk cerita dengan keseluruhan nilai dan intelektualnya. Dalam skripsi ini penulis menyajikan model penulisan deskriptif analitis yaitu menggambarkan politik Soekarno dalam organisasi Putera bentukan Jepang 1943-1944,

---

<sup>34</sup> Sartono Kartodirojo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia, 1992, hlm.60-61.

sebuah tinjauan perspektif historis-politis dengan menggunakan sudut pandang yang mengikuti garis perkembangan waktu tertentu.

### G. Pendekatan

Pendekatan adalah cara pandang penulis terhadap suatu peristiwa sejarah yang sedang ditelitinya. Menurut Sartono Kartodirdjo, pendekatan sangat diperlukan sebagai cara penulis untuk memandang suatu peristiwa atau kejadian karena pendekatan akan membantu penulis dalam memilih dimensi-dimensi mana yang perlu diperhatikan, unsur-unsur mana yang perlu diungkapkan dan sebagainya. Gejala historis yang kompleks menuntut adanya pendekatan yang memungkinkan bagi penyaringan data yang diperlukan.<sup>35</sup>

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menggunakan pendekatan multidimensional, yaitu suatu pendekatan yang memaparkan dan menganalisis berbagai peristiwa dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang relevan. Pendekatan multidimensional dalam penelitian ini ialah pendekatan historis, politik, ekonomi, dan psikologis.

1. Pendekatan historis digunakan untuk melihat usaha-usaha perjuangan Soekarno dalam organisasi Putera bentukan Jepang untuk memperkuat nasionalisme di kalangan rakyat Indonesia.
2. Pendekatan politik digunakan untuk melihat usaha politik Soekarno dalam organisasi Putera bentukan Jepang, dan untuk mengkaji berbagai aspek yang menjadi latar belakang politik Soekarno. Peranan Soekarno dalam bidang politik yang paling menonjol tampak pada organisasi Putera, yang

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 4.

dijadikan alat perjuangan Soekarno untuk memperkuat nasionalisme di kalangan rakyat Indonesia.

3. Pendekatan ekonomi dipakai penulis untuk mengkaji situasi ekonomi masyarakat pada saat pendudukan militer Jepang. Misalnya dari pendekatan ekonomi yang digunakan penulis, dapat diambil kesimpulan yang cukup nyata mengenai kemerosotan perekonomian rakyat sehingga mereka banyak yang menderita kelaparan karena minimnya bahan makanan. Hal ini telah mendorong Soekarno untuk berjuang memperbaiki nasib rakyat.

4. Pendekatan psikologi digunakan untuk mengkaji biografi Soekarno, sehingga dapat diketahui sifat dasar Soekarno melalui data biografinya. Berdasarkan biografinya, akan dapat dengan mudah dikenali sifat-sifat dasar Soekarno, seperti : Pekerja keras, pantang menyerah, berani, revolusioner , nasionalis dan cinta keindahan. Keinginan yang kuat dalam diri Soekarno telah mendorongnya ikut terjun langsung dalam kancah politik untuk berjuang demi kemerdekaan bangsanya yang telah lama ditindas oleh kaum penjajah. Kepribadian Soekarno juga dipengaruhi oleh tokoh-tokoh nasionalis.

## H. Sistematika Penulisan

Skripsi yang berjudul “Politik Soekarno dalam Organisasi Putera 1943-1944” ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini menyajikan uraian tentang latar belakang Soekarno bersedia bekerjasama dengan Jepang.

Bab III : Bab ini menyajikan uraian mengenai usaha Soekarno dalam organisasi Putera untuk memperkuat perjuangan nasional tahun 1943-1944.

Bab IV : Bab ini menyajikan uraian mengenai hasil dari usaha Soekarno dalam organisasi Putera tahun 1943-1944.

Bab V : Bab ini berupa kesimpulan dari penulisan permasalahan yang diuraikan pada bab II, III dan IV.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### LATAR BELAKANG SOEKARNO

#### BERSEDIA BEKERJASAMA DENGAN JEPANG

Pada waktu Jepang berhasil menumbangkan pemerintahan kolonialis Hindia Belanda, Soekarno sebagai tokoh pergerakan nasional menyaksikan rakyat yang bersorak-sorai menyambut tentara Jepang sebagai pembebas mereka dari belunggu penjajahan Belanda. Soekarno sendiri menyadari bahwa tentara Jepang merupakan fasis yang berhasil mengakhiri kekuasaan penjajahan Belanda di Indonesia.<sup>1</sup> Dalam rangka merealisasikan tujuan pembentukan “Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya”, para militer Jepang merasa berkentingan untuk mengambil hati tokoh-tokoh terkemuka yang berpengaruh dikalangan massa, dan segala usaha harus dilakukan ke arah itu.

Ketika pasukan-pasukan pertama Jepang mendarat di Sumatera, Soekarno adalah salah satu tokoh nasionalis yang dihubungi oleh Kapten Sakaguci untuk menyampaikan pesan dari Kolonel Fujiyama yang merupakan Komandan Militer Jepang di Bukittinggi agar Soekarno datang menemuinya. Soekarno menyanggupi pesan tersebut dan bersama dengan Kapten Sakaguci pergi menghadap Kolonel Fujiyama. Kedatangan Soekarno disambut dengan hangat. Soekarno mendapatkan keterangan bahwa perang Asia Timur Raya merupakan perang melawan kekuatan kolonial Barat, bertujuan untuk membebaskan Asia dari belunggu penjajahan yang telah berlangsung lama, termasuk di Indonesia.

---

<sup>1</sup>Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Djakarta, Gunung Agung, 1966, hlm. 210.

Soekarno memahami bahwa Jepang sangat membutuhkan tokoh nasional yang dikenal luas oleh rakyat dan berpengaruh. Jepang mengetahui tentang pribadi Soekarno yang sangat dihormati oleh rakyat Indonesia, dan oleh karena itu militer Jepang ingin memanfaatkan Soekarno demi peperangannya melawan Sekutu. Akan tetapi di sisi lain, Soekarno mau diajak bekerjasama dengan Jepang, tidak lain demi kepentingan bangsanya sendiri.

## A. Keinginan untuk melepaskan diri dari penjajah

Pada tanggal 12 Februari 1942 pasukan Jepang menyerbu Sumatera, dan Soekarno merasa senang mendengar berita itu, karena ini dianggap merupakan awal yang baik bagi bangsa Indonesia.<sup>2</sup> Prediksi Soekarno ternyata benar, ia diundang oleh Kolonel Fujiyama selaku pembesar militer Jepang di Sumatera Barat. Soekarno memenuhi undangan tersebut. Pada pertemuannya terjadi diskusi dengan Kolonel Fujiyama, kemudian Soekarno menyimpulkan bahwa tujuan akhir kekuasaan pendudukan militer Jepang adalah suatu Indonesia yang merdeka. Soekarno menekankan kepada Fujiyama mengenai masalah pokok ini. “Apakah tanggapan kesimpulan ini benar”? Ia terterdiam, tidak lebih dari sedenyut jantung. “Ya Tuan Soekarno. Benar samasekali”. Berdasarkan tukar pikiran itu, kemudian ia mendengarkan saran untuk harus bekerja bagi pemerintah militer Jepang, menyediakan hubungan dengan rakyat Indonesia dan berusaha untuk mendapatkan jaminan persetujuan Indonesia atas pemerintahan Jepang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 198.

<sup>3</sup> John D. Legge, *Sukarno Sebuah Biografi Politik*, Jakarta, Sinar Harapan, 1985, hlm. 181.

Propaganda Jepang sebelum perang ternyata dilancarkan dengan sangat efektif. Bahkan beberapa pemimpin nasional selama tahun 1930-an tertarik oleh citra yang digambarkan Jepang tentang dirinya. Pada waktu penyerbuannya ke Indonesia terdapat persiapan-persiapan yang sangat luas untuk menyambut mereka, dan pada beberapa kota mereka disambut meriah di beberapa jalan. Terdapat suasana keakraban dengan serdadu-serdadu Jepang. Ketika itu, bendera merah putih muncul berkibar di depan rumah-rumah berdampingan dengan bendera Jepang. Sambutan meriah ini hanya sebentar. Banyak orang Indonesia segera menjadi sadar akan kekasaran dan keangkuhan militer Jepang, untuk sementara waktu penguasa-penguasa baru ini khawatir menampilkan muka manis. Kemampuan Soekarno untuk mengarahkan massa pada permulannya, memungkinkan mereka mendapatkan dukungan untuk rezimnya.<sup>4</sup>

Dari sudut pandang Soekarno ada setuju dan tidak setuju yang harus dipertimbangkan selama ia duduk berhadapan dengan Fujiyama. Dari satu segi, ada bahaya karena ia dicap sebagai penghianat, tetapi dibalik itu terbuka kesempatan besar. Jepang jelas memerlukan seseorang seperti Soekarno dan tidak ada orang Indonesia lain yang dapat mengerahkan rakyat dengan begitu efektifnya. Oleh sebab itu, tentu ia dapat meminta imbalan harga yang tinggi untuk bantuannya kepada para pemimpin militer pendudukan Jepang. Ada kemungkinan, ia melunakkan tekanan kekuasaan Jepang, dan jika beruntung dapat mempercepat tibanya kemerdekaan. Ini semua adalah kemungkinan-

---

<sup>4</sup> *Idem*

kemungkinan yang penting. Tetapi, mungkin ada hal lain lagi yang mempengaruhi pertimbangannya, yang menyentuh sikapnya yang paling pokok dalam dalam perjuangan bangsanya atas perasaan anti-Baratnya yang sangat mendalam. Untuk sementara waktu ia dan Jepang mempunyai musuh yang sama. Ia belum mengalami kekuatan imperialisme Jepang, tetapi ia cukup merasakan kekerasan imperialisme Belanda dan timbul dalam pikirannya bahwa hal ini adalah bahaya yang lebih besar untuk menapai cita-citanya. Cengkraman Barat mesti dihancurkan secara total. Dengan pikiran seperti ini, ia tidak perlu lebih lama lagi menimbang-menimbang pilihannya. Ia sebelumnya telah memikirkan dengan matang-matang tentang pokok-pokok ini, dan sekarang siap mengambil keputusan. Ia menerima tawaran Fujiyama tanpa ragu.<sup>5</sup>

Balatentara Jepang, dalam propaganda-propagandanya berusaha untuk menghapuskan liberalisme, kapitalisme, dan individualisme Barat, dan jika mereka menandakan semangat komunal, maka selaras dengan pemikiran-pemikiran Soekarno yang paling dalam. Selama menjalani masa pembuangan, tidak terjadi perubahan sedikit pun dalam sikap Soekarno yang menolak ide-ide Barat. Baginya liberalisme, kapitalisme, dan imperialisme, merupakan satu garis perkembangan tunggal, dan harus dilenyapkan dari Asia dengan jalan mempersatukan semua kekuatan. Karena itu, selama beberapa dasawarsa ia telah menjelaskan gagasannya tentang “inter Asianisme”, tak peduli bagaimana bentuk akhirnya nanti. Walau ia mungkin saja bersikap

---

<sup>5</sup> *Idem*, hlm. 183.

skeptis terhadap tujuan perang Jepang, yakni untuk menciptakan suatu lingkungan kemakmuran bersama Asia Timur Raya, namun paling tidak untuk sebagian dari perjalanan mereka menempuh jalan bersama untuk mengakiri penjajahan. Bahwa perjuangan Soekarno bekerjasama di bawah matahari terbit mempunyai tujuan mulia yaitu terciptanya negara Indonesia yang merdeka terlepas dari segala kekuasaan kaum kolonial.<sup>6</sup>

#### B. Kesempatan Membangkitkan Kesadaran Rakyat

Seminggu setelah pulang dari pengasingannya di Pulau Sumatera, Soekarno berusaha untuk mengadakan komunikasi dengan rakyat di Jawa.



**Gambar 1.** Komunikasi Soekarno dengan rakyat setelah pulang dari pengasingannya di Sumatera. Komunikasi ini dimaksudkan untuk terus mengobarkan semangat nasionalisme kepada rakyat.

**Sumber:**([http://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/e9/komunikasi Soekarno.jpg](http://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/e9/komunikasi%20Soekarno.jpg), diakses pada tanggal 09 Januari 2012, pukul 18.00 wib)

Dalam suatu perjalanannya keliling pulau Jawa, ia berusaha untuk menemui tokoh-tokoh pergerakan nasional dalam rangka untuk memperbaharui hubungan yang terputus di masa lalu. Di berbagai daerah

---

<sup>6</sup> Bernhard Dahm, *op.cit*, hlm. 280.

yang disinggahi, Soekarno selalu mendapat sambutan yang sangat antusias dari rakyat.

Popularitas Soekarno di kalangan rakyat tidak dapat diragukan lagi. Lingkungan yang pertama kali dikunjungi Soekarno adalah kalangan umat Islam. Pada mulanya secara teratur dikeluarkan pengumuman di masjid mana ia akan bersholat Jum'at. Tidak lama kemudian, atas permintaan orang-orang Muslim, Soekarno mulai memberikan ceramah-ceramah singkat. Dalam ceramahnya, Soekarno mengkisahkan pertaubatannya dan menjadi seorang muslim sejati, atau menjelaskan pendiriannya mengenai persoalan-persoalan Islam, seperti soal Mi'raj. Soekarno juga tidak melupakan untuk menyebut rukun Islam, dan yang terpenting adalah kewajiban dari umat Islam kepada tanah airnya. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama Islam mencapai puncaknya pada hari lebaran yang jatuh pada tanggal 10 Oktober 1942. Soekarno banyak menerima undangan dari berbagai kalangan Islam, namun ia akhirnya memilih untuk merayakan hari besar Islam bersama dengan organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan organisasi massa berbasis agama yang cabang-cabangnya tersebar di berbagai daerah. Dalam kesempatan ini, Soekarno berusaha membangkitkan nasionalisme dengan jalan menceritakan segala macam pengalamannya yang ia dapat selama menjalani masa pembuangan pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda, dan baru bebas setelah kedatangan tentara Jepang yang membebaskannya dan mempersilahkan pulang ke Pulau Jawa.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 287.

Demi tujuan nasional, Soekarno juga mampu menjangkau kalangan umat Kristen. Ia menghadiri undangan dari umat Kristen dalam rangka peresmian gedung pertemuan untuk kebaktian. Soekarno hadir atas nama wakil umat Islam, dan memberikan kata sambutan yang pada intinya berbicara tentang “sikap benar” kaum Muslimin terhadap orang Kristen. Dan yang tidak kalah penting dalam acara ini, Soekarno mengungkapkan tentang ikatan yang ada antara kedua umat untuk kepentingan-kepentingan nasional. Demikianlah, maka dalam beberapa minggu saja Soekarno telah mampu menancapkan kembali popularitasnya dalam pikiran golongan-golongan yang beraneka ragam di masyarakat dengan sangat baik. Dalam suatu rapat besar Putera, Soekarno sebagai pemimpin besar mengatakan “bahwa dengan sepuluh pemuda ia akan mampu menggerakkan seluruh dunia untuk berontak”. Penggunaan kata-kata di masa mudanya ini telah menimbulkan suasana “*Further befehl, wir folgen Dir*” suasana kepercayaan yang absolut, dan memberikan kepadanya dukungan yang ia perlukan untuk memperkuat konsensi-konsensinya kepada orang Jepang.<sup>8</sup>

Soekarno sebagai mantan tokoh politik di masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda, kini ia diberi kepercayaan oleh pemerintah pendudukan militer Jepang sebagai pemimpin besar dari organisasi Putera. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk membangkitkan nasionalisme di kalangan rakyat Indonesia. Soekarno berusaha untuk memperjuangkan nasib bangsa Indonesia secara terselubung dalam organisasi Putera. Sebagai pemimpin

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm 228.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

besar Putera ia mendapatkan kemudahan dalam menulis dan mengadakan kunjungan kerja ke berbagai daerah dengan pesawat milik Jepang. Ia diberi izin untuk mengadakan rapat-rapat besar, dan dalam kesempatan ini Soekarno sering harus berpidato di hadapan 50.000 massa atau bahkan 100.000 massa.

Kesempatan-kesempatan berpidato inilah yang membuat namanya menjadi tersohor ke seluruh pelosok Indonesia. Soekarno sangat berterima kasih kepada Jepang atas kesempatannya menggelorakan hati rakyat Indonesia dan membangkitkan kesadaran rakyat. Soekarno pernah menyatakan: “Jangan mengira sebagai pemimpin besar Putera itu hidupnya enak dan dalam kemewahan. Kalau rakyat lapar, sayapun juga merasakan rasa lapar. Kalau tidak mempunyai makanan saya juga terpaksa mencari”.<sup>9</sup> Oleh karena itu, dalam setiap kesempatan bertatap muka dengan rakyat, Soekarno selalu menekankan bahwa dengan organisasi ini segenap rakyat Indonesia akan dipersiapkan untuk mewujudkan sebuah tujuan yang mulia. Untuk itu diperlukan kerja keras dari semua elemen yang ada.

Di sisi lain, posisi militer Jepang semakin terdesak oleh pasukan Sekutu pada pertempuran Asia Pasifik, sehingga militer Jepang meminta bantuan kepada rakyat Indonesia untuk mendukung perang. Hal ini harus dimanfaatkan dengan sangat baik supaya dapat memperkuat tekanan bangsa Indonesia atas tuntutan kemerdekaan sampai ke suatu tingkat yang tidak pernah terbayangkan oleh mereka sebelumnya. Pada dasarnya, senjata merupakan hal yang sangat penting bagi orang-orang Jepang, pada suatu saat

---

<sup>9</sup> Cindy Adam, *op.cit.*, hlm. 275.

nanti akan perlu direbut dan digunakan untuk menghantam balik mereka. Setelah itu Indonesia akan menjadi negara yang merdeka lepas dari penjajahan bangsa asing.

### **C. Kesempatan Membentuk Barisan Persatuan**

Soekarno sebagai tokoh pribumi telah mempertimbangkan dan memperhitungkan secara matang mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan kepentingan perang Asia Timur Raya, salah satunya adalah membentuk sebuah barisan persatuan. Sejak awal, ia telah menaruh perhatian kepada usaha membentuk suatu organisasi persatuan di kalangan rakyat. Organisasi dianggap sebagai jaminan yang paling baik bagi kelancaran dan kesuksesan dari program-program kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan pendudukan militer Jepang. Organisasi yang dijalankan oleh orang Indonesia paling tidak akan membantu dalam hal-hal penyampaian perintah-perintah dan informasi sampai ke tingkat desa. Di sisi lain, dengan adanya organisasi, Jepang akan lebih cepat mengetahui berbagai keluhan yang dirasakan oleh masyarakat.

Selama bertahun-tahun, membangun suatu barisan persatuan merupakan impian Soekarno. Pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda organisasi massa yang ia bentuk telah dihancurkan dan ia pun harus menjalani kehidupan di pengasingan. Dengan adanya balatentara Jepang yang berhasil menumbangkan kekuasaan penjajah Belanda di Indonesia, maka terdapat kesempatan yang baik bagi bangsa Indonesia. Kemudian Pada tanggal 29 April 1942, bertepatan dengan hari ulang tahun sang kaisar,

Shimizu Hitoshi selaku kepala departemen propaganda pemerintahan militer meluncurkan Gerakan Tiga A atas persetujuan dari Imamura. Semboyan Gerakan Tiga A: *Nippon Cahaya Asia*, *Nippon Pelindung Asia*, dan *Nippon Pemimpin Asia*.<sup>10</sup>



**Gambar 2.** Poster slogan dari gerakan 3 A, yaitu : *Nippon Cahaya Asia*, *Nippon Pelindung Asia*, dan *Nippon Pemimpin Asia*.

**Sumber:** (<http://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/e/e9/Slogan-3A.jpg>, diakses pada tanggal 09 Januari 2012, pukul 14.34 wib)

Gerakan Tiga A telah dibentuk, oleh karena itu pemerintah pendudukan militer Jepang mengangkat seorang pribumi bernama Mr. Samsudin, yang merupakan mantan anggota Dewan Rakyat zaman Belanda sebagai ketuanya. Kepemimpinannya ternyata tidak mendapatkan dukungan dari rakyat. Hal ini disebabkan adanya tindakan dari sang ketua untuk menebalkan kantongnya sendiri, dan disamping itu dia juga tidak populer di kalangan rakyat. Bahkan rakyat mengejek slogan Gerakan Tiga A dengan variasi bahasa mereka sendiri seperti: “Asia raya, Nippon kaya, Asia payah”.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Lambert Giebels, *op. cit.*, hlm. 268.

<sup>11</sup> *Idem.*

Melihat situasi yang tidak menguntungkan seperti ini, Letnan Jenderal Imamura selaku Panglima Tertinggi militer Jepang yang berkedudukan di Jakarta, mengirim surat kepada Kolonel Fujiyama untuk membawa Soekarno ke Jawa. Hal ini dilakukan atas permintaan para pemimpin nasional pada waktu itu, yang mengancam tidak akan ikut serta dalam badan apapun yang dibentuk Jepang tanpa seorang Soekarno.<sup>12</sup> Di Sumatera, Soekarno menyambut baik utusan Jepang yang memintanya untuk pulang ke Jawa. Sebelum pulang ke Jawa, Soekarno menyempatkan diri untuk berpidato di depan simpatisannya di Padang. Isi dari pidatonya: “teman-teman, saya berkata dengan suara kuat, saya minta dengan sangat agar kalian mau menurut kepada Jepang, dan bukan tugas kalian untuk memerangi mereka”. Selama dalam perjalanan pulang di stasiun penghentian di Padang Panjang massa selalu memberi dukungan kepada Soekarno, ia merasa senang atas dukungan dari rakyat, dan tak lupa ia juga memberikan pidato pendek dari jendela kereta api.<sup>13</sup>

Akhirnya, setelah melalui perjalanan darat dan laut yang sangat melelahkan Soekarno sampai ke pulau Jawa. Ia dijemput oleh Anwar Tjokroaminoto saudara iparnya, setelah itu datang juga Sartono dan Hatta. Soekarno berbisik kepada Hatta bahwa pendudukan militer Jepang itu tidak akan lama. Militer Jepang akan kalah dan kita akan menghancurkan mereka. Inipun asalkan kita tidak menentang kebijaksanaan pemerintahan pendudukan militer Jepang secara terang-terangan. Soekarno juga mendapatkan penjelasan

---

<sup>12</sup> Cindy Adams, *op, cit*, hlm. 257.

<sup>13</sup> Lambert Giebels, *op, cit*, hlm. 269.

dari Hatta, bahwa “nasionalisme rakyat tidak hilang selagi kita tetap menggelorakannya. Rakyat juga mulai curiga terhadap pemerintahan pendudukan militer Jepang di negeri kita ini yang katanya mau memerdekakan. Mereka sangat menantikan kedatangan anda Soekarno. Soekarno merasa senang dengan penjelasan yang didapat dari Hatta.<sup>14</sup>

Soekarno sebelum menghadap Letnan Jenderal Imamura terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan Hatta, untuk menyusun sebuah taktik atau strategi perjuangan bersama dalam menghadapi pemerintahan pendudukan militer Jepang. Hal ini dilakukan supaya ada persamaan pandangan di antara kedua tokoh yang pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda selalu bertentangan. Soekarno berjabat tangan dengan Hatta dilandasi dengan kesungguhan hati. Soekarno berjanji, “janji kita sebagai dwitunggal”. Dikatakan: “Kita akan bekerja berdampingan dan tidak akan berpecah hingga negeri ini mencapai kemerdekaan sepenuhnya”.<sup>15</sup> Untuk memperoleh konsesi-konsesi politik yang berkenaan dengan pendidikan militer dan jabatan-jabatan pemerintah bagi orang-orang pribumi. Soekarno dan tokoh-tokoh pergerakan nasional harus memperlihatkan diri dengan cara koperator.<sup>16</sup>

Pada tanggal 11 Juli 1942, Soekarno menghadap Jenderal Imamura dan diterima dengan baik. Soekarno mengungkapkan rasa kagumnya pada pasukan tentara Imamura yang kecil bisa dengan begitu cepat mengalahkan tentara KNIL (*Koninklijk Nederlands-Indisch Leger*) yang tangguh. Letnan

---

<sup>14</sup> Cindy Adams, *op, cit*, hlm. 2632-263.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 265.

<sup>16</sup> *Idem*.

Jenderal Imamura langsung menanyakan kepada Soekarno apakah mau bekerjasama dengan Jepang. Dalam hal ini Soekarno tidak langsung menjawabnya, kemudian Letnan Jenderal Imamura berkata sebaiknya Soekarno merenungkan dahulu dengan tenang, dan berkonsultasi dengan teman-teman seperjuangannya. Empat hari kemudian, Soekarno memberi jawaban kepada Jenderal Imamura, bahwa ia dan teman-teman seperjuangan bersedia bekerja sama dengan pemerintah Jepang.<sup>17</sup>

Setelah mendapatkan kejelasan dari Soekarno, maka Jepang membekukan Gerakan Tiga A, dan membentuk organisasi Putera. Dalam organisasi ini Soekarno diangkat sebagai pemimpin besarnya. Pemerintah Jepang menganggap Putera sebagai alat dari Soekarno untuk mengerahkan bantuan rakyat Indonesia di garis belakang bagi kepentingan peperangan Jepang. Akan tetapi dalam pemikiran Soekarno tidak demikian, organisasi Putera dianggapnya sebagai alat yang nomor dua paling baik untuk melengkapkan sebagai organisasi massa penggerak barisan persatuan politik yang sempurna.<sup>18</sup>

#### **D. Kesempatan Melakukan Agitasi**

Soekarno merupakan tokoh politik dalam pergerakan nasional bangsa Indonesia yang mempunyai keahlian untuk melakukan agitasi massa. Secara ksatria Soekarno berani menantang lawan-lawannya dalam beradu argumen secara terbuka di hadapan umum. Setiap orang yang mendengarkan pidatonya selalu merasa tertarik. Dalam setiap orasinya selalu berapi-api dan dapat

---

<sup>17</sup> Lambert Giebels, *op, cit.*, hlm. 278.

<sup>18</sup> Cindy Adam, *op.,cit*, hlm. 271.

membakar hati serta semangat bagi setiap orang yang mendengarkannya. Berapa lamapun ia berpidato, massa tetap akan suka dan suka untuk mendengarkannya, tiada kata bosan. Soekarno memang sangat lihai untuk menarik perhatian pendengarnya.<sup>19</sup>

Sikap berani yang ditunjukkan oleh Soekarno dalam setiap orasi di hadapan massa ternyata mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat. Dalam perjuangannya, ia tidak mempunyai kemampuan untuk berjuang secara sembunyi-sembunyi atau di bawah tanah yang tanpa unjuk kemampuan dan hanya menjalankan intrik-intrik saja. Soekarno tidak pernah mengenal takut untuk tampil di depan massa, ia merasa senang menjadi pembicara dalam rapat-rapat besar, dan mendapatkan tepukan atau sambutan yang meriah dari massa sehingga telah mendorongnya untuk terus membangkitkan kesadaran rakyat. Ini merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk barisan persatuan. Soekarno sebagai publik figur yang sangat dihormati oleh rakyat, sikapnya yang suka dipuji-puji dan kemampuannya dalam memimpin suatu organisasi merupakan kombinasi yang lengkap dan telah membuatnya terkenal.

Dalam melakukan agitasi politik dan untuk menghindari gesekan dengan *Kempetai*, Soekarno memakai cara dengan mengambil perlambang hewan, dan digunakan dalam perumpamaan “Di bawah matahari terbit, manakala Liong Barongsai dari Tiongkok bekerjasama dengan Gajah Putih dari Muangthai, dengan Karibu dari Philipina, dengan burung Merak dari

---

<sup>19</sup> Bernhard Dahm, *op.cit*, hlm. 281.

Birma, dengan Lembu Madi dari India, dengan Ular Hyndra dari Vietnam, dan sekarang dengan Banteng dari Indonesia, maka imperialisme akan hancur lebur dari permukaan benua kita”. Menurut cara berpikir orang Indonesia ini sangat jelas dan masuk akal. Maksudnya adalah bahwa daerah-daerah yang diduduki bersatu dalam tekad untuk menghancurkan agresor. Soekarno tidak pernah mengatakan kita bekerjasama dengan Matahari Terbit. Tetapi, ia mengatakan kita bekerjasama di bawah Matahari Terbit. Letnan Jenderal Imamura sebagai *Gunseikan* senang sekali dengan kepandaian agitasi yang dilakukan oleh Soekarno. Dalam pandangannya, pidato tersebut dianggap sebagai alat untuk mempertahankan daerah kekuasaannya. Akan tetapi bagi Soekarno mempunyai makna lain.<sup>20</sup>

#### **E. Kesempatan Memperoleh Konsensi-konsensi Pendidikan Militer**

Pada perkembangan pertempuran Pasifik, tentara Jepang telah mengubah taktiknya dalam pertempuran, dari ofensif beralih ke defensif. Pasukan Sekutu terus melancarkan serangan terhadap posisi-posisi militer Jepang. Dalam pertempuran di Laut Karang (Mei 1942) militer Jepang menderita kekalahan yang cukup telak. Kondisi ini semakin diperparah dengan jatuhnya Guadalacanal yang merupakan basis kekuatan Jepang di Pasifik (Agustus 1943).

Jepang sangat menyadari bahwa untuk mempertahankan daerah pendudukannya yang sangat luas itu, mereka sangat memerlukan dukungan

---

<sup>20</sup> Cindy Adams, *op.,cit*, hlm. 274.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari rakyat di tiap-tiap daerah.<sup>21</sup> Keadaan seperti ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi Soekarno sebagai pemimpin besar Putera yang mempunyai program kerja kedua, yaitu mempersiapkan rakyat Indonesia dalam bidang militer untuk menjadi tentara sukarela Jepang. Pemerintah pendudukan militer Jepang kemudian menginginkan pemuda-pemuda Indonesia yang tidak pernah mendapatkan pendidikan Belanda untuk membantu militer Jepang. Militer Jepang berasumsi bahwa secara teoritis pemuda-pemuda Indonesia yang sederhana, tidak berpendidikan tinggi dan seperti anak-anak itu akan bisa melekat di tangan Jepang. Mereka akan diindoktrinasi dengan pikiran-pikiran anti Barat dan dilatih dengan kedisiplinan tinggi untuk berperang.<sup>22</sup>

Komando Tinggi Militer Jepang menyetujui perekrutan pemuda Indonesia menjadi tentara sukarela. Kemudian pada tanggal 3 Oktober 1943 dikeluarkan peraturan Osamu Seirei No. 44 tentang pembentukan Pasukan Pembela Tanah Air (PETA) secara formal.<sup>23</sup> Pemuda-pemuda Indonesia yang menjadi anggota PETA dipersiapkan untuk menghadapi tentara Sekutu jika sewaktu-waktu datang menyerbu. Para Jenderal Jepang berpendapat, bahwa mereka lebih baik menumpahkan darah putra-putra bangsa Indonesia daripada mengorbankan prajuritnya sendiri. Sebaliknya, Soekarno sebagai pemimpin besar Putera mempunyai pemikiran yang bertolak belakang dengan pendapat para Jenderal Jepang. Justru inilah merupakan kesempatan yang

---

<sup>21</sup> Marwati Djoened Poesponegoro, dkk, *Sejarah Nasional Indonesia VI, Edisi ke-4*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993, hlm. 29.

<sup>22</sup> Cindy Adam, *op.,cit*, hlm. 283.

<sup>23</sup> Marwati Djoened Poesponegoro, dkk, *op.,cit*, hlm. 34.

sangat baik bagi pemuda-pemuda Indonesia yang menderita untuk menjadi tentara yang terlatih.<sup>24</sup>



**Gambar 3.** Salah satu poster propaganda Jepang yang mengajak rakyat untuk turut serta menjadi anggota tentara PETA.

**Sumber:** ([http://i446.photobucket.com/albums/qq182/pervert\\_muthafuka/Propaganda%20Posters/Ikoetlah.jpg](http://i446.photobucket.com/albums/qq182/pervert_muthafuka/Propaganda%20Posters/Ikoetlah.jpg), diakses pada 04 Februari 2012, pukul 13.45 wib).

Demi kesuksesan dalam perekrutan para pemuda Indonesia untuk masuk menjadi anggota PETA, maka Komando Tinggi Militer Jepang meminta bantuan kepada Soekarno sebagai pemimpin besar Putera. Soekarno menyatakan kesiapannya dengan penegasan “Tuan-tuan orang tidak akan mempertahankan negerinya secara sukarela, kecuali jika mereka seorang patriot. Perasaan kebencian terhadap tentara Sekutu yang sifatnya negatif dan yang akan tuan-tuan tanamkan harus diperkuat dengan perasaan cinta terhadap tanah air yang sifatnya positif seperti yang saya ajarkan. Seseorang yang akan memimpin pasukannya dalam medan pertempuran harus mempunyai kesadaran dan harus memiliki motif yang kuat untuk apa dia

---

<sup>24</sup> Cindy Adam, *op.,cit*, hlm. 283.

berjuang”. Atas dorongan dari Soekarno maka banyak pemuda-pemuda yang masuk menjadi tentara PETA.



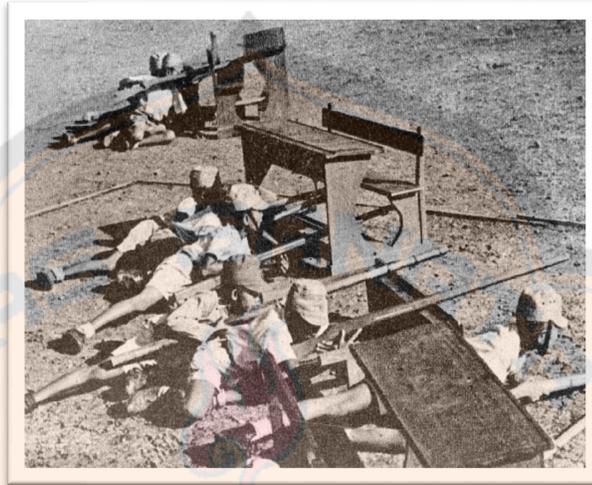
**Gambar 4.** Pemuda-pemuda Indonesia yang menjadi anggota PETA.

**Sumber:** (<http://gimonca.com/sejarah/pemuda-Indonesia-PETA.jpg>, diakses pada 05 Februari 2012, pukul 17.45 wib).

Selama mengikuti pelatihan militer, para pemuda Indonesia untuk pertama kalinya mendapatkan kedisiplinan militer, mereka dilatih melakukan perang gerilya, bagaimana menghadang musuh, bagaimana menggunakan senapan dalam posisi tiarap dan siap menembak musuh, dan diajarkan tentang pembuatan granat sendiri dengan menggunakan tempurung yang diisi dengan bensin.

Setelah personil tentara PETA terpenuhi, Soekarno diberi wewenang oleh Jepang untuk menentukan pemimpin tentara dalam PETA. Soekarno memilih Gatot Mangkupradja sebagai pemimpin PETA. Soekarno memilih orang-orang muda yang telah dikenal sebelumnya supaya dapat dengan

mudah ia kendalikan dan nantinya dapat menjadi pahlawan-pahlawan revolusi.<sup>25</sup>



**Gambar 5.** Para pemuda yang mengikuti pelatihan untuk menjadi anggota PETA.

Sumber: ([http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/1/1f/COLLIndonesische\\_jongens\\_tijdens\\_hun\\_soldatentraining\\_door\\_de\\_Japanners\\_TMnr101989.jpg](http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/1/1f/COLLIndonesische_jongens_tijdens_hun_soldatentraining_door_de_Japanners_TMnr101989.jpg), diakses pada 05 Februari 2012, pukul 19.00 wib)

Para pemuda Indonesia yang masih hijau ini mengetahui betul, bahwa mereka tidak akan menerima pendidikan ketangkasan militer untuk bisa menghadapkan meriamnya kepada Amerika dan Inggris. Mereka menyadari, bahwa mereka kelak akan memimpin resimen-resimen dalam bakti terhadap tanah airnya. Para pemuda ini menyadari, oleh karena Soekarno sendiri yang menyampaikan kepada masing-masing mereka secara pribadi. Itulah sebabnya, sebenarnya bukan rahasia bagi mereka mengapa ia dipilih dan untuk apa ia dipilih.

Mereka semuanya sudah mengerti akan hal ini. Akan tetapi suatu inti yang terdiri dari para pemuda yang keras hati dari gerakan bawah tanah tidak mengerti. Mereka dengan kuat menentang PETA. Para pemuda melewatkan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 284.

mengenai hal ini. Para pemuda ini mempergunakan setiap kesempatan untuk meyakinkan kepada Soekarno bahwa mereka menentang Soekarno. Dalam pandangan orang-orang yang menentang Soekarno, masuk PETA sama artinya dengan membantu tentara Jepang, Soekarno marah sekali mendengar ucapan seperti itu. “Itulah pandangan orang yang berpikiran dangkal”. Lebih lanjut Soekarno mengatakan; “Bagiku tidak demikian, aku berpikiran jauh ke depan dengan tujuan yang utama untuk melengkapi alat perjuangan bagi kemerdekaan bangsa kita. Ini adalah kesempatan bagi kita untuk memperalat Jepang”.<sup>26</sup>

Dalam hal ini, sebenarnya Soekarno mempersiapkan para pemuda untuk memperoleh pengalaman militer dan bukan hanya untuk membantu tentara Jepang melawan tentara Sekutu. Pengalamannya tersebut akan bermanfaat untuk mencapai kemerdekaan Indonesia kelak. Posisi Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera ternyata sangat efektif bagi kepentingan bangsa Indonesia walaupun di bawah bayang-bayang pemerintahan pendudukan militer Jepang. Namun, Soekarno tidak kehilangan akal dalam mengelabui militer Jepang. Karena Soekarno mengartikan bahwa Putera merupakan alat politik yang paling baik, sehingga ia tetap berjuang tanpa mengenal lelah untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh rakyat Indonesia. Dan perjuangan Soekarno ini terlihat dari usaha-usaha Soekarno dalam organisasi Putera untuk memperkuat perjuangan nasional.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 285.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB III

### USAHA SOEKARNO DALAM ORGANISASI PUTERA:

#### MEMPERKUAT PERJUANGAN NASIONAL

Soekarno dalam organisasi Putera mendapatkan kedudukan yang tinggi, yaitu sebagai Pemimpin Besar. Dalam menjalankan tugasnya Soekarno dibantu oleh wakilnya yang terdiri dari tiga orang yaitu: Mohammad Hatta, K.H.Mas Mansur, dan Ki Hajar Dewantara.



**Gambar 6.** Empat Serangkai pendiri Putera, yaitu : Ir. Soekarno, Ki Hajar Dewantara, Moh. Hatta, dan K.H. Mas Mansur.

**Sumber:**([http://cemplukz27.files.wordpress.com/2011/08/album\\_pahlawan\\_bngsa.jpg](http://cemplukz27.files.wordpress.com/2011/08/album_pahlawan_bngsa.jpg), diakses pada 05 Januari 2012, pukul 18.00 wib).

Organisasi Putera ini mempunyai program kerja yang telah digariskan oleh pemerintah pendudukan militer Jepang. Program kerja Putera antara lain meliputi: mempertebal rasa kewajiban dan tanggungjawab rakyat dalam masyarakat baru, menghancurkan pengaruh Amerika, Inggris, dan Belanda, ikut serta dalam mempertahankan Asia Timur Raya, mendidik rakyat untuk dapat menahan secara fisik dan psikologis segala penderitaan yang diakibatkan oleh perang, ikut dalam upaya untuk memperdalam saling pengertian antara rakyat Jepang dan rakyat Indonesia, mendorong upaya belajar bahasa Jepang dan menyebarkan bahasa Indonesia, memberikan rakyat rasa percaya diri yang baru dan memperkuat tekad

mereka, dan ikut menyebarluaskan pengetahuan mengenai kesehatan, serta mempopulerkan olah raga untuk kesehatan fisik.<sup>1</sup>

Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera, juga mempunyai peranan dalam mendirikan cabang-cabang Putera baik di tingkat provinsi maupun kabupaten. Di samping itu ia juga melantik kepengurusan di daerah-daerah. Hal ini merupakan kesempatan yang sangat baik, dan dimanfaatkan olehnya semaksimal mungkin demi kepentingan politik bangsanya. Adapun usaha yang dilakukan oleh Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera itu meliputi berbagai bidang, antara lain:

#### **A. Bidang Politik**

Dalam rangka menghadapi pemerintahan pendudukan militer Jepang, para pejuang nasionalis Indonesia telah bersepakat menempuh dua macam jalur perjuangan. Jalur pertama, yaitu perjuangan yang secara terang-terangan bekerjasama dengan pihak pemerintah pendudukan militer Jepang. Jalur pertama ini di bawah pimpinan Soekarno dan Mohammad Hatta. Sedangkan jalur kedua, yaitu perjuangan yang dilakukan di bawah tanah yang dipimpin oleh Sutan Sjahrir dan Amir Syarifuddin. Kedua jalur perjuangan tersebut memang berlawanan, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mewujudkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Perjuangan yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin nasionalis ini merupakan spekulasi untuk memperjuangkan cita-cita nasional bangsa Indonesia dalam situasi yang berbahaya, karena pemerintah pendudukan militer Jepang sangat kejam dan ketat dalam mengawasi gerak-gerik tokoh-tokoh nasionalis. Di samping itu

---

<sup>1</sup> Bernhard Dahm, *Sukarno Dan Perjuangan Kemerdekaan*, Jakarta , LP3ES, hlm. 297.

kemungkinan ruang gerak untuk melakukan perjuangan terlalu sempit. Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera mempunyai tanggung jawab yang berat dan sangat memerlukan kewaspadaan yang tinggi sekalipun mempunyai ruang gerak yang luas dan terbuka.<sup>2</sup>

Setelah dikukuhkan sebagai Pemimpin Besar Putera, Soekarno segera mengadakan konsultasi dengan Majelis Pertimbangan Putera. Majelis ini anggotanya terdiri dari orang-orang Jepang yang berkewajiban menerima nasihat dan saran-saran mengenai pembinaan organisasi Putera. Dalam konsultasi tersebut, Soekarno diberi kewenangan untuk membentuk empat biro dalam struktur organisasi Putera di tingkat pusat. Keempat biro yang dibentuk itu antara lain: biro organisasi, biro kebudayaan, biro propaganda, dan biro kesehatan masyarakat. Setelah tiap seksi dalam organisasi Putera berhasil disusun, maka Soekarno merasa senang. Di dalam sebuah artikel, “Putera sudah mulai bekerja”, yang diterbitkan pada tanggal 12 Maret 1943, dengan penuh rasa percaya diri, Soekarno mengumumkan kepada rakyat untuk bersabar satu bulan lagi. Apabila kantor besar sudah diresmikan, ia akan mengundang para pemimpin anak cabang Putera dari berbagai daerah datang ke Jakarta untuk menerima instruksi-instruksi lebih lanjut. Dengan tegas Soekarno tidak akan mengijinkan para pemimpin anak cabang Putera bekerja semauanya sendiri. Semua harus menurut dan mentaati instruksi yang ia keluarkan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Noerhadi Soedarno, *Poetera (Poesat Tenaga Rakjat)*. Tirtamas, Jakarta, 1982, hlm. 26.

<sup>3</sup> Bernhard Dahm, *op.cit.*, hlm. 298.

Soekarno telah berhasil menyiapkan segala sesuatunya, tentu hal ini merupakan impian lamanya, yakni membentuk sebuah organisasi massa untuk mempersatukan masyarakat. Peresmian pembukaan kantor besar Putera dilakukan pada tanggal 16 April 1943. Pada peresmian ini juga dihadiri oleh *Gunseikan* Okazaki. Dalam sambutannya Okazaki mengatakan “Moga-moga pekerjaan Putera segera dilangsungkan dan pemimpin-pemimpin rakyat senantiasa ingat akan maksud *Dai Nippon*”.<sup>4</sup>

Dalam pidatonya, Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera mengatakan bahwa ia tidak melupakan apa yang telah dikatakan oleh Kolonel Nakayama ”Dasar semua kerjasama adalah saling pengertian”. Kalimat ini kemudian menjadi motto kerjasama antara Putera dengan pemerintah pendudukan militer, karena “Indonesia mengetahui keinginan Dai Nippon, dan Dai Nippon mengetahui tuntutan Indonesia”. Dengan dasar yang demikian pastilah pekerjaan bersama ini akan menjadi subur-sesubur-suburnya. Setelah secara panjang lebar menyatakan rasa terima kasih kepada “saudara-saudara tua” dari Jepang, Soekarno pada akhirnya mencoba mengambil hati mereka dengan kata-kata pujian:

“Saudara-saudara tua” adalah putra-putra dari satu rakyat yang mempunyai banyak pengalaman betapa caranya menjadi satu bangsa yang kuat. Kami kurang pengalaman tentang hal itu. Oleh karena itu, kami pemimpin-pemimpin Putera minta petunjuk kepada saudara-saudara tua sebanyak-banyaknya. Sebab kami, Rakyat Indonesia, kami pun ingin menjadi bangsa yang kuat. Kami ingin menjadi satu bagian yang sentosa daripada masyarakat Baru yang kini sedang menjelma di benua Asia di bawah pimpinan saudara-saudara tua. Kami percaya kepada *Dai Nippon*. Atas petunjuk dan bantuan itu, kami mengucapkan diperbanyak terima kasih. Sekianlah ucapan saya.

---

<sup>4</sup> Noerhadi Soedarno, *op.cit*, hlm. 15.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Moga-moga Allah Subhanahuwataala memberkati Putera, *Dai Nippon*, dan Indonesia dan memberkati pekerjaan bersama antara *Dai Nippon* dan Indonesia”.

Imbauan Soekarno kepada “saudara-saudara tua” untuk bekerjasama, yang diucapkan dalam doa adalah sangat tepat dalam rangka mendapatkan hati dari pemerintah pendudukan militer Jepang. Menanggapi pidato Soekarno tersebut, Yamamoto memperlihatkan sikap baru Jepang terhadap Indonesia. Hal ini diperlihatkan ketika ia tidak ragu-ragu untuk menyebut orang-orang Indonesia “penduduk pribumi”, untuk hanya berbicara tentang Pulau Jawa dan tidak tentang Indonesia. Yamamoto memberikan saran-saran kepada Putera yang berupa dua pasal yaitu: tujuan Putera untuk mengorganisasikan semua rakyat “tidak berarti lebih daripada bekerja untuk kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya”, dan oleh semua pekerjaan gerakan itu erat kaitannya dengan pemerintah pendudukan militer, maka “keputusan-keputusan dan rencana-rencana pemerintah militer harus dilaksanakan dengan seksama oleh para pemimpinnya.”<sup>5</sup>

Dibukanya kantor besar Putera yang dipimpin oleh Soekarno menjadi titik awal mengalirnya dukungan dari berbagai golongan yang ada di Indonesia, terutama golongan Arab yang dipimpin oleh A.R. Baswedan. Kemudian golongan Tionghoa yang dipimpin oleh Oei Tiang Tjoe dan golongan India yang dipimpin oleh Assumal juga memberikan dukungannya.

Menyaksikan dukungan yang terus mengalir terhadap organisasi Putera, Soekarno merasa senang dalam memimpin organisasi. Pada tanggal 2

---

<sup>5</sup> Bernhard Dahm, *op.cit*, hlm. 299.

Juni 1943, Soekarno mengadakan rapat umum organisasi Putera yang pertama kali bertempat di Taman Raden Saleh Jakarta.



**Gambar 7.** A.R. Baswedan merupakan pimpinan golongan Arab yang memberikan dukungan terhadap pembukaan kantor besar Putera pada 16 April 1943.

**Sumber:** ([http://1.bp.blogspot.com/\\_jE7TaMIGX8/TEK3LDGMfi/AAAAAAAAAR8/SkzQBpyWRxc/s1600/AR.jpg](http://1.bp.blogspot.com/_jE7TaMIGX8/TEK3LDGMfi/AAAAAAAAAR8/SkzQBpyWRxc/s1600/AR.jpg) diakses pada 05 Januari 2012, pukul 14.00 wib).

Dalam rapat umum yang pertama ini, Putera mendapatkan simpatik yang luar biasa dari berbagai elemen masyarakat, ini tidak lain karena kharisma Soekarno sebagai pemimpin rakyat serta tingginya kepercayaan rakyat untuk memperjuangkan Indonesia merdeka. Hal inilah yang mempengaruhi keberhasilan organisasi Putera.

Pada tanggal 29 April 1943 bertepatan dengan hari *Tenjsetsu* (Kelahiran Kaisar Jepang), Soekarno sebagai pemimpin organisasi Putera memberikan sambutan dengan berpidato tanpa teks dan mengatakan:<sup>6</sup>

“Indonesia sudah bukan merupakan *Nederlansch Onderdaan* atau *Nederlandsch Indie*, mulai abad 17 dan 18 imperialisme Barat mulai menjalan dan tumbuh di Asia. Ini merupakan akibat modern

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 27.

kapitalisme Barat. Belanda menduduki Indonesia. Inggris yang seperti “buto terong” makin makan makin lapar. 1713 Gibraltar dicaplok, 1763 Kanada, 1774 India, 1787 Australia, dan New Zealand, 1885 Malaka, 1888 Borneo Utara. Amerika di Lautan Pasifik, Guam, Hawaii, Filipina. Dengan adanya bahaya kuning, yaitu waktu meriam *Dai Nippon* menghantam Csar Rusia 1905, imperialism Barat bersikap agak lunak. Belanda menjalankan *opendeur* politik di Indonesia. Modal-modal Inggris dan Amerika masuk ke Indonesia dan menjelang perang Asia Timur Raya menggabung dengan front ABCD”.

Dalam pidato ini Soekarno juga mengajak etnis Tionghoa, India, dan Arab yang ada di Indonesia untuk bersumpah bersama-sama berjuang mati-matian melawan musuh yaitu Inggris dan Amerika, bersama-sama *Dai Nippon*.

Pada peringatan hari *Kaigun Kinenbi*, Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera menekankan bahwa kemenangan Jepang atas bangsa Barat telah menunjukkan kebangkitan bangsa Asia. Kolonialis Barat dalam waktu yang singkat dapat dihancurkan oleh Jepang yang merupakan bangsa Asia, kita tidak boleh takut lagi terhadap kekuatan Barat. Kemenangan Jepang terhadap Rusia pada tahun 1905 oleh Soekarno dihubungkan dengan Indonesia dengan mengatakan:<sup>7</sup> “Indonesia yang sebagai puteri cantikpun kaget dan bangun melihat kemenangan Jepang tersebut. Togo dan Nogi bukan pahlawan Nippon saja tetapi juga pahlawan Asia. Amerika kita setrika Inggris kita linggis”. Kata-kata Soekarno tersebut dimaksudkan untuk mengobarkan semangat massa untuk membuktikan kepada pemerintah pendudukan militer Jepang bahwa: “Hanya aku, Soekarno, mampu mempengaruhi massa untuk melakukan apa yang anda inginkan, oleh sebab itu, jangan anda coba-coba mencampuri urusan-urusan pengikutku”.

---

<sup>7</sup> *Idem.*

Keberhasilan dari organisasi Putera ditunjukkan dengan berdirinya cabang-cabang organisasi ini di berbagai daerah di pulau Jawa. Dalam setiap peresmian cabang-cabang Putera ini digunakan oleh Soekarno untuk berpidato yang berisi ajakan terhadap golongan muda agar rela mengorbankan jiwa dan raga untuk kepentingan bangsa. Dengan demikian, secara sadar atau tidak sadar mereka sesungguhnya sedang dipersiapkan untuk mengadakan revolusi di kemudian hari. Dalam setiap rapat umum Putera di berbagai daerah, Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera selalu menjadi pembicara. Ia sangat pintar sebagai orator dalam propaganda Jepang. Mau tidak mau Soekarno harus membelokkan kebencian rakyat terhadap kekejaman yang dilakukan oleh tentara-tentara Jepang. Dalam setiap pidatonya, Soekarno selalu menekankan bahwa penderitaan sekarang ini merupakan awal untuk mencapai masa datang yang gemilang.<sup>8</sup>

Soekarno kala itu menyatakan :<sup>9</sup>

“Pada bulan-bulan yang lalu dunia telah mengetahui bahwa negeri India dilanda kelaparan yang cukup hebat dan menyebabkan rakyat India banyak yang meninggal dunia. Negara-negara Sekutu juga menderita kemelaratan, sehingga setiap hari rakyat harus berbaris mengantri untuk mendapatkan sepotong roti. Jika mereka mengatakan “tidak” ini merupakan suatu pembohongan besar. Dan kalau saudara-saudara mempercayai berita-berita bohong tersebut, maka saudara-saudara sama saja seperti katak di dalam tempurung. Jadi, saudara-saudara, peperangan yang terjadi telah mengakibatkan kekurangan makanan di mana-mana”.

Sebagai Pemimpin Besar Putera yang dibentuk oleh pemerintah pendudukan militer Jepang, Soekarno mempunyai tugas khusus dari

---

<sup>8</sup> Noerhadi Soedarno, *op.cit*, hlm. 13.

<sup>9</sup> Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Djakarta, Gunung Agung, 1966, hlm. 273.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemerintah untuk menyerang Sekutu, dan memuji negara-negara blok As (Jerman, Italia, dan Jepang). Setiap kali mau memberikan pidato, teks pidato yang dibuat oleh Soekarno harus disensor dulu secara cermat dan teliti dengan kaca pembesar oleh pihak bagian propaganda militer Jepang. Kalau diteliti secara mendetail dan dipelajari dengan sungguh-sungguh, ternyata bahwa tujuh puluh lima persen dari isi pidato Soekarno itu semata-mata menanamkan kesadaran nasional.

Soekarno sangat lihai dalam setiap pidatonya, dan bisa mengambil contoh yang bagus, misalnya: sambil menunjuk kepada seorang prajurit Jepang yang sedang mengawal dengan senapan dan samurai, ia mengatakan: “Lihat dia menjalankan tugasnya karena cinta terhadap tanah airnya. Dia berperang untuk bangsanya. Dia bersedia mati demi kehormatan tanah airnya. Begitupun..... kita ..... harus!!!”. Kemudian Soekarno juga menanamkan kepada rakyat Indonesia tentang kebesaran Indonesia sebelum mengalami penjajahan. Dikatakan bahwa kerajaan Majapahit memperoleh kemenangan yang gilang gemilang setelah digembleng dengan penderitaan dalam peperangan-peperangan melawan tentara Kublai Khan. Sultan Agung Hanyokrokusumo yang menjadikan kerajaan Mataram Islam menjadi kerajaan yang kuat setelah mengalami cobaan-cobaan di dalam peperangan menghadapi pemberontak di daerah-daerah yang memberontak. Lebih lanjut dikemukakan bahwa orang Islam di zaman keemasannya barulah menjadi kuat setelah mengalami Perang Salib. Tuhan Yang Maha Esa telah berfirman dalam Al Qur’an: “Ada masa-masa dimana kesukaranmu sangat berguna dan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perlu”. Soekarno dalam berpidato juga sering memetik kata-kata dari cerita Mahabhrata, ini dilakukan karena sebagian besar rakyat Indonesia sudah biasa dan memahami cerita tersebut. Mereka mengetahui bahwa ksatria Arjuna adalah pahlawan dari Pandawa Lima, di mana kerajaan mereka telah direbut secara licik dalam permainan dadu oleh pihak Kurawa. Pandawa Lima ini melambangkan kebaikan, sedangkan Kurawa adalah merupakan lambang dari kejahatan.<sup>10</sup>

Putera di bawah pimpinan Soekarno telah digunakan untuk mempersiapkan mental rakyat Indonesia bagi proklamasi kemerdekaan dikemudian hari. Dengan rapat-rapat raksasa yang menggunakan media komunikasi milik Jepang, para pemimpin Indonesia dapat menjangkau rakyat secara lebih luas. Meskipun Jepang menjajah Indonesia dengan keras, namun jiwa dan semangat kemerdekaan mulai tumbuh.<sup>11</sup> Rupa-rupanya pihak Jepang lama-kelamaan menyadari bahwa Putera lebih bermanfaat bagi pihak Indonesia dari pada pihak Jepang. Putera lebih mengarahkan perhatian rakyat kepada kemerdekaan dari pada kepada usaha Jepang untuk memenangkan perang.<sup>12</sup>

### **B. Bidang Ekonomi**

Setelah menyerah tanpa syarat kepada Jepang pada tanggal 8 Maret 1942, maka berakhirilah Pemerintahan Hindia Belanda, dan mulailah kekuasaan Jepang di Indonesia. Dalam menegakkan kekuasaannya, semua

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 274.

<sup>11</sup> A Kardiyat Wiharyanto, *Sejarah Indonesia: dari Proklamasi sampai Pemilu 2009*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2011, hlm. 8.

<sup>12</sup> Marwati Djoened Poesponegoro, dkk, *Sejarah Nasional Indonesia VI, Edisi ke-4*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993, hlm. 21.

perusahaan swasta dan pemerintahan Hindia Belanda dijadikan milik Jepang. Sumber-sumber ekonomi yang vital seperti pertambangan khususnya minyak bumi, listrik, telekomunikasi, dan transportasi juga dijadikan milik Jepang. Di samping itu, perkebunan-perkebunan seperti teh, kopi, kina, dan karet langsung diawasi, bahkan penjualannya dimonopoli oleh Jepang.<sup>13</sup> Pengawasan ekonomi secara ketat dilakukan oleh Jepang terutama di Pulau Jawa. Pulau ini merupakan daerah penghasil beras yang utama, pemerintah pendudukan militer Jepang kemudian melakukan monopoli pembelian padi dari rakyat dengan harga yang telah ditetapkannya, dan rakyat tidak boleh protes.<sup>14</sup>

Selaras dengan suasana perang, maka tidak hanya pemerintah yang memenuhi kebutuhan sendiri, tetapi setiap daerah juga diwajibkan untuk mandiri, bahkan juga harus mampu membantu kepentingan perang. Pada masa pendudukan militer Jepang di wilayah Indonesia dibagi tiga, yaitu Jawa dan Madura dengan pusatnya di Jakarta, Sumatera berpusat di Bukittinggi, dan pulau-pulau yang lain berusat di Makassar. Dengan alasan kepentingan perang, Jepang memeras kekayaan daerah-daerah pendudukan. Keadaan ini menyebabkan rakyat menderita, karena pemerasaan terhadap rakyat juga semakin meningkat.

Mengatasi kesukaran ekonomi ini, Soekarno sebagai Pemimpin Besar dari organisasi Putera mempunyai tugas untuk meringankan berbagai macam kesulitan yang timbul dalam bidang ekonomi yang dihadapi oleh rakyat

---

<sup>13</sup>A Kardiyat Wiharyanto, *Ibid*, hlm.10.

<sup>14</sup>Noerhadi Soedarno, *op.,cit*, hlm. 47.

Indonesia. Soekarno menganjurkan kepada rakyat untuk dapat menghasilkan sendiri barang-barang yang sulit untuk didapatkan. Perekonomian Jawa harus didasarkan pada kemampuan usaha mandiri. Jawa telah menjadi sumber kekuatan baik dari sudut pandang militer, produksi maupun keselamatan penduduk. Disebabkan oleh adanya peperangan telah menyebabkan perhubungan perdagangan dengan luar negeri menjadi terputus. Secara keseluruhan dalam bidang produksi Indonesia telah mengalami kelumpuhan yang luar biasa parahnyanya. Banyak perkebunan-perkebunan yang terbengkelai padahal sangat produktif, kilang-kilang minyak tanah dan pabrik-pabrik banyak yang hancur akibat taktik bumi hangus tentara Belanda dan pemboman militer Jepang. Untuk kepentingan militer, Jepang telah melakukan kekejaman terhadap rakyat.<sup>15</sup>

Pada masa pendudukan pemerintahan militer Jepang ini, rakyat mengalami persoalan yang cukup rumit dalam hal pakaian, terutama bahan dasarnya sulit untuk didapatkan. Pakaian yang dikenakan oleh rakyat kebanyakan sangat memprihatinkan, ini terjadi akibat dari efek persoalan industri pertekstilan. Rakyat di desa-desa banyak yang mengenakan pakaian dari karung atau bagor. Anak-anak yang baru lahir dibungkus dengan kain taplak meja. Ini sungguh merupakan hal yang sangat mengesankan sekali. Soekarno merasa sangat prihatin menyaksikan realitas kehidupan yang dialami oleh rakyat Indonesia. Kemudian Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera melakukan sosialisasi ke masyarakat untuk mengadakan serangkaian

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 48.

usaha atau kegiatan untuk mengurangi penderitaan yang dialami oleh rakyat.<sup>16</sup>

Pada kunjungan kerjanya ke berbagai daerah, Soekarno selalu menyerukan: “Di negeri kita ini tumbuh semacam tanaman yang bernama rosella. Serat atau urat-uratnya dapat ditunen untuk menjadi benang kemudian baru dihasilkan kain. Mari kita tanam rosella. Mari kita tenun kain dari rosella”. Ternyata seruan dari Soekarno mendapatkan tanggapan dari rakyat. Rakyat memulai menanam tanaman rosella dengan bimbingan dari pihak pemerintah. Hal ini dilakukan karena menanam rosella memerlukan teknik. Rakyat juga bekerja dengan giat untuk menutupi berbagai kekurangan yang dialaminya.<sup>17</sup>

Demi suksesnya program penanaman rosella yang dicanangkan ini, Soekarno memilih orang-orang yang sekiranya dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam menjalankan program kerjanya tersebut. Pekerjaan ini akan berhasil jika rakyat Indonesia bekerja dengan keras. Untuk menunjang akan kebutuhan pakaian, maka Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera menyerukan kepada segenap jajaran organisasi Putera di berbagai daerah untuk mengusahakan atau mengoptimalkan industri rakyat. Kemudian seruan Soekarno tersebut direspon oleh organisasi Putera cabang kota Malang, dalam bidang ekonomi yang dipimpin oleh Mr. Sunarko berhasil membentuk perserikatan perusahaan-perusahaan dengan nama PPKI (Pusat Perusahaan Kerajinan Indonesia) yang diketuai oleh Sudarmo.

---

<sup>16</sup> Cindy Adam, *op.,cit*, hlm. 271.

<sup>17</sup> Aiko Kurasawa, *Mobilisasi dan Kontrol: Studi Tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942-1945*, Jakarta, Grasindo, 1993, hlm. 34.

Dari usaha yang tidak mengenal lelah ini, akhirnya organisasi Putera berhasil membuat alat pemital benang dari kayu yang amat sederhana untuk membuat benang dari tanaman rosella.

Dengan adanya alat pemital ini, hasilnya yang diperoleh cukup memuaskan. Keberadaan alat pemital ini memberikan dampak yang signifikan, karena melalui alat ini tiap jam bisa dihasilkan benang yang beratnya 10 gram atau dalam ukuran panjang kurang lebih 300 meter. Dari benang rossella ini dapat dibikin kain untuk membuat pakaian. Selain itu juga bisa untuk membuat kaos kaki, kopiah dan barang-barang lain yang terbuat dari benang.<sup>18</sup> Di samping masalah pakaian, rakyat juga mengalami kesulitan dalam hal kebersihan badan, hal ini dikarenakan tiadanya sabun mandi. Untuk mengatasi ketiadaan sabun ini, Soekarno menghimbau agar rakyat membuat sabun sendiri dari minyak kelapa dan abu daun kelapa yang dibakar. Abu ini mengandung bahan kimia yang berbuih jika dicampur dengan minyak.<sup>19</sup>

Ternyata himbauan Soekarno untuk mengatasi kesukaran untuk mendapatkan sabun telah direspon positif oleh Putera cabang Surabaya. Para anggota Putera cabang Surabaya bekerja dengan keras untuk membuat sabun sendiri, dan ternyata usaha ini menghasilkan berpuluh-puluh lonjor sabun. Kemudian sabun-sabun hasil produksi tersebut disalurkan ke rumah-rumah miskin. Dalam bidang penerangan, rakyat Indonesia pada waktu itu yang dapat merasakan penggunaan listrik hanya sebagian kecil dari golongan atas yang berada di kota-kota besar. Untuk mengatasi ketiadaan listrik di desa-

---

<sup>18</sup> Noerhadi Soedarno, *op.,cit*, hlm. 50.

<sup>19</sup> *Idem.*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

desa supaya ada penerangan yang memadai, Soekarno mengambil inisiatif atau jalan keluarnya dengan menggalakkan penanaman pohon jarak. Tanaman jarak ini mudah sekali penanamannya dan tidak memerlukan perawatan khusus serta biaya yang tinggi. Jarak dapat tumbuh dengan mudah dan dapat ditanam seperti pagar halaman. Dari tanaman jarak ini kita ambil bijinya, kemudian biji tersebut diolah dan menghasilkan minyak kastoli. Minyak inilah yang dapat membuat nyala lebih terang. Ternyata program penerangan dengan minyak jarak yang dilakukan oleh Soekarno berawal dari pengalaman hidupnya waktu kecil yang sering menggunakan biji jarak yang dibakar karena tidak mampu membeli bola lampu.<sup>20</sup>



**Gambar 8.** Biji dari pohon jarak dapat diolah menjadi minyak kastoli, yang bermanfaat untuk penerangan dan bahan bakar.

**Sumber :** ([http://2.bp.blogspot.com/\\_RLROHyZeqww/S679A7jarak.jpeg](http://2.bp.blogspot.com/_RLROHyZeqww/S679A7jarak.jpeg), diakses pada 0 Februari 2012, pukul 15.45 wib)

Pada perkembangannya penanaman pohon jarak ini dipaksakan kepada para petani oleh militer Jepang seiring dengan meningkatnya

---

<sup>20</sup> Cindy Adam, *op.,cit*, hlm. 272.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pertempuran dan militer Jepang kekurangan akan bahan bakar. Tanaman jarak tidak hanya ditanam di pekarangan melainkan juga di sawah-sawah yang menjadi lahan pertanian rakyat.<sup>21</sup> Pemerintahan pendudukan militer Jepang, ternyata juga membawa dampak yang sangat luar biasa bagi rakyat Indonesia. Rakyat banyak yang terserang penyakit malaria dan pes. Penyakit-penyakit telah menjadi momok yang menakutkan bagi rakyat. Banyak rakyat yang meninggal gara-gara penyakit tersebut. Untuk mengatasi hal ini Soekarno menginstruksikan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kemudian kantor besar Putera bagian kesehatan mensosialisasikan kepada masyarakat tentang bahaya penyakit malaria dan pes. Dalam sosialisasi tersebut diterangkan secara mendetail tentang proses nyamuk malaria menyerang manusia. Untuk mencegah penyakit ini kemudian dianjurkan untuk mengadakan pembersihan terhadap selokan, comberan, saluran air, dan sebagainya. Tempat-tempat tersebut kalau kotor akan menjadi tempat yang nyaman bagi perkembangbiakan nyamuk dan tikus. Pengobatan untuk penyakit tersebut sukar didapat, Untuk itu Soekarno menganjurkan penggunaan obat-obatan asli peninggalan nenek moyang. Untuk menurunkan panas yang tinggi dibuatlah teh dari alang-alang, dan juga daun ketepeng.<sup>22</sup>

Permasalahan yang dihadapi oleh rakyat Indonesia begitu kompleks dalam bidang ekonomi. Pemerintah pendudukan militer Jepang telah mengeluarkan suatu kebijakan ekonomi kepada rakyat Indonesia. Rakyat diwajibkan menyerahkan hasil buminya bagi kepentingan militer Jepang

---

<sup>21</sup> Aiko Kurasawa, *op.,cit*, hlm. 36.

<sup>22</sup> *Idem*

untuk memenangkan pertempuran Asia Timur Raya.<sup>23</sup> Dengan adanya penyerahan bahan makanan seperti beras kepada pihak militer Jepang. Apabila rakyat tidak mau memberikan apa yang diminta, maka akan dirampas dengan paksa kalau melawan ditembak. Beras sebagai makanan pokok sangat sulit didapatkan karena Indonesia sedang dilanda musim paceklik. Ternyata kesewenangan-wenangan yang dilakukan oleh militer Jepang telah mengakibatkan rakyat kekurangan bahan makanan sehingga banyak rakyat yang meninggal karena kelaparan. Untuk mengatasi kekurangan makanan, Soekarno berhasil mengumpulkan biji pepaya dalam jumlah yang banyak. Kemudian biji tersebut dibagi-bagikan kepada setiap rakyat untuk ditanam, dan buah pepaya enak dimakan untuk sekedar mengganjal perut yang lapar.<sup>24</sup>

### **C. Bidang Sosial**

Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera juga mempunyai tugas untuk meringankan kesulitan-kesulitan yang timbul di dalam negeri. Keadaan yang menyedihkan rakyat yang hanya memakai baju dan celana dari karung atau bagor, dan anak-anak yang baru lahir dibungkus dengan taplak meja. Kenyataan ini telah mendorong Soekarno untuk terjun ke masyarakat dan menyampaikan seruan kepada rakyat di desa untuk menenun serat rosella menjadi kain. Soekarno juga menyuruh rakyat untuk membuat sabun dari minyak kelapa dan daun abu kelapa yang dibakar. Selain itu, Soekarno juga

---

<sup>23</sup> R.E. Elson, *The Idea of Indonesia, Sejarah Pemikiran dan Gagasan*, Jakarta, Serambi, hlm. 151.

<sup>24</sup> Cindy Adam, *op.cit*, hlm. 272.

menyerukan kepada rakyat untuk menanam pohon jarak, agar dapat diambil bijinya untuk membuat minyak kastoli yang digunakan untuk penerangan.<sup>25</sup>

Di lapisan masyarakat, Putera ternyata mendapat dukungan dan sambutan yang cukup banyak. Pernyataan dukungan terhadap gerakan Putera antara lain sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Jago pencak dari Nagrek (Bogor) di bawah pimpinan Pak Ojo menyerahkan tenaganya dalam Putera di Jakarta.
2. I.SI. (Ikatan Sport Indonesia) diserahkan kepada Putera.
3. Latihan Pemuda Barisan Banteng bernaung kepada Putera.
4. Organisasi pengendara Becak yang bernama Persaudaraan Buruh Kendaraan bernaung kepada Putera.
5. Gapki (Gabungan Pusat Koperasi) bernaung di bawah Putera.
6. Istri Indonesia di bawah pimpinan Ny. Maria Ulfah Santoso dan Ny. Jusupadi Danuhadiningrat diserahkan kepada Putera.
7. Syarekat Tani di Lamongan yang beranggotakan 3000 orang pada tanggal 13 Juni diserahkan kepada Putera.
8. O.P.P. (Oesaha Pemberantas Pengangguran) diserahkan kepada Putera. Perkumpulan ini berada di Surabaya di bawah pimpinan Dr. Mustopo.
9. Usaha Kaum Ibu Surabaya di bawah pimpinan Ny. Sudirman diserahkan kepada Putera.
10. Pusat Kebudayaan Indonesia di bawah pimpinan M. Sutardjo diserahkan kepada Putera.

---

<sup>25</sup> *Idem.*

<sup>26</sup> Noerhadi Soedarno, *op. cit.*, hlm. 41-42.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Gakora (Gabungan Koperasi Rakyat) yang merupakan gabungan enam koperasi di Jawa Barat yang mempunyai anggota 60 ribu orang dan berpusat di Bandung di serahkan kepada Putera.
12. P.B. Perkumpulan Pegawai Pos Menengah yang diketuai oleh Sastradinata dan beranggotakan 2000 orang di Bandung, menyerahkan organisasinya pada Putera.
13. P.B.M.T.S. (Persatuan Bekas Murid Taman Siswa) di Surabaya setelah berunding dengan Ki Hadjar, pada tanggal 31 Maret 1943 menyerahkan perhimpunan itu kepada Putera.
14. Kerabat Putera Tama, yang merupakan perhimpunan pemuda-pemuda yang berpusat di Surabaya dan bercabang di seluruh Jawa serta beranggotakan 13.500 orang berdiri di belakang Putera.
15. Barisan Pemuda Indonesia Sidoarjo (B.P.I.S) yang diketuai oleh K.D. Djopranoto diserahkan kepada Putera.
16. Persatuan Kaum Dagang Surakarta (P.K.D.S) siap bekerja di belakang Putera.
17. P.T.T.R. ( Perhimpunan Pegawai Pos Telegraf dan Telepon dan Radio ) di Bandung pada tanggal 8 April 1943 diserahkan kepada Putera.
18. D.r. Murdjani seorang pemimpin Parindra bersedia melepaskan prakteknya dengan ikhlas dan bersedia menyerahkan tenaga sepenuhnya untuk Putera.
19. Perkumpulan Dagang Timur Raya di Surabaya mempunyai 41 cabang diserahkan kepada Putera.
20. Serikat Dagang di Surabaya diserahkan kepada Putera.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

21. Perkumpulan Dagang Nusantara di Surabaya diserahkan kepada Putera.

Dengan adanya bencana alam yaitu gempa bumi di Jawa Tengah, Putera bagian keselamatan masyarakat juga menyerukan kepada segenap masyarakat untuk memberikan sumbangan kepada para korban. Bantuan itu dapat diserahkan kepada kantor cabang baik di daerah maupun pusat. Dana untuk para korban bencana alam yang berhasil dikumpulkan Putera berjumlah f. 21.078.65.<sup>27</sup> Untuk mengatasi pengangguran Putera juga bekerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta. Menurut catatan terhitung sejak 19 April 1943—31 Januari 1944 terdaftar sejumlah 4.001 orang pencari kerja. Dari jumlah ini sebanyak 3.688 orang (92%) terserap ke dalam berbagai lapangan pekerjaan.<sup>28</sup> Di sisi lain, kondisi kesehatan masyarakat yang buruk akibat adanya serangan wabah penyakit malaria dan penyakit pes telah membuat keprihatinan bagi Soekarno.<sup>29</sup>

Usaha-usaha sosial Putera ternyata meliputi seluruh kegiatan yang ada dalam masyarakat. Di Jakarta, usaha pendidikan digalakkan untuk memberantas buta huruf. Di Surabaya, usaha untuk mengatasi pengangguran diprioritaskan. Untuk keperluan itu Putera cabang Surabaya menolong orang-orang yang tidak mampu membayar periksa badan ke dokter untuk melamar pekerjaan. Di Malang, Putera aktif dalam bidang perkoperasian. Sedangkan di Kediri, Putera melakukan kegiatan khitanan terhadap 50 anak di bawah

---

<sup>27</sup> Darul Aqsha, 1989, *K.H. Mas Mansur (1896-1946) Perjuangan dan Pemikiran*, Jakarta, Erlangga, hlm. 88.

<sup>28</sup> *Idem*.

<sup>29</sup> Noerhadi Soedarno, *op. cit.*, hlm. 45.

pimpinan Dr. Rustam.<sup>30</sup> Jepang juga menghendaki Putera memajukan kebudayaan sebagai alat propaganda yang menggambarkan kebaikan-kebaikan Jepang saja. Akan tetapi dalam bidang kebudayaan mendapat kritikan yang tajam dari Cak Durasim dan Kang Dul yang menyindir kehidupan rakyat di zaman Jepang lewat permainan Ludruk. Cak Durasim memantunkan syair: “Pegupon wadah dara, direhne Nippon tambah sengsara = Pegupon tempat burung merpati, di bawah pemerintah Nippon makin menderita”. Keberaniannya membuat ia mati di tangan Jepang.<sup>31</sup>

Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera juga mencurahkan perhatiannya pada bidang sosial. Salah satu elemen dari Putera yang efektif digunakan oleh Soekarno untuk kepentingan sosial adalah “Badan Pembantu Prajurit”. Soekarno mengoptimalkan badan ini untuk memperhatikan nasib kaum romusa.<sup>32</sup> Pada perekrutan romusa, Soekarno juga berperan dalam pendataan dan membujuk rakyat untuk masuk menjadi anggota romusa. Untuk menarik simpatik rakyat, maka Soekarno juga mencatatkan diri sebagai anggota romusa dengan nomor urut 970.<sup>33</sup>

Keanggotan Soekarno sebagai romusa kemudian diikuti oleh jutaan rakyat Indonesia yang begitu mencintai Soekarno. Romusa ini kemudian dikirim ke berbagai daerah di Indonesia, bahkan ada yang dikirim ke

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 46

<sup>31</sup> *Idem*.

<sup>32</sup> Bernhard Dahm, *op.,cit*, hlm. 318.

<sup>33</sup> Hendri F. Isnaeni dan Apid, *Romusa: Sejarah Yang Terlupakan ( 1942-1945 )*, Yogyakarta, Ombak:2008 hlm. 51.

sejumlah negara di Asia Tenggara secara paksa untuk membangun kubu-kubu pertahanan militer Jepang.<sup>34</sup>



**Gambar 9.** Para romusa yang dipekerjakan oleh Jepang untuk membangun rel kereta api.

Sumber: ([http://kadaikopi.com/wpcontent/uploads/2009/01/death\\_railway\\_prisoners\\_carrying\\_sleeper.jpg](http://kadaikopi.com/wpcontent/uploads/2009/01/death_railway_prisoners_carrying_sleeper.jpg)).

Soekarno sebagai anggota romusa juga melakukan pidato propaganda dengan mengatakan: “ Saya seorang Insinyur! Tapi saya, tidak dapat berbuat apa-apa dengan titel saya itu, kalau pekerjaannya tidak ada”. Soekarno dengan bercelana pendek dari bahan karung, bersama 500 pemuda berangkat menjadi romusa. Soekarno tampil di depan memberi contoh: mengangkat pasir dari sungai untuk pembangunan lapangan terbang.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Roso Daras, *Bung Karno Serpihan Sejarah Yang Tercecer*, Depok, Imania, 2009, hlm. 221.

<sup>35</sup> Hendri F. Isnaeni dan Apid, *op.,cit*, hlm. 51.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV

### HASIL USAHA SOEKARNO DALAM ORGANISASI PUTERA

Dalam rangka menancapkan kekuasaan di Indonesia, pemerintah militer Jepang melancarkan strategi politisnya dengan membentuk gerakan Tiga A. Gerakan ini merupakan upaya Jepang untuk merekrut dan mengerahkan tenaga rakyat yang akan dimanfaatkan dalam perang Asia Timur Raya. Gerakan Tiga A dalam realisasinya, tidak mampu bertahan lama karena rakyat Indonesia tidak sanggup menghadapi kekejaman militer Jepang dan berbagai bentuk eksploitasi. Ketidaksuksesan gerakan Tiga A, membuat Jepang mencari bentuk lain untuk menarik simpati rakyat. Upaya yang dilakukan adalah menawarkan kerjasama dengan para pemimpin Indonesia untuk membentuk Putera. Pemimpin Indonesia yang diajak kerjasama tidak lain adalah Soekarno, ia diangkat sebagai Pemimpin Besar Putera.<sup>1</sup>

Melalui Putera, diharapkan Soekarno dapat membujuk rakyat untuk memberikan bantuan yang sangat besar bagi kepentingan militer Jepang, demi memenangkan pertempuran melawan tentara Sekutu. Melihat peluang untuk melakukan perjuangan secara nonkoperasi sulit dilakukan, akhirnya Soekarno memanfaatkan peluang kerjasama tersebut, dengan harapan dapat menjadi wadah untuk menggalang persatuan dan menanamkan nasionalisme terhadap rakyat. Tetapi paling tidak, Putera akan menjadi wadah untuk melakukan konsolidasi kekuatan dengan rakyat melalui sarana atau fasilitas yang dimiliki oleh

---

<sup>1</sup> L. De Jong, *Pendudukan Jepang di Indonesia : Suatu Ungkapan Berdasarkan Dokumentasi Pemerintah Belanda*, Jakarta, Kesaint Balnc, 1991, hlm 41

pemerintah Jepang, walaupun dengan dalih rakyat harus berkorban bagi kepentingan Jepang. Akan tetapi, pengorbanan yang diberikan oleh rakyat kepada pihak militer Jepang telah mengakibatkan dampak yang sangat luar biasa dalam segala aspek kehidupan. Dampak yang dirasakan oleh rakyat tersebut antara lain:

**A. Bidang Politik**

Pada masa pemerintahan pendudukan militer Jepang di Indonesia, Soekarno diangkat oleh Jepang sebagai pemimpin Besar Putera. Ia diharapkan dapat menggerakkan rakyat Indonesia untuk membantu bagi kemenangan Jepang dalam perang Asia Pasifik, namun pada kenyataannya Putera telah digunakan oleh Soekarno sebagai alat perjuangan politiknya. Cita-cita perjuangannya untuk mencapai kemerdekaan Indonesia, pada masa pendudukan Jepang ini tidak pernah berubah sedikitpun, hanya taktik dan cara perjuangan untuk merealisasikan cita-cita tersebutlah yang berbeda. Soekarno tetap berjuang ekstra dan tiada henti-hentinya menganjurkan kepada rakyat akan pentingnya persatuan, percaya pada kekuatan sendiri dan melanjutkan sampai cita-cita kemerdekaan Indonesia tercapai. Pada setiap orasinya jiwa rakyat senantiasa dibakar, agar rakyat memiliki kesadaran nasional, kemauan nasional, dan perbuatan nasional. Soekarno tetap berjuang keras dalam mengindoktrinasi nasionalisme dan patriotisme di hati setiap rakyat Indonesia. Pada setiap pengindoktrinasi ini, kata yang diucapkan Soekarno selalu dengan suara yang berapi-api dan mendapat perhatian serta sambutan yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hangat dari rakyat. Sedangkan pidato dari para pembesar Jepang ditanggapi dingin oleh rakyat.<sup>2</sup>

Realitas seperti ini telah melahirkan konsekuensi bagi Soekarno. Pemerintah pendudukan Jepang mulai mencurigai aktivitas Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera. Soekarno sering dituduh telah menjalin “kongkalikong” dengan rakyat secara sistematis atau pidato yang diucapkannya berbeda dengan teks aslinya. Adanya kecurigaan ini, telah mengakibatkan Soekarno mendapatkan tekanan dan teguran yang keras dari pihak militer Jepang. Walaupun selalu mendapatkan tekanan, ia tetap merasa tenang dan tidak pernah merasakan ketakutan. Berkat kebesaran hatinya, dalam setiap menghadapi interogasi dari pihak Polisi Rahasia atau *Kempetai*, ia dapat membela diri sehingga terhindar dari siksaan dan penganiayaan. Ini semua berkat kecerdikannya sebagai pemimpin rakyat, walaupun pada perkembangannya Putera dibubarkan oleh Jepang.

Dengan semakin meningkatnya tekanan tentara Sekutu terhadap tentara Jepang dalam berbagai front pertempuran, Perdana Menteri Koiso Kuinaki mengakui realitas Indonesia. Soekarno merasa bangga akan pengakuan ini, sebab perjuangan yang selama ini dilakukannya secara politik telah berhasil. Hal ini merupakan titik awal bagi persiapan bangsa kita untuk memproklamasikan kemerdekaan, karena tentara Jepang sudah diambang kekalahan dari pihak Sekutu.

---

<sup>2</sup>Solichin Salam, *Bung Karno Putera Fajar*, Jakarta, Gunung Agung, 1966, hlm. 98.

## B. Bidang Ekonomi

Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera mempunyai tugas untuk meringankan berbagai macam kesulitan yang timbul dalam bidang ekonomi yang dihadapi oleh rakyat Indonesia. Oleh karena itu dalam setiap kunjungan kerjanya ke daerah-daerah, Soekarno selalu menganjurkan kepada rakyat untuk dapat mengoptimalkan lahan-lahan pertanian yang ada, ini bertujuan untuk menghasilkan barang-barang kebutuhan pokok yang sulit diperoleh. Pada kenyataannya, Soekarno berhasil mendekati rakyat terutama para petani untuk mengoptimalkan lahan pertanian. Perekonomian Jawa harus didasarkan pada kemampuan usaha mandiri. Pulau Jawa telah menjadi sumber kekuatan dan penghasil beras, produksinya harus ditingkatkan sehubungan dengan adanya kekurangan bahan makanan. Penduduk Pulau Jawa yang delapan puluh persen hidup sebagai petani, harus diperdayakan untuk meningkatkan produksi pangan. Program intensifikasi dalam bidang pertanian ternyata telah meningkatkan hasil pertanian.<sup>3</sup>

Akan tetapi, semua usaha Soekarno dalam bidang ekonomi pada kenyataannya hasil pertanian dari jerih payah para petani ini hanyalah untuk memenuhi keperluan perang militer Jepang. Sedangkan para petani tidak pernah ikut serta untuk merasakan hasilnya, sehingga kehidupan mereka tetap kekurangan bahan makanan. Di sisi lain, tekanan kehidupan rakyat semakin keras. Pihak tentara Jepang dengan seenaknya mengangkut beras dan jagung

---

<sup>3</sup> Aiko Kurasawa, *Mobilisasi dan Kontrol: Studi Tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942-1945*, Jakarta, Grasindo, 1993, hlm. 34.

sebagai logistik untuk mendukung pertempuran. Adanya kewajiban memasukkan padi kepada pemerintah pendudukan militer Jepang yang lazim disebut jatah padi memperberat nasib para petani yang tinggal di desa-desa.<sup>4</sup>

Pengangkutan beras dan jagung secara besar-besaran oleh tentara Jepang juga telah mengakibatkan aktivitas jual beli bahan makanan semakin menurun drastis dan keadaan pasar-pasar semakin sepi. Tidak ada orang yang berani untuk melakukan transaksi beras maupun jagung secara terang-terangan, karena kalau dijual melebihi harga resmi yang ditetapkan oleh pemerintah pendudukan militer Jepang akan disita. Padahal harga resmi dari pemerintah sangat rendah, sehingga kebutuhan lainnya tidak akan terpenuhi. Rakyat tidak hanya kekurangan bahan makanan, akan tetapi mereka juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan pakaian. Rakyat tidak dapat membeli bahan pakaian karena harganya sangat mahal. Meskipun toko-toko tetap buka tetapi tidak ada barang, semuanya lari ke pasar gelap.

Pihak pemerintah dalam imbauannya berusaha untuk mengatasi pasar gelap, akan tetapi pada praktiknya pasar gelap tetap beroperasi. Harga barang sudah tidak dapat dikendalikan lagi, di tingkat pemerintah bawah banyak terjadi praktik suap menyuap dan korupsi. Hal ini terjadi karena pihak militer Jepang fokus menghadapi perang dengan Sekutu. Soal keuangan dan distribusi barang telah diambil alih oleh pihak pamong praja dan *Tonari Gumi* (Rukun Tetangga). Situasi ini memberikan kesempatan yang leluasa kepada oknum-oknum pamong praja dan *Tonari Gumi* untuk memperkaya diri.

---

<sup>4</sup> Tashadi, dkk, *50 Tahun Republik Indonesia di Yogyakarta*, Yogyakarta, Panitia Gabungan Hut Ke 50 Kemerdekaan RI Bhakti Pertiwi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1995, hlm. 23.

Mereka sering kali melakukan korupsi, pemerasan, penipuan di antara sesama teman sendiri, dan rakyat. Keadaan seperti ini telah mengakibatkan terjadinya inflansi dan semakin memperparah kehidupan rakyat kecil.<sup>5</sup>

Di zaman pendudukan militer Jepang, rakyat benar-benar merasakan kekurangan makanan dan bahan pakaian. Semua barang-barang kebutuhan pokok harganya membumbung tinggi. Rakyat tidak sanggup untuk membelinya, sehingga untuk menyambung hidupnya mereka dengan terpaksa harus memakan makanan apa adanya, seperti: bonggol pisang, bekicot, dan umbi-umbian. Untuk mengatasi hal ini, Soekarno menganjurkan kepada rakyat untuk menanam umbi rambat atau ketela pohon sebagai gantinya menanam padi. Namun hasil tanaman pangan yang dibudidayakan oleh rakyat ini hasil juga dirampas oleh militer Jepang.<sup>6</sup> Praktis dengan makanan seadanya telah menyebabkan rakyat kekurangan gizi, dan mereka mudah terserang wabah penyakit. Kondisi seperti ini hampir melanda di setiap desa-desa di Pulau Jawa. Angka kematian penduduk pada zaman pendudukan militer Jepang di Indonesia tergolong tinggi.<sup>7</sup>

Dalam keadaan rakyat yang sudah semakin terpuruk ini, militer Jepang masih juga mewajibkan rakyat untuk menanam tanaman jarak. Soekarno sebagai pemimpin Besar Putera juga berperan dalam penggalakan penanaman pohon jarak. Soekarno sendiri memberikan pemahaman tentang tanaman jarak ini langsung kepada rakyat. Bahwa tanaman jarak ini mudah

---

<sup>5</sup> *Idem.*

<sup>6</sup> Cindy Adams, *Bung Karno Penjambung Lidah Rakyat Indonesia*, Djakarta, Gunung Agung, 1966, hlm 272.

<sup>7</sup> Hendri F. Isnaeni, *Romusa: Sejarah Yang Terlupakan ( 1942-1945 )*, Yogyakarta, Ombak, 2008, hlm. 38

sekali dalam penanamannya dan tidak memerlukan perawatan yang khusus serta biaya yang tinggi. Jarak dapat tumbuh dengan mudah dapat ditanam seperti pagar halaman. Dari tanaman jarak ini diambil bijinya, kemudian biji tersebut diolah dan menghasilkan minyak kastoli.<sup>8</sup>

Penanaman pohon jarak juga menimbulkan ketegangan di dalam kehidupan petani. Pihak petani semakin lama semakin ditekan untuk menanggung pemenuhan kuota produksi yang telah ditetapkan oleh pihak militer Jepang. Kegagalan penanaman pohon jarak telah mengakibatkan seorang kepala desa di daerah Pekalongan melakukan bunuh diri sebagai bentuk pertanggungjawaban.<sup>9</sup> Akan tetapi minyak kastoli dari hasil pengolahan biji jarak ini tidak digunakan untuk kepentingan rakyat. Militer Jepanglah yang mempergunakannya. Minyaknya kastoli ini bukan hanya sebagai penerangan lentera, akan tetapi sebagai bahan bakar pesawat terbang.<sup>10</sup>

Dengan adanya kewajiban penanaman pohon jarak di lahan pertanian telah mengakibatkan terjadinya protes dari pihak petani. Seorang petani dari Kepanjen Malang melakukan protes terhadap militer Jepang dengan mengatakan: “bahwa penanaman pohon jarak di lahan pertanian akan mengurangi tingkat kesuburan tanah”. Akibat dari ulah keberaniannya melakukan protes tersebut, petani itu ditangkap oleh polisi Jepang. Sejak dari penangkapan itu orang tersebut tidak pernah kembali.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> *Idem.*

<sup>9</sup> Aiko Kurasawa, *op.,cit*, hlm. 37.

<sup>10</sup> Tashadi, dkk, *op.,cit*, hlm. 23.

<sup>11</sup> Aiko Kurasawa, *op.,cit*, hlm. 37.

### C. Bidang Sosial

Romusa adalah panggilan bagi orang-orang Indonesia yang dipekerjakan secara paksa pada masa pendudukan Jepang di Indonesia dari tahun 1942 sampai 1945. Kebanyakan romusa adalah para petani, dan sejak Oktober 1943 pihak Jepang mewajibkan para petani menjadi Romusa. Mereka dikirim ke berbagai tempat di Indonesia serta Asia Tenggara.<sup>12</sup> Dengan cara halus hingga kasar, setiap kepala keluarga diwajibkan untuk menyerahkan anak lelakinya yang di bawah usia 30 tahun untuk berangkat menjadi romusa. Tenaga romusa ini didapat dari desa-desa di pulau Jawa yang paling padat penduduknya. Kaum romusa usia produktif ini dikerahkan dan dikirim ke proyek-proyek tentara Jepang di Jawa dan pulau-pulau lain bahkan sampai ke Singapura dan Thailand.

Romusa ini bekerja siang dan malam untuk membangun gua-gua perlindungan pesawat tempur, membangun benteng-benteng perlindungan, membangun jalan dan jaringan rel kereta api, serta membangun lapangan terbang. Selain itu, mereka juga dipekerjakan di tambang-tambang minyak, batu bara, memabat hutan dan menimbun rawa-rawa, kerja bongkar muat di pelabuhan, di lokasi penggergajian kayu, dan di pabrik garam, atau membuka pertanian palawija, jagung, kapas, jarak, dan sayur mayur untuk memenuhi kebutuhan perang.

Keikutsertaan Soekarno sebagai pekerja Romusa ternyata telah menginspirasi rakyat untuk menjadi anggota romusa. Pengerahan tenaga

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 49.

romusa tidak begitu sulit, mengingat masih tebalnya semangat gotong royong di desa-desa, ditambah lagi adanya propaganda yang muluk-muluk serta keikutan Soekarno menjadi anggota romusa. Pengerahan tenaga kerja yang pada awalnya bersifat sukarela berubah menjadi paksaan.

Di tempat-tempat mereka bekerja, mereka sering diperlakukan secara kasar. Kesehatannya juga tidak dijamin, makanan tidak cukup dan pekerjaannya sangat berat. Banyak diantara romusa yang meninggal di tempat kerjanya karena sakit, kekurangan makanan, kecapaian ataupun kecelakaan. Berita buruk ini kemudian dengan cepat menjalar dari mulut ke mulut, sehingga menjadi rahasia umum. Kerja romusa merupakan kerja paksa yang mengerikan, dan ini menjadikan rakyat sangat ketakutan untuk menjadi romusa.<sup>13</sup>

Untuk menghilangkan ketakutan rakyat, dan untuk menutupi penderitaan para romusa, maka sejak tahun 1943 pemerintah Jepang melancarkan kampanye baru. Jepang mengatakan bahwa romusa adalah “prajurit ekonomi” atau “pahlawan pekerja”. Penggunaan kata kuli bagi para romusa dianggap menghina dan merendahkan “prajurit ekonomi”. Kemudian romusa digambarkan sebagai prajurit-prajurit yang menunaikan tugas sucinya untuk angkatan perang Jepang dan usaha perang itu mendapat pujian setinggi langit. Soekarno sendiri dengan berat hati terpaksa mendukung propaganda

---

<sup>13</sup> Hendri F. Isnaeni, *op.,cit*, hlm. 53.

yang dilakukan oleh Jepang terhadap para romusa. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan Jepang kepadanya sebagai pemimpin.<sup>14</sup>

Layaknya suatu pekerjaan, pasti akan mendapatkan hasil. Begitu pula dengan para romusa yang dipekerjakan oleh pihak Jepang di berbagai tempat untuk membangun kubu-kubu pertahanan, jalan, ataupun di pertambangan, mereka ini juga mendapatkan upah.<sup>15</sup> Mengenai soal upah ini, pada bulan Juli 1943 Pemerintah Militer Angkatan Darat ke-16 Jawa telah mengeluarkan kebijakan upah bagi para romusa yang dikirim ke luar Pulau Jawa. Adapun kebijakan tentang upah adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan perjanjian yang disepakati di Makassar antara Angkatan Laut ke-26 dan Angkatan Darat ke-16 Jawa, diputuskan bahwa upah untuk romusa yang bekerja di wilayah kekuasaan Angkatan Laut sebesar F. 0, 50 perhari untuk usia 16 tahun ke atas, dan harus dikirim kepada keluarganya di Jawa sebesar F. 3,00 perbulan.
2. Bagi romusa yang bekerja di Jawa, pemerintah militer Jepang menetapkan upah harian sebesar F. 0,35. Terlepas dari usia atau tempat kerja.

Kebijakan upah romusa untuk Jawa mengalami perubahan pada bulan November 1944. Keputusan penetapan upah ditentukan berdasarkan usia dan daerah kerja romusa, sebagai mana terlihat dalam tabel berikut:<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Roso Daras, *Bung Karno Serpihan Sejarah Yang Tercecer*, Depok : Imania, 2009, hlm. 225.

<sup>15</sup> P.J. Suwarno, *Tatanegara Indonesia Dari Sriwijaya Sampai Indonesia Modern*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2003, hlm. 89.

<sup>16</sup> Hendri F. Isnaeni dan Apid, *op.,cit*, hlm. 117.

Kota	Gaji tertinggi untuk laki-laki umur 16 tahun ke atas	Gaji tertinggi untuk wanita dan laki-laki yang berumur di bawah 16 tahun
Jakarta	E 0,50 ( 50 sen )	E 0,40 ( 40 sen )
Surabaya		
Bandung	E 0,45 ( 50 sen )	E 0,35 ( 40 sen )
Semarang		
Lain-lain	E 0,40 ( 50 sen )	E 0,30 ( 40 sen )

Dengan adanya upah yang diberikan oleh pemerintah pendudukan militer Jepang kepada para romusa ini, diharapkan mereka dapat memenuhi segala macam kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, dalam praktiknya di lapangan pemberian upah tidak sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan dalam peraturan. Pada perkembangannya, pemerintah pendudukan militer Jepang dengan semaunya sendiri dalam pemberian upah, bahkan di antara para romusa ada yang tidak menerima upah. Tindakan pemerintah pendudukan militer Jepang ini sangat keterlaluan dan secara sewenang-wenang telah melakukan eksploitasi kepada para romusa. Keadaan romusa pun semakin memprihatinkan. Mereka hidup dalam kesengsaraan dan penderitaan yang berat, bahkan di antara mereka ada yang sampai meninggal secara mengenaskan. Tidak sedikit pula rakyat Indonesia yang meninggal karena dianiaya atau dibunuh secara kejam oleh tentara Jepang.<sup>17</sup>

Penderitaan dan kesengsaraan yang dialami para romusa, disebabkan oleh beberapa antara lain:<sup>18</sup>

1. Beratnya beban kerja.

<sup>17</sup> Sagimund M.D, *Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Fasisme Jepang*, Jakarta, Idayu Press, 1985, hlm. 52.

<sup>18</sup> Hendri F. Isnaeni dan Apid, *op.,cit*, hlm. 122.

2. Kurangnya makanan dan pakaian.
3. Wabah penyakit ini disebabkan oleh: kondisi lingkungan yang tidak sehat, kondisi badan romusa yang lemah, kondisi badan dan pakaian yang kotor, dan tidak adanya penanggulangan dari pihak Jepang.

Selama merasakan penderitaannya, para romusa tidak dapat bekerja atau tidak mau bekerja lagi. Mereka terlantar di berbagai tempat di sekitar kamp-kamp penambangan, emperan bangunan, sepanjang rel kereta api, pemukiman penduduk, sepanjang pantai pulo manuk dan sebagainya. Para romusa ini hanya bisa terdiam diri merasakan rasa sakit dan menunggu ajalnya tiba karena sudah tidak mampu lagi beraktivitas. Nasib para romusa sangat memprihatinkan, mereka banyak yang meninggal tidak selayaknya manusia. Pemandangan seperti ini bukan hal yang aneh lagi. Mayat-mayat romusa berserakan dimana-mana, seolah tidak dianggap sebagai manusia karena dalam proses pemakamannya tidak melalui proses ritual layaknya manusia yang meninggal. Mereka ini hanya dibungkus dengan tikar, dibalut dengan pakaian yang menempel pada badannya atau dengan dedaunan, kemudian dimakamkan di mana saja tergantung dimana mayat tersebut ditemukan. Kadang mereka dimakamkan secara massal juga.<sup>19</sup>

#### **D. Bidang Militer**

Jepang membentuk badan militer hanya semata-mata karena kondisi militer Jepang yang semakin terdesak dalam Perang Pasifik. Memasuki tahun kedua pendudukannya (1943), Jepang semakin intensif mendidik dan melatih

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 129.

pemuda-pemuda Indonesia di bidang militer. Hal ini disebabkan situasi di medan pertempuran Asia-Pasifik yang semakin menyulitkan Jepang. Mulai dari pukulan Sekutu pada pertempuran laut di Midway pada Juni 1942 dan sekitar Laut Karang pada Agustus 1942–Februari 1943. Kondisi tersebut diperparah dengan jatuhnya Guadalacanal yang merupakan basis kekuatan Jepang di Pasifik pada Agustus 1943. Situasi ini membuat Jepang melakukan konsolidasi kekuatan dengan menghimpun kekuatan dari kalangan pemuda dan pelajar Indonesia sebagai tenaga potensial yang akan diikutsertakan dalam pertempuran menghadapi sekutu. Salah satu badan militer yang dibentuk oleh Jepang adalah Pasukan Pembela Tanah Air (PETA).

Pada tanggal 3 November 1943, Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera, memberikan sambutan dalam rapat akbar di lapangan Ikada Jakarta untuk memperingati *Meidjisetsu*. Rapat ini dihadiri oleh sekitar 200.000 orang, dalam rapat ini Soekarno menganjurkan kepada para pemuda Indonesia untuk masuk menjadi anggota tentara PETA. Soekarno juga menyatakan bahwa:

“PETA merupakan langkah awal kepada latihan militer umum yang menjadi idaman bangsa Indonesia. Hal ini hendaknya menjadi perhatian dari segenap bangsa Indonesia, terutama dari pihak pemuda-pemudanya yang menjadi “bunga” bangsa, karena di genggaman pemuda-pemuda itulah terletak nasib bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Pemuda-pemuda harus berani, karena semua bangsa-bangsa yang besar, yang hebat, yang megah adalah bangsa yang berani. Badan bisa mati, raga bisa mati, tetapi ‘zatnya’ akan tetap hidup. Yang melemahkan suatu bangsa biasanya keduniaan, kemewahan, barang-barang mewah, pakaian yang bagus-bagus, makanan yang enak-enak...perempuan cantik”<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Noerhadi Soedarno, *POETERA (POESAT TENAGA RAKYAT)*, Jakarta, Tirtamas, 1982, hlm. 72.

Mohammad Hatta yang juga pemimpin Putera menegaskan dukungan terhadap pemikiran Soekarno dengan mengatakan bahwa pemerintah Bala tentara *Dai Nippon* yang akan menciptakan kemakmuran berasama Asia Timur Raya sekarang berlainan sungguh dengan pemerintahan Belanda yang senantiasa takut jika rakyat Indonesia mempunyai pengetahuan dalam soal kemiliteran. Selanjutnya Hatta mengatakan : “Tidak ada bangsa yang berharga, kalau ia hanya tahu bersandar saja kepada saudaranya yang lebih kuat. Dengan suka rela hendaknya kita masuk ke dalam latihan militer itu guna pembelaan tanah air kita”.<sup>21</sup> Pidato dari kedua tokoh ini ternyata mendapatkan sambutan yang positif dari para pemuda, mereka banyak yang mendaftarkan diri untuk masuk menjadi anggota tentara PETA.

Kesadaran para pemuda benar-benar telah dibangkitkan oleh pidato Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera. Kemudian pada pertengahan bulan Oktober dimulailah pelatihan militer untuk calon-calon perwira Indonesia di *Djawa Bo-ei Gijugun Kambu Renseitai* (Korps Latihan Perwira Tentara Sukarela Pembela Tanah Air Djawa ).<sup>22</sup> Di samping itu juga di bentuk *Bo-ei Gijugun Tokusetsu Jugekitai* (Pasukan Gerilya Istimewa Tentara Sukarela Pembela Tanah Air). Pada perekrutan pemimpin tentara PETA, Soekarno mempunyai peranan dalam menentukan calonnya, ia mengangkat Gatot Mangkupradja sebagai perwira PETA.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Idem.*

<sup>22</sup> Nugroho Notokusanto, *Pemberontakan Tentara Peta Blitar Melawan Djepang ( 14 Pebruari 1945 )*, Djakarta, Departemen Pertahanan Keamanan Lembaga Sedjarah Hankam, 1968, hlm. 9.

<sup>23</sup> Cindy Adam, *op.cit.*, hlm. 284.

Para pemuda yang menjadi anggota tentara PETA mendapatkan pelatihan kemiliteran, antara lain : Tahapan pertama meliputi: latihan dasar kemiliteran, latihan perang perseorangan, latihan perang dalam hubungan regu, latihan perang dalam hubungan peleton. Tahapan kedua meliputi: Para Daidan (Komandan Batalyon) dipencar untuk memberi pelatihan pertahanan daerah dan perang gerilya. Tahapan ketiga: para Daidan mendapatkan tugas untuk membuat *Djintji* (Perkubuan) di daerah Pantai. Tahapan keempat para Daidan mendapatkan tugas untuk membuat *Djintji* (Perkubuan) di daerah pedalaman. Pelatihan militer tersebut, menjadikan para pemuda mempunyai kemampuan dan keterampilan militer dalam menggunakan senjata.

Para pemuda tidak hanya dilatih kemampuan dan keterampilan militernya dalam menggunakan senjata tetapi sikap mentalnya juga telah dibentuk dengan suatu semangat *Bushido* (Ksatria Militer Jepang) baik kedisiplinan, keuletan, daya juang yang tinggi, kerja keras, jujur, keberanian, dan tanggung jawab.<sup>24</sup> Sikap mental yang seperti ini akan menjadi kekuatan tersendiri dari para pemuda Indonesia dalam menghadapi kekejaman tentara Jepang.

Terbentuknya mentalitas para pemuda yang tergabung dalam tentara PETA ini, merupakan hasil dari usaha mereka yang terus menerus menjalani latihan militer dengan sangat berat. Kehidupan tentara PETA ini, oleh Jepang secara sistematis telah dipisahkan dari kehidupan masyarakat, hal ini berlaku di setiap *Daidan* PETA di seluruh Jawa. Pada suatu ketika, *Daidan* Blitar

---

<sup>24</sup> Hendri F. Isnaeni, *op.,cit*, hlm. 47.

sedang menjalani *sjodan sento kjoren* (latihan perang dalam regu) di Kaliputih mereka menyaksikan dengan mata kepala sendiri betapa rakyat di desa-desa pakaiannya compang-camping. Pada waktu longgar, para anggota Peta juga diberi waktu besuk di mana keluarga mereka boleh mengunjungi. Di waktu besuk inilah mereka mendengar cerita tentang kehidupan masyarakat yang sangat menyedihkan. Para petani dipaksa menjual padi kepada *kumiai-kumiai* (organisasi pembeli padi) Jepang melebihi jatah yang ditentukan, sehingga mengakibatkan para petani tidak kebagian beras untuk dimakan sendiri, serta benih untuk ditanam kembali.<sup>25</sup> Atas perintah Jepang juga diadakan pembelian telur secara besar-besaran dengan harga sangat murah, katanya untuk tentara PETA. Padahal kenyataannya, tentara PETA tidak pernah mendapatkan telur untuk lauk makan, bahkan mereka hanya makan *grontol* tanpa lauk pauk. Hal ini, menyebabkan banyak orang desa hanya makan sekali dalam sehari, seringkali selama berhari-hari mereka tidak menanak nasi karena tidak ada beras.<sup>26</sup>

Keadaan yang seperti membuat mereka harus berpuas diri dengan membakar jagung atau merebus ubi dan singkong. Sering mereka hendak bertamu pada keluarga-keluarga yang rumahnya terencil, tetapi keluarga yang mempunyai rumah berlainan dengan adat istiadat Indonesia, segan menerima mereka, bahkan segan menampakkan diri untuk menyambut tamunya. Sebabnya ialah karena mereka hanya menutupi badannya dengan sehelai kain bagor yang telah usang pula. Di rumah, praktis mereka telanjang,

---

<sup>25</sup> Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI, Edisi ke-4*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993, hlm. 15.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 16.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

supaya kulitnya tidak gatal karena bagor kotor. Para tentara PETA sendiri juga menderita serangan penyakit malaria dan disentri, tetapi mereka lebih sedikit beruntung karena diberi obat. Realitas seperti inilah yang mendorong tentara PETA di Blitar memberontak pada tanggal 14 Februari 1945. Pemberontakan ini di pimpin oleh Sjudanto Soepriyadi.<sup>27</sup> Pemerintahan militer Jepang sangat terkejut dengan adanya pemberontakan PETA di Blitar ini, kemudian mereka dengan kekuatan militer berusaha menumpas pemberontak. Banyak di antara mereka yang tertangkap dan menyerahkan diri, dan selanjutnya dihukum mati.<sup>28</sup> Tentara PETA yang tidak memberontak tetap menjalani rutinitas kemiliteran untuk menghadapi tentara Sekutu, dan menjadi bekal dalam mengawal kemerdekaan Indonesia. Mereka kemudian menjadi bagian dari inti TNI (Tentara Nasional Indonesia) dalam mempertahankan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Di sisi lain, pelatihan militer bagi tentara PETA ini merupakan bentuk eksploitasi fisik, baik pada saat pelatihan maupun sesudah menjadi Tentara Sukarela yang dikirim untuk berperang. Mereka yang berada pada usia produktif (aktif 20-40 tahun) harus berjuang dengan taruhan nyawa demi membela kepentingan bangsa lain. Sementara bagi mereka yang tidak terjun langsung ke medan juang, tenaga mereka dipersiapkan untuk menyediakan fasilitas perang mulai dari perlengkapan fisik sampai pada penyediaan logistik atau bahan makanan untuk tentara.

---

<sup>27</sup> Marwati Djoened Poesponegoro, dkk, *op.,cit*, hlm. 37.

<sup>28</sup> Cindy Adam, *op.,cit*, hlm. 291,

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### PENUTUP

Soekarno merupakan tokoh pergerakan nasional yang sangat dihormati oleh rakyat Indonesia. Pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda, ia berjuang untuk membebaskan bangsanya dari penjajahan kolonial Belanda dengan mendirikan partai politik untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Akan tetapi, usahanya ini tidak membawa hasil dan ia sendiri ditangkap, sehingga menjalani hukuman. Kemudian baru bebas setelah penjajah Belanda berhasil dikalahkan oleh balatentara Jepang. Dalam menjalankan pemerintahan pendudukannya di Indonesia, militer Jepang ternyata mengalami berbagai macam kesulitan. Dengan semakin menghebatnya pertempuran di Pasifik melawan tentara Sekutu, militer Jepang semakin terdesak. Keadaan ini telah mendorong militer Jepang untuk mendapatkan orang Indonesia yang dapat mempengaruhi rakyat dan sanggup membantu Jepang. Tidak lain orang yang mau bekerjasama dengan Jepang adalah Soekarno. Ia mau bekerjasama dengan pemerintah pendudukan militer Jepang dilatarbelakangi adanya musuh bersama yang harus dihadapi, adanya kesempatan untuk membangkitkan kesadaran rakyat, adanya kesempatan untuk membentuk sebuah barisan persatuan, adanya kesempatan untuk melakukan agitasi, dan juga untuk memperoleh konsensi-konsensi pendidikan militer dari Jepang.

Pada perkembangannya pemerintah pendudukan militer Jepang sangat membutuhkan bantuan dari rakyat Indonesia baik itu tenaga maupun bahan makanan untuk mendukung perang Jepang melawan Sekutu. Untuk mendapatkan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bantuan dari rakyat Indonesia, kemudian pemerintah pendudukan militer sementara Jepang di Indonesia membentuk sebuah organisasi untuk mendukung militer Jepang dalam rangka memenangkan pertempuran Asia Raya. Organisasi tersebut dinamai Putera. Pada organisasi ini, Soekarno diangkat sebagai Pemimpin Besar Putera. Terpilihnya Soekarno sebagai pemimpin Besar Putera tak lain hanya dialah figur yang cocok dari seorang pemimpin nasional yang anti Barat dan mampu menggerakkan rakyat. Sebagai Pemimpin Besar Putera, Soekarno mempunyai program kerja yang telah digariskan oleh pemerintah pendudukan militer Jepang. Program kerja Putera itu antara lain meliputi: mempertebal rasa kewajiban dan tanggungjawab rakyat dalam masyarakat baru, menghancurkan pengaruh Barat dan mendidik rakyat untuk dapat menahan secara fisik dan psikologis segala penderitaan yang diakibatkan oleh perang. Soekarno juga mempunyai tugas untuk meringankan berbagai macam kesulitan yang timbul dalam bidang ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh rakyat Indonesia. Kemudian ia menganjurkan kepada rakyat untuk dapat menghasilkan sendiri barang-barang yang sulit untuk didapatkan. Soekarno benar-benar memperdayakan dan mengoptimalkan rakyat Indonesia dalam mengolah tanah supaya menghasilkan bahan makanan. Kedudukannya sebagai Pemimpin Besar Putera, ternyata telah dimanfaatkan oleh Soekarno untuk menjangkau rakyat secara lebih luas dan mengarahkan perhatian rakyat kepada usaha politik untuk memperkuat nasionalisme dalam rangka mewujudkan cita-cita kemerdekaan dari pada kepada usaha Jepang untuk memenangkan perang Asia Timur Raya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Usaha Soekarno dalam organisasi Putera ternyata membawa dampak yang sangat luar biasa bagi kehidupan rakyat Indonesia. Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera tiada henti-hentinya menganjurkan akan pentingnya persatuan, percaya pada kekuatan sendiri dan melanjutkan sampai cita-cita kemerdekaan Indonesia tercapai. Pada setiap orasinya jiwa rakyat senantiasa dibakar, agar rakyat memiliki kesadaran nasional, kemauan nasional, dan perbuatan nasional. Soekarno juga menganjurkan kepada rakyat untuk dapat menghasilkan barang-barang yang sulit untuk didapatkan dan mengoptimalkan lahan pertanian yang ada supaya hasilnya dapat dinikmati rakyat. Namun, kenyataannya rakyat tidak dapat menikmati hasil pertanian mereka sebab dirampas oleh militer Jepang. Pengerahan tenaga romusa ke luar daerah telah menyebabkan penderitaan yang mendalam terhadap rakyat. Rakyat hidup serba kekurangan makanan dan pakaian. Mereka makan seadanya kadang tidak makan dan pakaiannya compang-camping. Banyak dari mereka yang meninggal di jalanan dan tidak terurus sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan banyak penyakit bermunculan. Namun di sisi lain pendudukan militer Jepang di Indonesia juga mengadakan pelatihan militer terhadap para pemuda Indonesia. Soekarno sebagai pemimpin Besar Putera mendukung program ini dan menyarankan kepada para pemuda untuk mengikuti pelatihan militer. Soekarno melihat bahwa pelatihan militer terhadap para pemuda Indonesia merupakan suatu keuntungan tersendiri bagi bangsa kita yang nantinya dipergunakan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia dan mempertahankannya.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Cindy. 1966. *Bung Karno Penjambung Lidah Rakyat Indonesia*, Djakarta: Gunung Agung.
- Dahm, Berhard. 1978. *Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: LP3ES.
- Darul, Aqsha. 1989. *K.H. Mas Mansur (1896-1946) Perjuangan dan Pemikiran*. Jakarta : Erlangga.
- Elson, R. E . 2008. *The Idea of Indonesia: Sejarah Pemikiran dan gagasan*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta.
- Giebels, Lambert. 2001. *Soekarno Biografi 1901-1950*. Jakarta: Gramedia.
- Gottschlak, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Hassan, Shadily, 1984. *Ensiklopedi Indonesia No. 4*. Jakarta: Elsevier Publishing Projects.
- Hassan, Shadily, dkk. 1995. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: P.T. Gramedia.
- Hendri F. Isnaeni dan Apid. 2008. *Romusa: Sejarah yang Terlupakan (1942-1945)*. Yogyakarta: Ombak.
- Ismail Gani, Soelistiyati. 1984. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Balai Aksara.
- Jong, L. De 1991. *Pendudukan Jepang di Indonesia: Suatu Ungkapan Berdasarkan Dokumentasi Pemerintah Belanda*, Jakarta: Kesaint Balnc.
- Kahin, Mc. T. George. 1965. *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Kohn, Hans. 1961. *Nasionalisme arti dan Sejarahnya*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Yayasan Benteng Budaya.
- Kurasawa, Aiko. 1993. *Mobilisasi dan Kontrol: Studi Tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942-1945*. Jakarta : Grasindo.
- Lothrop, Stoddard. 1984. *Dunia Baru Islam*. Djakarta: Gunung Agung.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Martin, Handoko. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kanisius.
- Marwati, Djoened Poesponegoro, dkk. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI, Edisi ke-4*. Jakarta: Balai Pustaka Merdeka.
- Miriam, Budiarto. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moedjanto, Gregorius. 1988. *Indonesia Abad ke 20: Dari Kebangkitan Nasional Sampai Linggarjati*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhammad Ridwan dan Sophian Marthabaya. 1987. *Peristiwa-peristiwa di Sekitar Proklamasi 17-8-1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Noerhadi, Soedarno. 1982. *Poetera (Poesat Tenaga Rakjat)*. Jakarta: Tirta Emas.
- Program Studi Pendidikan Sejarah. 2007. *Buku Pedoman Program Studi Pendidikan Sejarah*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ramlan, Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Renan, Ernest 1994. *Apakah Bangsa Itu?*. Jakarta: Erlangga.
- Roeslan, Abdulgani. 1981. *Indonesia Menatap Masa Depan*. Jakarta: Pustaka
- Roso, Daras. 2009. *Bung Karno Serpihan Sejarah yang Tercecer*. Depok: Imania.
- Sagimund. 1985. *Perlawanan Rakyat Indonesia terhadap Fasisme Jepang*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Sartono, Kartodirjo, 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Siagian, Sondang P. 1988. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Solichin, Salam. 1966. *Bung Karno Putera Fajar*. Jakarta: Gunung Agung.
- Taufik Adi, Susilo. 2008. *Soekarno Biografi Singkat 1901-1970*. Yogyakarta: Garasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



# LAMPIRAN

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

89

### SILABUS

Nama Sekolah : SMA  
 Program : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Mata Pelajaran : Sejarah  
 Kelas / Semester : XII / 1 ( Satu )  
 Tahun Pelajaran : 2011 / 2012  
 Standar Kompetensi : Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga Lahirnya Orde Baru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber / Alat / Bahan Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1. Menganalisis Peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan Pembentukan Pemerintah	Politik Soekarno dalam Organisasi Putera 1943-1944  • Latar belakang Soekarno	Dengan mengkaji buku, melakukan diskusi, presentasi, dan tanya jawab diharapkan siswa dapat :  • Mendeskripsikan latar belakang politik Soekarno	1. Kognitif : a. Produk  • Mendeskripsikan latar belakang politik Soekarno bersedia bekerjasama dengan Jepang b. Proses  • Menganalisis usaha Soekarno	• Test  • Non test	• Uraian  • Portofolio	• Mengapa pada masa pendudukan Jepang di Indonesia Soekarno bersedia bekerjasama dengan Jepang? Berikan alasannya!  • Buatlah perbandingan antara politik Soekarno pada masa	2 x 45 Menit	<b>Sumber :</b>  • Cindy Adams. 1966. <i>Bung Karno Penjambung Lidah Rakyat Indonesia</i> . Djakarta: Gunung Agung.  • Dahm, Berhard. 1978. <i>Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan</i> . Jakarta:

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<p>Indonesia.</p>	<p>bersedia bekerjasama dengan Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha Soekarno dalam organisasi Putera untuk memperkuat perjuangan nasional.</li> <li>• Hasil dari usaha Soekarno dalam organisasi Putera</li> </ul>	<p>bersedia bekerjasama dengan Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis usaha Soekarno dalam organisasi Putera untuk memperkuat perjuangan nasional</li> <li>• Mengidentifikasi hasil usaha Soekarno dalam organisasi Putera</li> </ul>	<p>dalam organisasi Putera untuk memperkuat perjuangan nasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi hasil usaha Soekarno dalam organisasi Putera.</li> </ul> <p>2. Afektif :</p> <p>a. Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghayati sikap nasionalisme yang dimiliki oleh para pahlawan.</li> </ul> <p>b. Keterampilan Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati jasa para pahlawan, dengan mengunjungi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penugasan</li> </ul>	<p>pendudukan tentara Jepang dengan politik yang dijalankan oleh elit politik saat ini!</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan nilai-nilai penting yang dapat kita peroleh dari aktivitas perjuangan Soekarno selama pendudukan tentara Jepang di Indonesia?</li> </ul>	<p>LP3ES.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lambert Giebels. 2001. <i>Soekarno Biografi 1901-1950</i>. Jakarta: Gramedia.</li> <li>• Aiko Kurasawa. 1993. <i>Mobilitas dan Kontrol: Studi Tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942-1945</i>. Jakarta: Grasindo.</li> </ul> <p><b>Alat :</b> LCD, OHP, Kartu Soal, Gambar, dan Papan tulis.</p> <p><b>Bahan :</b> Power point, Kertas transparansi, Kertas, Gunting, Spidol, dan Kapur tulis.</p>
-------------------	---	---	---	---	--	---

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

91

			<p>makam pahlawan setiap tanggal 10 November.</p> <p>3. Psikomotorik :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menunjukkan dengan gambar, tokoh-tokoh nasionalis yang memimpin Putera.</li></ul>			
--	--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 23 Februari 2012  
Guru Mata Pelajaran

Krispina Dessi

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas / Semester	: XII / I
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pokok	: Politik Soekarno dalam Organisasi Putera 1943-1944
Pertemuan Ke	: 1
Waktu	: 2 x 45 Menit

### I. Standar Kompetensi

Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru.

### II. Kompetensi Dasar

Menganalisis peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia.

### III. Indikator

#### 1. Kognitif :

##### a. Produk

- Mendeskripsikan latar belakang Soekarno bersedia bekerjasama dengan Jepang

##### b. Proses

- Menganalisis usaha Soekarno dalam organisasi Putera untuk memperkuat perjuangan nasional
- Mengidentifikasi hasil dari usaha Soekarno dalam organisasi Putera

#### 2. Afektif :

##### a. Karakter

- Menghayati sikap nasionalisme yang dimiliki oleh para pahlawan.

##### b. Keterampilan Sosial

- Menghormati jasa para pahlawan, dengan mengunjungi makam pahlawan setiap tanggal 10 November.

**3. Psikomotorik :**

- Menunjukkan dengan gambar, tokoh-tokoh nasionalis yang memimpin Putera.

**IV. Tujuan Pembelajaran**

**1. Kognitif :**

**a. Produk**

- Siswa dapat mendeskripsikan latar belakang Soekarno bersedia bekerjasama dengan Jepang

**b. Proses**

- Siswa dapat menganalisis usaha Soekarno dalam organisasi Putera untuk memperkuat perjuangan nasional
- Siswa dapat mengidentifikasi hasil dari usaha Soekarno dalam organisasi Putera

**2. Afektif :**

**a. Karakter**

- Siswa mampu menghayati sikap nasionalisme yang dimiliki oleh para pahlawan.

**b. Keterampilan Sosial**

- Siswa mampu menghormati jasa para pahlawan, dengan mengunjungi makam pahlawan setiap tanggal 10 November.

**3. Psikomotorik :**

- Siswa mampu menunjukkan dengan gambar, tokoh-tokoh nasionalis yang memimpin Putera.

**V. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang Soekarno bersedia bekerjasama dengan Jepang.
2. Usaha Soekarno dalam organisasi Putera untuk memperkuat perjuangan nasional.
3. Hasil dari usaha Soekarno dalam organisasi Putera.

**VI. Model dan Metode Pembelajaran**

- **Model :**  
Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dengan tipe *jigsaw*.
- **Metode :**  
Diskusi, Presentasi, dan Tanya jawab.

**VII. Kegiatan Pembelajaran**

**A. Kegiatan tatap muka**

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu (Menit)
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Apersepsi :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengucapkan salam pembuka, dilanjutkan dengan pengkondisian kelas, berdoa, dan presensi.</li> <li>▪ Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, melalui tanya jawab dengan cara memberikan beberapa pertanyaan, seperti:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Apa sebutan bagi rakyat Indonesia yang dipekerjakan sebagai buruh kasar pada masa Jepang ?</li> <li>✓ Dimanakah Belanda menyerah kepada Jepang pada tanggal 8 Maret 1942 ?</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>• <b>Motivasi :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan pre test kepada siswa sebagai pembuka sebelum masuk pada materi inti. Pre test ini bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari serta untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan di bahas.</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Contoh soal pre test :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Apa slogan dari gerakan 3 A yang dibentuk oleh Jepang ?</li> <li>✓ Siapa tokoh nasionalis Indonesia yang diajak bekerjasama oleh Jepang ?</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Orientasi :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh</li> </ul> </li> </ul>	15'

	siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.	
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Kegiatan Inti</b></li> <li>▪ <b>Eksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menjelaskan gambaran secara umum kepada siswa mengenai politik Soekarno dalam organisasi Putera.</li> <li>▪ Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok (masing-masing terdiri dari 5-6 orang) dan setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda, yaitu:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pendudukan tentara Jepang di Indonesia.</li> <li>2. Pemerintahan pendudukan militer Jepang di Indonesia.</li> <li>3. Reaksi penduduk terhadap tentara pendudukan Jepang.</li> <li>4. Usaha Soekarno membangkitkan nasionalisme.</li> <li>5. Hasil dari usaha Soekarno dalam organisasi Putera.</li> <li>6. Kehidupan ekonomi dan sosial rakyat pada masa pendudukan Jepang.</li> </ol> </li> </ul> </li> <li>▪ <b>Elaborasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setiap anak yang mendapat nomor sama membentuk kelompok dan berdiskusi.</li> <li>▪ Melalui pendekatan <i>Jigsaw</i>, siswa melakukan analisis dan kemudian mendeskripsikan latar belakang Soekarno bersedia bekerjasama dengan Jepang dan usaha Soekarno dalam organisasi Putera untuk memperkuat perjuangan nasional, di bawah bimbingan guru.</li> <li>▪ Melalui diskusi kelompok, siswa diminta untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi hasil dari usaha Soekarno dalam organisasi Putera yang berguna bagi kehidupan masa sekarang.</li> <li>▪ Setiap perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil investigasi dan diskusinya di depan kelas.</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Konfirmasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang dipresentasikan dengan bantuan guru.</li> <li>▪ Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi dan mencatat hal-</li> </ul> </li> </ul>	60'

	<p>hal yang penting dari materi yang telah dipresentasikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberi klarifikasi pada jawaban yang kurang tepat dan memberi penguatan pada jawaban yang benar.</li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan bersama materi yang telah dibahas yaitu tentang politik Soekarno dalam organisasi Putera.</li> <li>• Siswa diberi kesempatan untuk mencatat kesimpulan dari diskusi.</li> <li>• Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan manfaat serta nilai-nilai yang diperoleh setelah mempelajari materi yang telah didiskusikan.</li> <li>• Guru memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran kepada siswa (tugas terstruktur dan tugas mandiri) dan rencana pembelajaran berikutnya.</li> </ul>	15'

**B. Tugas terstruktur**

Siswa dalam kelompok kecil berdiskusi tentang :

1. Kehidupan rakyat pada masa pendudukan Jepang.
2. Keadaan para romusa yang dipekerjakan oleh Jepang.
3. Usaha Soekarno untuk mengembangkan organisasi Putera.
4. Menyusun hasil diskusi dalam bentuk laporan tertulis.

**C. Tugas mandiri tidak terstruktur**

Siswa secara individu mencari dari perpustakaan atau internet gambar-gambar atau video tentang politik Soekarno dalam organisasi Putera.

**VIII. Sumber / Alat / Bahan Belajar**

• **Sumber :**

- Adams, Cindy. 1966. *Bung Karno Penjambung Lidah Rakyat Indonesia*,  
 Djakarta: Gunung Agung.
- Kurasawa, Aiko. 1993. *Mobilisasi dan Kontrol: Studi Tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942-1945*. Jakarta : Grasindo.

Noerhadi, Soedarno. 1982. *Poetera (Poesat Tenaga Rakjat)*. Jakarta: Tirta Emas.

Giebels, Lambert. 2001. *Soekarno Biogarafi 1901-1950*. Jakarta: Gramedia.

Dahm, Berhard. 1978. *Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: LP3ES.

Hendri F. Isnaeni dan Apid. 2008. *Romusa: Sejarah Yang Terlupakan (1942-1945)*. Yogyakarta: Ombak.

- **Alat :**  
LCD,OHP, Kartu Soal, dan Gambar.
- **Bahan :**  
Power point, Kertas transparansi, Kertas, Gunting, Spidol, dan Kapur tulis.

#### **IX. Penilaian**

1. **Aspek Kognitif (Terlampir)**
2. **Aspek Afektif (Terlampir)**
3. **Aspek Psikomotorik (Terlampir)**
4. **Tindak lanjut**
  - Siswa dinyatakan berhasil apabila tingkat pencapaiannya lebih dari 75%.
  - Memberikan program remidi untuk siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari 75%.
  - Memberikan program pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 75%.

Yogyakarta, 23 Februari 2012  
Guru Mata Pelajaran

Krispina Dessi

## Lampiran Materi Pembelajaran

### 1. Latar belakang Soekarno bersedia bekerjasama dengan Jepang.

Pada waktu Jepang berhasil menumbangkan pemerintahan kolonialis Hindia Belanda, Soekarno sebagai tokoh pergerakan nasional menyaksikan rakyat yang bersorak-sorai menyambut tentara Jepang sebagai pembebas mereka dari belunggu penjajahan Belanda. Soekarno sendiri menyadari bahwa tentara Jepang merupakan fasis yang berhasil mengakhiri kekuasaan penjajahan Belanda di Indonesia. Dalam rangka merealisasikan tujuan pembentukan “Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya”, para militer Jepang merasa berkentingan untuk mengambil hati tokoh-tokoh terkemuka yang berpengaruh dikalangan massa, dan segala usaha harus dilakukan ke arah itu.

Soekarno memahami bahwa Jepang sangat membutuhkan tokoh nasional yang dikenal luas oleh rakyat dan berpengaruh. Jepang mengetahui tentang pribadi Soekarno yang sangat dihormati oleh rakyat Indonesia, dan oleh karena itu militer Jepang ingin memanfaatkan Soekarno demi peperangannya melawan Sekutu. Akan tetapi di sisi lain, Soekarno mau diajak bekerjasama dengan Jepang, tidak lain demi kepentingan bangsanya sendiri.

#### A. Keinginan untuk melepaskan diri dari penjajah

Balatentara Jepang, dalam propaganda-propagandanya berusaha untuk menghapuskan liberalisme, kapitalisme, dan individualisme Barat, dan jika mereka menandakan semangat komunal, maka selaras dengan pemikiran-pemikiran Soekarno yang paling dalam. Selama menjalani masa pembuangan, tidak terjadi perubahan sedikit pun dalam sikap Soekarno yang menolak ide-ide Barat. Baginya liberalisme, kapitalisme, dan imperialisme, merupakan satu garis perkembangan tunggal, dan harus dilenyapkan dari Asia dengan jalan mempersatukan semua kekuatan. Karena itu, selama beberapa dasawarsa ia telah menjelaskan gagasannya tentang “inter Asianisme”, tak peduli bagaimana bentuk akhirnya nanti. Walau ia mungkin saja bersikap skeptis terhadap tujuan perang Jepang,

yakni untuk menciptakan suatu lingkungan kemakmuran bersama Asia Timur Raya, namun paling tidak untuk sebagian dari perjalanan mereka menempuh jalan bersama untuk mengakiri penjajahan. Bahwa perjuangan Soekarno bekerjasama di bawah matahari terbit mempunyai tujuan mulia yaitu terciptanya negara Indonesia yang merdeka terlepas dari segala kekuasaan kaum kolonial.

**B. Kesempatan membangkitkan kesadaran rakyat**

Setelah pulang dari pengasingannya di Pulau Sumatera, Soekarno berusaha untuk mengadakan komunikasi dengan rakyat di Jawa. Dalam suatu perjalanannya keliling pulau Jawa, ia berusaha untuk menemui tokoh-tokoh pergerakan nasional dalam rangka untuk memperbaharui hubungan yang terputus di masa lalu. Di berbagai daerah yang disinggahi, Soekarno selalu mendapat sambutan yang sangat antusias dari rakyat. Popularitas Soekarno di kalangan rakyat tidak dapat diragukan lagi.

Soekarno sebagai mantan tokoh politik di masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda, kini ia diberi kepercayaan oleh pemerintah pendudukan militer Jepang sebagai pemimpin besar dari organisasi Putera. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk membangkitkan nasionalisme di kalangan rakyat Indonesia. Soekarno berusaha untuk memperjuangkan nasib bangsa Indonesia secara terselubung dalam organisasi Putera. Sebagai pemimpin besar Putera ia mendapatkan kemudahan dalam menulis dan mengadakan kunjungan kerja ke berbagai daerah dengan pesawat milik Jepang. Ia diberi izin untuk mengadakan rapat-rapat besar, dan dalam kesempatan ini Soekarno sering harus berpidato di hadapan 50.000 massa atau bahkan 100.000 massa.

Kesempatan-kesempatan berpidato inilah yang membuat namanya menjadi tersohor ke seluruh pelosok Indonesia. Soekarno sangat berterima kasih kepada Jepang atas kesempatannya menggelorakan hati rakyat Indonesia dan membangkitkan kesadaran rakyat. Soekarno pernah menyatakan: “Jangan mengira sebagai pemimpin besar Putera itu hidupnya enak dan dalam kemewahan. Kalau rakyat lapar, sayapun juga merasakan

rasa lapar. Kalau tidak mempunyai makanan saya juga terpaksa mencari”. Oleh karena itu, dalam setiap kesempatan bertatap muka dengan rakyat, Soekarno selalu menekankan bahwa dengan organisasi ini segenap rakyat Indonesia akan dipersiapkan untuk mewujudkan sebuah tujuan yang mulia.

Di sisi lain, posisi militer Jepang semakin terdesak oleh pasukan Sekutu pada pertempuran Asia Pasifik, sehingga militer Jepang meminta bantuan kepada rakyat Indonesia untuk mendukung perang. Hal ini harus dimanfaatkan dengan sangat baik supaya dapat memperkuat tekanan bangsa Indonesia atas tuntutan kemerdekaan sampai ke suatu tingkat yang tidak pernah terbayangkan oleh mereka sebelumnya. Pada dasarnya, senjata merupakan hal yang sangat penting bagi orang-orang Jepang, pada suatu saat nanti akan perlu direbut dan digunakan untuk menghantam balik mereka. Setelah itu Indonesia akan menjadi negara yang merdeka lepas dari penjajahan bangsa asing.

### **C. Kesempatan membentuk barisan persatuan**

Soekarno sebagai tokoh pribumi telah mempertimbangkan dan memperhitungkan secara matang mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan kepentingan perang Asia Timur Raya, salah satunya adalah membentuk sebuah barisan persatuan. Selama bertahun-tahun, membangun suatu barisan persatuan merupakan impian Soekarno. Pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda organisasi massa yang ia bentuk telah dihancurkan dan ia pun harus menjalani kehidupan di pengasingan. Dengan adanya balatentara Jepang yang berhasil menumbangkan kekuasaan penjajah Belanda di Indonesia, maka terdapat kesempatan yang baik bagi bangsa Indonesia.

Pada tanggal 11 Juli 1942, Soekarno menghadap Jenderal Imamura dan diterima dengan baik. Soekarno mengungkapkan rasa kagumnya pada pasukan tentara Imamura yang kecil bisa dengan begitu cepat mengalahkan tentara KNIL (*Koninklijk Nederlands-Indisch Leger*) yang tangguh. Letnan Jenderal Imamura langsung menanyakan kepada Soekarno apakah mau bekerjasama dengan Jepang. Dalam hal ini

Soekarno tidak langsung menjawabnya, kemudian Letnan Jenderal Imamura berkata sebaiknya Soekarno merenungkan dahulu dengan tenang, dan berkonsultasi dengan teman-teman seperjuangannya. Empat hari kemudian, Soekarno memberi jawaban kepada Jenderal Imamura, bahwa ia dan teman-teman seperjuangan bersedia bekerja sama dengan pemerintah Jepang.

Setelah mendapatkan kejelasan dari Soekarno, maka Jepang membekukan Gerakan Tiga A, dan membentuk organisasi Putera. Dalam organisasi ini Soekarno diangkat sebagai pemimpin besarnya. Pemerintah Jepang menganggap Putera sebagai alat dari Soekarno untuk mengerahkan bantuan rakyat Indonesia di garis belakang bagi kepentingan peperangan Jepang. Akan tetapi dalam pemikiran Soekarno tidak demikian, organisasi Putera dianggapnya sebagai alat yang nomor dua paling baik untuk melengkapi sebagai organisasi massa penggerak barisan persatuan politik yang sempurna.

#### **D. Kesempatan melakukan agitasi**

Soekarno merupakan tokoh politik dalam pergerakan nasional bangsa Indonesia yang mempunyai keahlian untuk melakukan agitasi massa. Secara ksatria Soekarno berani menantang lawan-lawannya dalam beradu argumen secara terbuka di hadapan umum. Setiap orang yang mendengarkan pidatonya selalu merasa tertarik. Dalam setiap orasinya selalu berapi-api dan dapat membakar hati serta semangat bagi setiap orang yang mendengarkannya. Berapa lamapun ia berpidato, massa tetap akan suka dan suka untuk mendengarkannya, tiada kata bosan. Soekarno memang sangat lihai untuk menarik perhatian pendengarnya.

Sikap berani yang ditunjukkan oleh Soekarno dalam setiap orasi di hadapan massa ternyata mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat. Dalam perjuangannya, ia tidak mempunyai kemampuan untuk berjuang secara sembunyi-sembunyi atau di bawah tanah yang tanpa unjuk kemampuan dan hanya menjalankan intrik-intrik saja. Soekarno tidak pernah mengenal takut untuk tampil di depan massa, ia merasa senang

menjadi pembicara dalam rapat-rapat besar, dan mendapatkan tepukan atau sambutan yang meriah dari massa sehingga telah mendorongnya untuk terus membangkitkan kesadaran rakyat. Ini merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk barisan persatuan. Soekarno sebagai publik figur yang sangat dihormati oleh rakyat, sikapnya yang suka dipuji-puji dan kemampuannya dalam memimpin suatu organisasi merupakan kombinasi yang lengkap dan telah membuatnya terkenal.

Dalam melakukan agitasi politik dan untuk menghindari gesekan dengan *Kempetai*, Soekarno memakai cara dengan mengambil perlambang hewan, dan digunakan dalam perumpamaan “Di bawah matahari terbit, manakala Liong Barongsai dari Tiongkok bekerjasama dengan Gajah Putih dari Muangthai, dengan Karibu dari Philipina, dengan burung Merak dari Birma, dengan Lembu Madi dari India, dengan Ular Hyndra dari Vietnam, dan sekarang dengan Banteng dari Indonesia, maka imperialisme akan hancur lebur dari permukaan benua kita”. Menurut cara berpikir orang Indonesia ini sangat jelas dan masuk akal. Maksudnya adalah bahwa daerah-daerah yang diduduki bersatu dalam tekad untuk menghancurkan agressor. Soekarno tidak pernah mengatakan kita bekerjasama dengan Matahari Terbit. Tetapi, ia mengatakan kita bekerjasama di bawah Matahari Terbit. Letnan Jenderal Imamura sebagai *Gunseikan* senang sekali dengan kepandaian agitasi yang dilakukan oleh Soekarno. Dalam pandangannya, pidato tersebut dianggap sebagai alat untuk mempertahankan daerah kekuasaannya. Akan tetapi bagi Soekarno mempunyai makna lain.

**E. Kesempatan memperoleh konsensi-konsensi pendidikan militer**

Jepang sangat menyadari bahwa untuk mempertahankan daerah pendudukannya yang sangat luas itu, mereka sangat memerlukan dukungan dari rakyat di tiap-tiap daerah. Keadaan seperti ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi Soekarno sebagai pemimpin besar Putera yang mempunyai program kerja kedua, yaitu mempersiapkan rakyat Indonesia dalam bidang militer untuk menjadi tentara sukarela Jepang.

Pemerintah pendudukan militer Jepang kemudian menginginkan pemuda-pemuda Indonesia yang tidak pernah mendapatkan pendidikan Belanda untuk membantu militer Jepang. Militer Jepang berasumsi bahwa secara teoritis pemuda-pemuda Indonesia yang sederhana, tidak berpendidikan tinggi dan seperti anak-anak itu akan bisa melekat di tangan Jepang. Mereka akan diindoktrinasi dengan pikiran-pikiran anti Barat dan dilatih dengan kedisiplinan tinggi untuk berperang.

Komando Tinggi Militer Jepang menyetujui perekrutan pemuda Indonesia menjadi tentara sukarela. Kemudian pada tanggal 3 Oktober 1943 dikeluarkan peraturan Osamu Seirei No. 44 tentang pembentukan Pasukan Pembela Tanah Air (PETA) secara formal. Pemuda-pemuda Indonesia yang menjadi anggota PETA dipersiapkan untuk menghadapi tentara Sekutu jika sewaktu-waktu datang menyerbu. Para Jenderal Jepang berpendapat, bahwa mereka lebih baik menumpahkan darah putra-putra bangsa Indonesia daripada mengorbankan prajuritnya sendiri. Sebaliknya, Soekarno sebagai pemimpin besar Putera mempunyai pemikiran yang bertolak belakang dengan pendapat para Jenderal Jepang. Justru inilah merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemuda-pemuda Indonesia yang menderita untuk menjadi tentara yang terlatih.

Demi kesuksesan dalam perekrutan para pemuda Indonesia untuk masuk menjadi anggota PETA, maka Komando Tinggi Militer Jepang meminta bantuan kepada Soekarno sebagai pemimpin besar Putera. Soekarno menyatakan kesiapannya dengan penegasan “Tuan-tuan orang tidak akan mempertahankan negerinya secara sukarela, kecuali jika mereka seorang patriot. Perasaan kebencian terhadap tentara Sekutu yang sifatnya negatif dan yang akan tuan-tuan tanamkan harus diperkuat dengan perasaan cinta terhadap tanah air yang sifatnya positif seperti yang saya ajarkan. Seseorang yang akan memimpin pasukannya dalam medan pertempuran harus mempunyai kesadaran dan harus memiliki motif yang kuat untuk apa dia berjuang”. Atas dorongan dari Soekarno maka banyak pemuda-pemuda yang masuk menjadi tentara PETA.

## **2. Usaha Soekarno dalam organisasi Putera untuk memperkuat perjuangan nasional.**

Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera, juga mempunyai peranan dalam mendirikan cabang-cabang Putera baik di tingkat provinsi maupun kabupaten. Di samping itu ia juga melantik kepengurusan di daerah-daerah. Hal ini merupakan kesempatan yang sangat baik, dan dimanfaatkan olehnya semaksimal mungkin demi kepentingan politik bangsanya. Adapun usaha yang dilakukan oleh Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera itu meliputi berbagai bidang, antara lain:

### **A. Bidang politik**

Dalam rangka menghadapi pemerintahan pendudukan militer Jepang, para pejuang nasionalis Indonesia telah bersepakat menempuh dua macam jalur perjuangan. Kedua jalur perjuangan tersebut memang berlawanan, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mewujudkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Perjuangan yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin nasionalis ini merupakan spekulasi untuk memperjuangkan cita-cita nasional bangsa Indonesia dalam situasi yang berbahaya, karena pemerintah pendudukan militer Jepang sangat kejam dan ketat dalam mengawasi gerak-gerik tokoh-tokoh nasionalis. Di samping itu kemungkinan ruang gerak untuk melakukan perjuangan terlalu sempit. Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera mempunyai tanggung jawab yang berat dan sangat memerlukan kewaspadaan yang tinggi sekalipun mempunyai ruang gerak yang luas dan terbuka.

Dibukanya kantor besar Putera yang dipimpin oleh Soekarno menjadi titik awal mengalirnya dukungan dari berbagai golongan yang ada di Indonesia, terutama golongan Arab yang dipimpin oleh A.R. Baswedan. Kemudian golongan Tionghoa yang dipimpin oleh Oei Tiang Tjoe dan golongan India yang dipimpin oleh Assumal juga memberikan dukungannya. Menyaksikan dukungan yang terus mengalir terhadap organisasi Putera, Soekarno merasa senang dalam memimpin organisasi.

Pada tanggal 2 Juni 1943, Soekarno mengadakan rapat umum organisasi Putera yang pertama kali bertempat di Taman Raden Saleh Jakarta. Dalam rapat umum yang pertama ini, Putera mendapatkan simpatik yang luar biasa dari berbagai elemen masyarakat, ini tidak lain karena kharisma Soekarno sebagai pemimpin rakyat serta tingginya kepercayaan rakyat untuk memperjuangkan Indonesia merdeka. Hal inilah yang mempengaruhi keberhasilan organisasi Putera.

Putera di bawah pimpinan Soekarno telah digunakan untuk mempersiapkan mental rakyat Indonesia bagi proklamasi kemerdekaan dikemudian hari. Dengan rapat-rapat raksasa yang menggunakan media komunikasi milik Jepang, para pemimpin Indonesia dapat menjangkau rakyat secara lebih luas. Meskipun Jepang menjajah Indonesia dengan keras, namun jiwa dan semangat kemerdekaan mulai tumbuh. Rupa-rupanya pihak Jepang lama-kelamaan menyadari bahwa Putera lebih bermanfaat bagi pihak Indonesia dari pada pihak Jepang. Putera lebih mengarahkan perhatian rakyat kepada kemerdekaan dari pada kepada usaha Jepang untuk memenangkan perang.

#### **B. Bidang ekonomi**

Setelah menyerah tanpa syarat kepada Jepang pada tanggal 8 Maret 1942, maka berakhirilah Pemerintahan Hindia Belanda, dan mulailah kekuasaan Jepang di Indonesia. Pengawasan ekonomi secara ketat dilakukan oleh Jepang terutama di Pulau Jawa. Pulau ini merupakan daerah penghasil beras yang utama, pemerintah pendudukan militer Jepang kemudian melakukan monopoli pembelian padi dari rakyat dengan harga yang telah ditetapkannya, dan rakyat tidak boleh protes. Selaras dengan suasana perang, maka tidak hanya pemerintah yang memenuhi kebutuhan sendiri, tetapi setiap daerah juga diwajibkan untuk mandiri, bahkan juga harus mampu membantu kepentingan perang.

Mengatasi kesukaran ekonomi ini, Soekarno sebagai Pemimpin Besar dari organisasi Putera mempunyai tugas untuk meringankan berbagai macam kesulitan yang timbul dalam bidang ekonomi yang

dihadapi oleh rakyat Indonesia. Soekarno menganjurkan kepada rakyat untuk dapat menghasilkan sendiri barang-barang yang sulit untuk didapatkan. Perekonomian Jawa harus didasarkan pada kemampuan usaha mandiri. Pada masa pendudukan pemerintahan militer Jepang ini, rakyat mengalami persoalan yang cukup rumit dalam hal pakaian, terutama bahan dasarnya sulit untuk didapatkan.

Pada kunjungan kerjanya ke berbagai daerah, Soekarno selalu menyerukan: “Di negeri kita ini tumbuh semacam tanaman yang bernama rosella. Serat atau urat-uratnya dapat ditenun untuk menjadi benang kemudian baru dihasilkan kain. Mari kita tanam rosella. Mari kita tenun kain dari rosella”. Ternyata seruan dari Soekarno mendapatkan tanggapan dari rakyat. Rakyat memulai menanam tanaman rosella dengan bimbingan dari pihak pemerintah. Hal ini dilakukan karena menanam rosella memerlukan teknik. Rakyat juga bekerja dengan giat untuk menutupi berbagai kekurangan yang dialaminya. Demi suksesnya program penanaman rosella yang dicanangkan ini, Soekarno memilih orang-orang yang sekiranya dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam menjalankan program kerjanya tersebut.

Dari usaha yang tidak mengenal lelah ini, akhirnya organisasi Putera berhasil membuat alat pemital benang dari kayu yang amat sederhana untuk membuat benang dari tanaman rosella. Dengan adanya alat pemital ini, hasilnya yang diperoleh cukup memuaskan. Keberadaan alat pemital ini memberikan dampak yang signifikan, karena melalui alat ini tiap jam bisa dihasilkan benang yang beratnya 10 gram atau dalam ukuran panjang kurang lebih 300 meter. Dari benang rosella ini dapat dibikin kain untuk membuat pakaian. Selain itu juga bisa untuk membuat kaos kaki, kopiah dan barang-barang lain yang terbuat dari benang. Di samping masalah pakaian, rakyat juga mengalami kesulitan dalam hal kebersihan badan, hal ini dikarenakan tiadanya sabun mandi. Untuk mengatasi ketiadaan sabun ini, Soekarno menghimbau agar rakyat membuat sabun sendiri dari minyak kelapa dan abu daun kelapa yang

dibakar. Abu ini mengandung bahan kimia yang berbuih jika dicampur dengan minyak.

### **C. Bidang sosial**

Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera juga mencurahkan perhatiannya pada bidang sosial. Salah satu elemen dari Putera yang efektif digunakan oleh Soekarno untuk kepentingan sosial adalah “Badan Pembantu Prajurit”. Soekarno mengoptimalkan badan ini untuk memperhatikan nasib kaum romusa. Pada perekrutan romusa, Soekarno juga berperan dalam pendataan dan membujuk rakyat untuk masuk menjadi anggota romusa. Untuk menarik simpatik rakyat, maka Soekarno juga mencatatkan diri sebagai anggota romusa dengan nomor urut 970.

Keanggotaan Soekarno sebagai romusa kemudian diikuti oleh jutaan rakyat Indonesia yang begitu mencintai Soekarno. Soekarno sebagai anggota romusa juga melakukan pidato propaganda dengan mengatakan: “ Saya seorang Insinyur! Tapi saya, tidak dapat berbuat apa-apa dengan titel saya itu, kalau pekerjaannya tidak ada”. Soekarno dengan bercelana pendek dari bahan karung, bersama 500 pemuda berangkat menjadi romusa. Soekarno tampil di depan memberi contoh: mengangkat pasir dari sungai untuk pembangunan lapangan terbang.

### **3. Hasil dari usaha Soekarno dalam organisasi Putera.**

Ketidaksuksesan gerakan Tiga A, membuat Jepang mencari bentuk lain untuk menarik simpati rakyat. Upaya yang dilakukan adalah menawarkan kerjasama dengan para pemimpin Indonesia untuk membentuk Putera. Pemimpin Indonesia yang diajak kerjasama tidak lain adalah Soekarno, ia diangkat sebagai Pemimpin Besar Putera. Melalui Putera, diharapkan Soekarno dapat membujuk rakyat untuk memberikan bantuan yang sangat besar bagi kepentingan militer Jepang, demi memenangkan pertempuran melawan tentara Sekutu. Melihat peluang untuk melakukan perjuangan secara nonkoperasi sulit dilakukan, akhirnya Soekarno memanfaatkan peluang kerjasama tersebut, dengan harapan dapat menjadi wadah untuk menggalang persatuan dan menanamkan nasionalisme terhadap rakyat. Tetapi paling tidak, Putera akan

menjadi wadah untuk melakukan konsolidasi kekuatan dengan rakyat melalui sarana atau fasilitas yang dimiliki oleh pemerintah Jepang, walaupun dengan dalih rakyat harus berkorban bagi kepentingan Jepang. Akan tetapi, pengorbanan yang diberikan oleh rakyat kepada pihak militer Jepang telah mengakibatkan dampak yang sangat luar biasa dalam segala aspek kehidupan. Dampak yang dirasakan oleh rakyat tersebut antara lain:

**A. Bidang politik**

Pada masa pemerintahan pendudukan militer Jepang di Indonesia, Soekarno diangkat oleh Jepang sebagai pemimpin Besar Putera. Ia diharapkan dapat menggerakkan rakyat Indonesia untuk membantu bagi kemenangan Jepang dalam perang Asia Pasifik, namun pada kenyataannya Putera telah digunakan oleh Soekarno sebagai alat perjuangan politiknya. Cita-cita perjuangannya untuk mencapai kemerdekaan Indonesia, pada masa pendudukan Jepang ini tidak pernah berubah sedikitpun, hanya taktik dan cara perjuangan untuk merealisasikan cita-cita tersebutlah yang berbeda. Pada setiap orasinya jiwa rakyat senantiasa dibakar, agar rakyat memiliki kesadaran nasional, kemauan nasional, dan perbuatan nasional. Soekarno tetap berjuang keras dalam mengindoktrinasi nasionalisme dan patriotisme di hati setiap rakyat Indonesia. Pada setiap pengindoktrinasi ini, kata yang diucapkan Soekarno selalu dengan suara yang berapi-api dan mendapat perhatian serta sambutan yang hangat dari rakyat. Sedangkan pidato dari para pembesar Jepang ditanggapi dingin oleh rakyat.

Realitas seperti ini telah melahirkan konsekuensi bagi Soekarno. Pemerintah pendudukan Jepang mulai mencurigai aktivitas Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera. Soekarno sering dituduh telah menjalin “kong-kalikong” dengan rakyat secara sistematis atau pidato yang diucapkannya berbeda dengan teks aslinya. Adanya kecurigaan ini, telah mengakibatkan Soekarno mendapatkan tekanan dan teguran yang keras dari pihak militer Jepang. Walaupun selalu mendapatkan tekanan, ia tetap merasa tenang dan tidak pernah merasakan ketakutan. Berkat kebesaran hatinya, dalam setiap menghadapi interogasi dari pihak Polisi Rahasia atau

*Kempetai*, ia dapat membela diri sehingga terhindar dari siksaan dan penganiayaan. Ini semua berkat kecerdikannya sebagai pemimpin rakyat, walaupun pada perkembangannya Putera dibubarkan oleh Jepang.

#### **B. Bidang ekonomi**

Soekarno sebagai Pemimpin Besar Putera mempunyai tugas untuk meringankan berbagai macam kesulitan yang timbul dalam bidang ekonomi yang dihadapi oleh rakyat Indonesia. Oleh karena itu dalam setiap kunjungan kerjanya ke daerah-daerah, Soekarno selalu menganjurkan kepada rakyat untuk dapat mengoptimalkan lahan-lahan pertanian yang ada, ini bertujuan untuk menghasilkan barang-barang kebutuhan pokok yang sulit diperoleh. Pada kenyataannya, Soekarno berhasil mendekati rakyat terutama para petani untuk mengoptimalkan lahan pertanian. Perekonomian Jawa harus didasarkan pada kemampuan usaha mandiri.

Akan tetapi, semua usaha Soekarno dalam bidang ekonomi pada kenyataannya hasil pertanian dari jerih payah para petani ini hanyalah untuk memenuhi keperluan perang militer Jepang. Sedangkan para petani tidak pernah ikut serta untuk merasakan hasilnya, sehingga kehidupan mereka tetap kekurangan bahan makanan. Di sisi lain, tekanan kehidupan rakyat semakin keras. Pihak tentara Jepang dengan seenaknya mengangkut beras dan jagung sebagai logistik untuk mendukung pertempuran. Adanya kewajiban memasukkan padi kepada pemerintah pendudukan militer Jepang yang lazim disebut jatah padi memperberat nasib para petani yang tinggal di desa-desa.

Pengangkutan beras dan jagung secara besar-besaran oleh tentara Jepang juga telah mengakibatkan aktivitas jual beli bahan makanan semakin menurun drastis dan keadaan pasar-pasar semakin sepi. Tidak ada orang yang berani untuk melakukan transaksi beras maupun jagung secara terang-terangan, karena kalau dijual melebihi harga resmi yang ditetapkan oleh pemerintah pendudukan militer Jepang akan disita. Padahal harga resmi dari pemerintah sangat rendah, sehingga kebutuhan lainnya tidak

akan terpenuhi. Rakyat tidak hanya kekurangan bahan makanan, akan tetapi mereka juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan pakaian. Rakyat tidak dapat membeli bahan pakaian karena harganya sangat mahal. Harga barang sudah tidak dapat dikendalikan lagi, di tingkat pemerintah bawah banyak terjadi praktik suap menyuap dan korupsi. Hal ini terjadi karena pihak militer Jepang fokus menghadapi perang dengan Sekutu. Soal keuangan dan distribusi barang telah diambil alih oleh pihak pamong praja dan *Tonari Gumi* (Rukun Tetangga). Situasi ini memberikan kesempatan yang leluasa kepada oknum-oknum pamong praja dan *Tonari Gumi* untuk memperkaya diri. Mereka sering kali melakukan korupsi, pemerasan, penipuan di antara sesama teman sendiri, dan rakyat.

Di zaman pendudukan militer Jepang, rakyat benar-benar merasakan kekurangan makanan dan bahan pakaian. Semua barang-barang kebutuhan pokok harganya membumbung tinggi. Rakyat tidak sanggup untuk membelinya, sehingga untuk menyambung hidupnya mereka dengan terpaksa harus memakan makanan apa adanya, seperti: bonggol pisang, bekicot, dan umbi-umbian. Untuk mengatasi hal ini, Soekarno menganjurkan kepada rakyat untuk menanam umbi rambat atau ketela pohon sebagai gantinya menanam padi. Namun hasil tanaman pangan yang dibudidayakan oleh rakyat ini hasil juga dirampas oleh militer Jepang. Praktis dengan makanan seadanya telah menyebabkan rakyat kekurangan gizi, dan mereka mudah terserang wabah penyakit. Kondisi seperti ini hampir melanda di setiap desa-desa di Pulau Jawa. Angka kematian penduduk pada zaman pendudukan militer Jepang di Indonesia tergolong tinggi.

Dalam keadaan rakyat yang sudah semakin terpuruk ini, militer Jepang masih juga mewajibkan rakyat untuk menanam tanaman jarak. Soekarno sebagai pemimpin Besar Putera juga berperan dalam penggalakan penanaman pohon jarak. Soekarno sendiri memberikan pemahaman tentang tanaman jarak ini langsung kepada rakyat. Bahwa tanaman jarak ini mudah sekali dalam penanamannya dan tidak

memerlukan perawatan yang khusus serta biaya yang tinggi. Jarak dapat tumbuh dengan mudah dapat ditanam seperti pagar halaman. Dari tanaman jarak ini diambil bijinya, kemudian biji tersebut diolah dan menghasilkan minyak kastoli.

**C. Bidang sosial**

Romusa adalah panggilan bagi orang-orang Indonesia yang dipekerjakan secara paksa pada masa pendudukan Jepang di Indonesia dari tahun 1942 sampai 1945. Kebanyakan romusa adalah para petani, dan sejak Oktober 1943 pihak Jepang mewajibkan para petani menjadi Romusa. Mereka dikirim ke berbagai tempat di Indonesia serta Asia Tenggara. Dengan cara halus hingga kasar, setiap kepala keluarga diwajibkan untuk menyerahkan anak lelakinya yang di bawah usia 30 tahun untuk berangkat menjadi romusa. Tenaga romusa ini didapat dari desa-desa di pulau Jawa yang paling padat penduduknya. Kaum romusa usia produktif ini dikerahkan dan dikirim ke proyek-proyek tentara Jepang di Jawa dan pulau-pulau lain bahkan sampai ke Singapura dan Thailand.

Romusa ini bekerja siang dan malam untuk membangun gua-gua perlindungan pesawat tempur, membangun benteng-benteng perlindungan, membangun jalan dan jaringan rel kereta api, serta membangun lapangan terbang. Selain itu, mereka juga dipekerjakan di tambang-tambang minyak, batu bara, memabat hutan dan menimbun rawa-rawa, kerja bongkar muat di pelabuhan, di lokasi penggergajian kayu, dan di pabrik garam, atau membuka pertanian palawija, jagung, kapas, jarak, dan sayur mayur untuk memenuhi kebutuhan perang.

Keikutsertaan Soekarno sebagai pekerja Romusa ternyata telah menginspirasi rakyat untuk menjadi anggota romusa. Pengerahan tenaga romusa tidak begitu sulit, mengingat masih tebalnya semangat gotong royong di desa-desa, ditambah lagi adanya propaganda yang muluk-muluk serta keikutan Soekarno menjadi anggota romusa. Pengerahan tenaga kerja yang pada awalnya bersifat sukarela berubah menjadi paksaan.

Di tempat-tempat mereka bekerja, mereka sering diperlakukan secara kasar. Kesehatannya juga tidak dijamin, makanan tidak cukup dan pekerjaannya sangat berat. Banyak diantara romusa yang meninggal di tempat kerjanya karena sakit, kekurangan makanan, kecapaian ataupun kecelakaan. Berita buruk ini kemudian dengan cepat menjalar dari mulut ke mulut, sehingga menjadi rahasia umum. Kerja romusa merupakan kerja paksa yang mengerikan, dan ini menjadikan rakyat sangat ketakutan untuk menjadi romusa.

Untuk menghilangkan ketakutan rakyat, dan untuk menutupi penderitaan para romusa, maka sejak tahun 1943 pemerintah Jepang melancarkan kampanye baru. Jepang mengatakan bahwa romusa adalah “prajurit ekonomi” atau “pahlawan pekerja”. Penggunaan kata kuli bagi para romusa dianggap menghina dan merendahkan “prajurit ekonomi”. Kemudian romusa digambarkan sebagai prajurit-prajurit yang menunaikan tugas sucinya untuk angkatan perang Jepang dan usaha perang itu mendapat pujian setinggi langit. Soekarno sendiri dengan berat hati terpaksa mendukung propaganda yang dilakukan oleh Jepang terhadap para romusa. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan Jepang kepadanya sebagai pemimpin.

#### **D. Bidang militer**

Jepang membentuk badan militer hanya semata-mata karena kondisi militer Jepang yang semakin terdesak dalam Perang Pasifik. Memasuki tahun kedua pendudukannya (1943), Jepang semakin intensif mendidik dan melatih pemuda-pemuda Indonesia di bidang militer. Salah satu badan militer yang dibentuk oleh Jepang adalah Pasukan Pembela Tanah Air (PETA). Para pemuda yang menjadi anggota tentara PETA mendapatkan pelatihan kemiliteran, antara lain : Tahapan pertama meliputi: latihan dasar kemiliteran, latihan perang perseorangan, latihan perang dalam hubungan regu, latihan perang dalam hubungan peleton. Tahapan kedua meliputi: Para Daidan (Komandan Batalyon) dipencar untuk memberi pelatihan pertahanan daerah dan perang gerilya. Tahapan

ketiga: para Daidan mendapatkan tugas untuk membuat *Djintji* (Perkubuan) di daerah Pantai. Tahapan keempat para Daidan mendapatkan tugas untuk membuat *Djintji* (Perkubuan) di daerah pedalaman.

Pelatihan militer tersebut, menjadikan para pemuda mempunyai kemampuan dan keterampilan militer dalam menggunakan senjata. Para pemuda tidak hanya dilatih kemampuan dan keterampilan militernya dalam menggunakan senjata tetapi sikap mentalnya juga telah dibentuk dengan suatu semangat *Bushido* (Ksatria Militer Jepang) baik kedisiplinan, keuletan, daya juang yang tinggi, kerja keras, jujur, keberanian, dan tanggung jawab. Sikap mental yang seperti ini akan menjadi kekuatan tersendiri dari para pemuda Indonesia dalam menghadapi kekejaman tentara Jepang.

Terbentuknya mentalitas para pemuda yang tergabung dalam tentara PETA ini, merupakan hasil dari usaha mereka yang terus menerus menjalani latihan militer dengan sangat berat. Di sisi lain, pelatihan militer bagi tentara PETA ini merupakan bentuk eksploitasi fisik, baik pada saat pelatihan maupun sesudah menjadi Tentara Sukarela yang dikirim untuk berperang. Mereka yang berada pada usia produktif (aktif 20-40 tahun) harus berjuang dengan taruhan nyawa demi membela kepentingan bangsa lain. Sementara bagi mereka yang tidak terjun langsung ke medan juang, tenaga mereka dipersiapkan untuk menyediakan fasilitas perang mulai dari perlengkapan fisik sampai pada penyediaan logistik atau bahan makanan untuk tentara.

## Lampiran Penilaian

### 1. Aspek Kognitif

#### a. Produk

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk : Uraian
- Soal :
  1. Jelaskan sikap Soekarno terhadap pendudukan tentara Jepang, sehingga ia bersedia bekerjasama dan apa alasan kerjasama tersebut ? ( Skor 20 )
  2. Jelaskan dengan gambar, keadaan rakyat pada masa pendudukan Jepang ? ( Skor 20 )
  3. Jelaskan bagaimana usaha yang dilakukan oleh Soekarno untuk mengembangkan Putera ? ( Skor 20 )
  4. Jelaskan faktor-faktor pendukung bahwa usaha-usaha yang dilakukan Soekarno dalam organisasi Putera bermanfaat bagi rakyat? ( Skor 20 )
  5. Identifikasikan nilai-nilai penting yang di peroleh dari aktivitas perjuangan Soekarno selama pendudukan tentara Jepang di Indonesia sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari? ( Skor 20 )
- Ket :

Pedoman penilaian produk:

No	Skor	Nilai
1	86 – 100	Baik Sekali
2	71 – 85	Baik
3	56 – 70	Cukup
4	< 55	Kurang

**b. Proses**

• **Soal Diskusi :**

1. Bagaimana cara Soekarno membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan rakyat Indonesia yang ditindas oleh pemerintahan militer Jepang ?
2. Bagaimanakah keadaan para romusa yang dipekerjakan oleh Jepang ?

• **Kriteria penilaian proses:**

No	Nama	Menghargai teman					Mengambil giliran					Mengajukan pertanyaan					Mempresentasikan hasil					Menjawab pertanyaan					Jumlah
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	

• **Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1-5, dengan kriteria :**

- Skor 1 : Pasif, tidak kooperatif, dan tidak menghargai teman.
- Skor 2 : Pasif, tidak kooperatif, tetapi dapat menghargai teman.
- Skor 3 : Pasif, kooperatif, dan dapat menghargai teman.
- Skor 4 : Aktif, kooperatif, dan dapat menghargai teman.
- Skor 5 : Aktif, sangat kooperatif, dan dapat menghargai teman.

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{15} \times 100\%$$

$$NA = \frac{\text{Nilai proses} + \text{Nilai produk}}{2}$$

**2. Aspek Afektif**

- Teknik : Non tes
- Bentuk : Instrumen Observasi Kinerja
- Instrumen Observasi Kinerja untuk Penilaian Sikap

Kelompok : .....

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jmlh Nilai	Rata-rata
		Semangat Bekerjasama	Tanggung Jawab	Tenggan Rasa		
1						
2						
3						

**Keterangan :**

**Kriteria Penilaian :**

**Aspek Semangat Kerja**

Nilai 3 : Baik

Mau bekerjasama dengan semua teman

Nilai 2 : Sedang

Dalam bekerjasama kurang begitu baik

Nilai 1 : Kurang

Tidak mau bekerjasama dengan teman

**Aspek Tanggung Jawab**

Nilai 3 : Baik

Rasa tanggung jawab tinggi

Nilai 2 : Sedang

Kurang ada rasa tanggung jawab

Nilai 1 : Kurang

Kurang ada tanggung jawab / seenaknya sendiri

**Aspek Tenggang Rasa**

Nilai 3 : Baik

Menghargai guru dan teman lain

Nilai 2 : Sedang

Kurang menghargai guru dan teman lain

Nilai 1 : Kurang

Sikapnya cuek atau tidak dapat menghargai guru dan teman lain

**3. Aspek Psikomotorik**

- Teknik : Non tes
- Bentuk : Instrumen Observasi Kinerja
- Rambu-rambu skoring

No	Kriteria Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3
1	<b>Signifikansi</b> Seberapa besar tingkat kesesuaian atau kebermaknaan informasi yang diberikan dengan topik yang dibahas ?	Tidak ada tambahan informasi karena masih sama dengan buku.	Ada tambahan informasi, meskipun kurang tepat kebenarannya.	Informasi yang ditambahkan sangat sesuai dan benar.
2	<b>Pemahaman</b> Seberapa baik tingkat pemahaman peserta didik terhadap hakikat dan ruang lingkup masalah yang disajikan ?	Langkah yang di sampaikan urut, tetapi belum memahami materi dan masih menjelaskan dengan bantuan teman dan membuka buku.	Langkah yang di sampaikan urut, sudah dapat menjelaskan materi tanpa melihat buku, tetapi masih membutuhkan bantuan teman untuk menjelaskan.	Langkah yang di sampaikan urut dan lengkap, serta dapat menjelaskan tanpa melihat buku maupun bertanya pada teman.
3	<b>Argumentasi</b> Seberapa baik alasan yang diberikan peserta didik terkait dengan permasalahan yang dibicarakan ?	Tidak mempertahankan pendapat dan tidak memiliki pendirian tetap.	Mempertahankan pendapat, tetapi menolak kritik dari kelompok lain.	Mempertahankan pendapat kelompok dan mau mendengarkan kritik dari kelompok lain.
4	<b>Responsif</b> Seberapa besar kesesuaian jawaban yang diberikan peserta didik terkait dengan permasalahan yang dibicarakan ?	Tidak serius dan hanya menjawab secara singkat serta tidak jelas.	Jawaban yang diberikan membingungkan dan belum menjawab pertanyaan yang diberikan.	Jawaban yang diberikan dapat menjawab pertanyaan, meski belum tentu benar.

5	<b>Kerjasama Kelompok</b>			
	Seberapa besar anggota kelompok berpartisipasi dalam penyajian ?	Hanya satu orang yang berpartisipasi.	Hanya sebagian dari anggota kelompok yang berpartisipasi.	Seluruh anggota kelompok yang berpartisipasi.
	Bagaimana setiap anggota kelompok merasa bertanggungjawab atas permasalahan kelompok ?	Hanya satu orang yang selalu menjawab pertanyaan yang diajukan.	Hanya sebagian dari anggota kelompok yang bekerjasama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.	Seluruh anggota kelompok saling membantu menjawab pertanyaan yang diajukan.
	Bagaimana para penyaji menghargai pendapat dari kelompok lain ?	Tidak mau mendengarkan pendapat dari kelompok lain.	Mau mendengarkan pendapat dari kelompok lain, tetapi tidak sepenuhnya.	Mendengarkan pendapat dari kelompok lain dengan penuh perhatian.

**Skoring : Total Skor Semua Aspek x Bobot 5**

